

| Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A.  
| Anita, S.S., M.Pd  
| Tri Ilma Septiana, M.Pd  
| Abdul Muin, S.Ag, M.M  
| Drs. H. Busthomi Ibrohim, M.Ag



# Prospek

**Jurusan Tadris Bahasa Inggris**  
**dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN**



Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen)  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Tahun 2015

**J**urusan TBI sebagai salah satu jurusan yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didirikan pada tahun 1997 berdasarkan Nomor SK Pendirian/Izin PS (\*): Nomor 11 Tahun 1997, Tanggal SK Pendirian/Izin PS: 21 Maret 1997, Pejabat Penandatangan SK Pendirian PS: Presiden Republik Indonesia, Bulan & Tahun Dimualinya, Penyelenggaraan PS: maret 1997, Peringkat Akreditasi Terakhir: B berdasarkan keputusan BAN-PT No.089/SK/BAN-PT Akred/S/III/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 14 Maret 2015.

Keberadaan Jurusan TBI merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya di Propinsi Banten dalam rangka membangun, menciptakan, dan mempersiapkan kader-kader guru-guru Bahasa Inggris yang profesional, berkwalitas, berdaya saing, dan berjiwa kewirausahaan yang dilandasi keluhuran akhlak serta berperan dalam mengembangkan ilmu kebahasaan di masyarakat.

Jurusan TBI merupakan salah satu jurusan favorit yang banyak diminati oleh calon mahasiswa IAIN SMH Banten. Setiap tahunnya jurusan ini memperoleh kuota penerimaan mahasiswa baru kurang lebih sebanyak 175 mahasiswa atau setara dengan 5 (lima) kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa jurusan ini memiliki prospek lulusan yang sangat baik di dunia kerja mengingat Indonesia yang merupakan bagian dari ASEAN yang akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN atau ASEAN Economic Community yang akan diberlakukan pada 31 Desember 2015.

## **RINGKASAN LAPORAN PENELITIAN**

# **PROSPEK JURUSAN TADRIS BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

Disusun Oleh:

Konsultan : Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A

Ketua : Anita, S.S., M.Pd

Anggota : Abdul Muin, S.Ag, M.M

Drs. H. Bustomi Ibrahim, M.Ag

Tri Ilma Septiana, M.Pd

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2015**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kami, sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini di tengah kegiatan lain yang juga cukup padat sebagai dosen. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan ummat manusia menentukan pilihan terbaik, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Pertama terimakasih kami ucapkan kepada Prof. Dr. H. Ilzamuddin, M.A yang telah bersedia menjadi konsultan sekaligus memberikan arahan, pemikiran, pandangan, dan masukan yang sangat berharga. Tanpa ketekunan beliau sepertinya karya ini sulit terwujud. Kedua, kami juga berterima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), Mufti Ali, Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini melalui bantuan dana penelitian pada anggaran tahun 2015. Ketiga, kami juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI), IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, As'ari, S.S. dan Eulis Rahmawati, M.Pd yang telah memberikan banyak bantuan berharga baik berupa gagasan, saran, dan data tertulis maupun informasi lisan selama proses penelitian ini berlangsung. Berikutnya, kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Alek, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah meluangkan waktunya yang berharga. Dari beliau-lah kami belajar dan memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana cara sistem pengelolaan pendidikan di Jurusan PBI UIN Jakarta. Terakhir, Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Haryana, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengedit dan mendesign cover penelitian ini, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah.

Akhirnya, kami berharap penelitian dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai gambaran kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan mulai diterapkan pada akhir tahun 2015. Serta dapat memberikan masukan bagi pengembangan mutu akademik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semoga penetian ini juga menjadi bagian dari ibadah. *Amin*.

Serang, 10 November 2015

**Tim Peneliti**

## Abstrak

Keberadaan Jurusan Tadris Bahasa Inggris (Selanjutnya disingkat TBI) merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya di Propinsi Banten dalam rangka membangun, menciptakan, dan mempersiapkan kader-kader guru-guru Bahasa Inggris yang profesional, berkualitas, berdaya saing, dan berjiwa kewirausahaan yang dilandasi keluhuran akhlak serta berperan dalam mengembangkan ilmu kebahasaan di masyarakat.

Jurusan TBI merupakan salah satu jurusan favorit yang banyak diminati oleh calon mahasiswa IAIN SMH Banten. Setiap tahunnya jurusan ini memperoleh kuota penerimaan mahasiswa baru kurang lebih sebanyak 175 mahasiswa atau setara dengan 5 (lima kelas). Berdasarkan borang akreditasi Jurusan TBI tahun 2014 tidak kurang dari 500 (lima ratus) calon mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk menjadi mahasiswa baru Jurusan TBI. Hal ini mengindikasikan bahwa jurusan ini memiliki prospek lulusan yang sangat baik di dunia kerja mengingat Indonesia yang merupakan bagian dari ASEAN yang akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN atau ASEAN Economic Community yang akan diberlakukan pada 31 Desember 2015.

Secara garis besar tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menganalisa kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA, 2) memaparkan strategi yang akan dilakukan oleh pemangku kebijakan Jurusan TBI untuk pengembangan jurusan dalam rangka menghadapi MEA, dan 3) mengidentifikasi sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama, peneliti menggunakan metode analisa SWOT (***Strong*** - Kekuatan, ***Weakness*** - Kelemahan, ***Opportunity*** - Peluang, dan ***Threat*** - Ancaman). Borang Akreditasi Jurusan TBI Tahun 2014 yang berisi komponen standar pengelolaan pendidikan tinggi menjadi rujukan sumber utama dalam melihat kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA. Nantinya, data yang diperoleh dari borang tersebut akan dianalisa secara deskriptif dalam tabel analisa SWOT.

Berikutnya, untuk memperoleh gambaran yang ideal mengenai strategi pengembangan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA, peneliti tidak hanya mengadakan wawancara dengan Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan TBI IAIN SMH Banten tetapi juga mengadakan sebuah studi komperatif ke Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terakhir, untuk mengetahui sebaran lulusan Jurusan TBI peneliti menggunakan metode survey. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti memperoleh data mengenai profil lulusan Jurusan TBI, sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja, dan masa tunggu lulusan Jurusan TBI dalam memperoleh pekerjaan pertama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jurusan TBI sudah mempersiapkan diri menghadapi MEA hal ini terindikasi salah satunya dari visi dari Jurusan TBI yang menyatakan bahwa ***“menjadi jurusan terdepan dan terkemuka di Indonesia pada tahun 2020 dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris yang mengembangkan dan mengintegrasikan aspek kebahasaan, keislaman,***

*keilmuan, dan menghasilkan tenaga pendidik profesional, berdaya saing, berjiwa entrepreneurship*". Untuk mewujudkan visi tersebut, stakeholder yang ada di Jurusan TBI telah mendesign 10 strategi pencapaian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Jurusan TBI yang akan dipaparkan secara mendetail dalam penelitian ini.

Hasil temuan lainnya adalah berdasarkan data base sebaran alumni TBI, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang saat ini digeluti oleh lulusan TBI adalah Kepala Sekolah sebanyak 3%; Guru sebanyak 45%; Staff Administrasi sebanyak 5%; Wiraswasta sebanyak 10%, Instruktur sebanyak 2%; Pegawai Swasta sebanyak 8%; Freelance sebanyak 1%; dan Dosen sebanyak 2%. Jika dilihat prosentase pekerjaan tersebut terlihat bahwa pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh lulusan TBI adalah guru yang mengajar pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tentunya mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan Jurusan TBI bekerja sesuai dengan bidang dan kompetensi mereka yaitu pendidikan Bahasa Inggris yang notabennya disiapkan untuk menjadi pengajar Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Masyarakat Ekonomi ASEAN, Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Kompetensi*

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	3
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Signifikasi Penelitian .....	3
E. Telaah Penelitian .....	3
F. Sistematika Laporan Penelitian .....	4
<b>BAB II KERANGKA KONSPEKTUAL</b> .....	5
A. Profil Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) .....	5
1. Sejarah Lahirnya Jurusan TBI .....	5
2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian .....	5
3. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu .....	7
4. Mahasiswa dan Lulusan .....	10
5. Sumber Daya Manusia .....	14
6. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik .....	14
7. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi .....	17
8. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama .....	18
B. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) .....	20
1. Konsep MEA .....	20
2. Blueprint Pilar Utama MEA .....	21
3. Kesiapan Indonesia Menghadapi MEA .....	23
4. Peran Perguruan Tinggi Menghadapi MEA .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B. Pendekatan dan Strategi Penelitian .....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Analisis dan Penafsiran Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
A. Analisa SWOT Komponen Jurusan TBI .....	34
1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian .....	36
2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu .....	36
3. Mahasiswa dan Lulusan .....	37
4. Sumber Daya Manusia .....	39
5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik .....	40
6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi .....	42
7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama .....	43
B. Strategi Pengembangan Jurusan TBI Menghadapi MEA .....	45
C. Peta Penyebaran Lulusan Jurusan TBI .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	69
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	71
C. Rekomendasi .....	73

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 75  
**LAMPIRAN.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (selanjutnya disebut IAIN SMH Banten) merupakan salah satu perguruan tinggi tertua di Propinsi Banten yang menjadi kiblat pendidikan dan pengembangan agama Islam yang diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi, yakni menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Seiring dengan perubahan status STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 yang kemudian disusul dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005 yang mengatur Organisasi dan Tata Kerja IAIN SMH Banten . Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tersebut tercantum bahwa IAIN SMH Banten memiliki 1 (satu) Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, 7 (tujuh) Bagian dan 16 (enam belas) Sub Bagian serta 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab, serta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.<sup>1</sup>

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.10 Tahun 2013 tanggal 15 Maret 2013 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN SMH Banten, Fakultas Tarbiyah dan Adab berubah nama menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.<sup>2</sup> Saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah memiliki 6 (enam) Program Studi atau Jurusan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI)
4. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6. Jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dibentuk berdasarkan pada need assesment atau penilaian kebutuhan masyarakat Banten pada umumnya. Dalam konteks pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam atau pendidikan pada umumnya. Keberadaan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Akademik 2010/2011 Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN SMH Banten", 2010, hal. 2-3.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, "Borang Akreditasi: Program Studi Tadris Bahasa Inggris Buku III-A", 2014. Hal. iv.

Jurusan Tadris Bahasa Inggris (Selanjutnya disingkat TBI) merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya di Propinsi Banten dalam rangka membangun, menciptakan, dan mempersiapkan kader-kader guru-guru Bahasa Inggris yang profesional, berkualitas, berdaya saing, dan berjiwa kewirausahaan yang dilandasi keluhuran akhlak serta berperan dalam mengembangkan ilmu kebahasaan di masyarakat.

Jurusan TBI merupakan salah satu jurusan favorit yang banyak diminati oleh calon mahasiswa IAIN SMH Banten. Setiap tahunnya jurusan ini memperoleh kuota penerimaan mahasiswa baru kurang lebih sebanyak 175 mahasiswa atau setara dengan 5 (lima kelas). Berdasarkan borang akreditasi Jurusan TBI tahun 2014 tidak kurang dari 500 (lima ratus) calon mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk menjadi mahasiswa baru Jurusan Tadris Bahasa Inggris.<sup>3</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa jurusan ini memiliki prospek lulusan yang sangat baik di dunia kerja mengingat Indonesia yang merupakan bagian dari ASEAN yang akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN atau ASEAN Economic Community yang akan diberlakukan pada 31 Desember 2015.

Dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (berikutnya disingkat MEA) maka dapat dipastikan akan adanya liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas, dan arus modal yang bebas. Arus bebas tenaga terampil dapat diartikan bahwa semua warga negara ASEAN dapat keluar masuk untuk mencari pekerjaan tanpa adanya hambatan dari pihak negara yang dituju. Selanjutnya, untuk mendukung arus bebas tenaga terampil, maka disusunlah *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*. MRA merupakan sebuah kesepakatan bersama seluruh anggota ASEAN untuk saling mengakui dan menerima beberapa atau semua aspek hasil penilaian seperti hasil tes atau berupa sertifikat dengan tujuan untuk menciptakan mekanisme prosedur dan akreditasi untuk mendapatkan kesamaan atau kesetaraan serta mengakui pernedaan anatar negara untuk pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan prasyarat lisensi untuk para professional yang ingin berpraktek.

Sampai tahun 2009, terdapat 7 MRA yang telah ditanda-tangani oleh para Menteri Ekonomi ASEAN yaitu untuk jasa-jasa keahlian tehnik (engineering services), keperawatan (nursing services), arsitektur (architectural services), akuntansi (accountancy services), penelitian kualifikasi (qualification surveying), tenaga medis seperti dokter umum (medical services), dan dokter gigi (dental practitioners services).<sup>4</sup>

Tanpa disadari, dengan berjalannya waktu masyarakat Indonesia akan memasuki MEA di penghujung tahun 2015. Salah satu tantangan terberat yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya Jurusan TBI adalah bagaimana menyiapkan para lulusan yang mampu beradaptasi, bersaing, dan menjadi pemenang di MEA. Di sisi lain, Pemberlakuan MEA haruslah menjadi momentum pendorong mahasiswa untuk meningkatkan, mengeksplorasi, dan mengoptimalisasi kemampuan diri agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain.

---

<sup>3</sup> Ibid., 27-28.

<sup>4</sup> Benedicta Eviena, et al, "Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", *Bina Ekonomi*, Vol 18, No.2, (Agustus, 2014), hal. 106.

Penelitian ini difokuskan untuk mengukur kesiapan Jurusan TBI dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing dalam menghadapi MEA termasuk strategi pemangku kebijakan atau stakeholder Jurusan TBI dalam pengembangan Jurusan TBI, serta untuk mengetahui pemetaan sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini lebih ditekankan pada kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA. Selanjutnya, peneliti mengajukan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan Jurusan TBI menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN?
2. Apa strategi yang akan dilakukan oleh pemangku kebijakan Jurusan TBI untuk pengembangan jurusan dalam rangka menghadapi MEA?
3. Bagaimanakah sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA.
2. Memaparkan strategi yang akan dilakukan oleh pemangku kebijakan Jurusan TBI untuk pengembangan jurusan dalam rangka menghadapi MEA.
3. Mengidentifikasi sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diyakini memiliki manfaat terutama dalam mengetahui kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA, serta strategi yang akan dilakukan oleh pemangku kebijakan Jurusan TBI untuk pengembangan jurusan dalam rangka menciptakan dan mempersiapkan lulusan Jurusan TBI yang memiliki kompetensi, daya saing, dan berdedikasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan data faktual mengenai sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja.

## **E. Telaah Penelitian**

Berdasarkan data yang dimiliki dan diperoleh oleh peneliti, sesungguhnya sudah banyak penelitian yang berhubungan dengan peningkatan mutu di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,<sup>5</sup> serta

---

<sup>5</sup> Fitri Hilmiyati, et al, "Peranan Dosen Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten", (Laporan Penelitian Kelompok Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), 2013.

penyebaran lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan<sup>6</sup> dan khususnya di Jurusan TBI.<sup>7</sup> Namun sayangnya, sampai saat ini dari penelitian tersebut peneliti belum menemukan satupun penelitian yang menyelidiki kesiapan dan startegi Jurusan TBI dalam menghadapi MEA yang dintegrasikan dengan pemetaan lulusan TBI di dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa peneltian dengan judul *“Prospek Jurusan Tadris Bahasa Inggris Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”* layak untuk diteliti lebih dalam.

## **F. Sistematika Laporan Penelitian**

Penelitian tentang prospek Jurusan TBI dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN ini akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Telaah Penelitian, dan Sistematika Laporan Penelitian.

**BAB II Kerangka Konseptual** yang terdiri dari A. Profil Jurusan TBI (1) Sejarah Lahirnya Jurusan TBI, (2) Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian, (3) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, (4) Mahasiswa dan Lulusan, (5) Sumber Daya Manusia , (6) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik, (7) Pembiyaaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi, (8) Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama. B. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): (1) Konsep MEA, (2) Blueprint Pilar Utama MEA, (3) Kesiapan Indonesia Menghadapi MEA, (4) Upaya Jurusan TBI Menghadapi MEA. C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

**BAB III Metode Penelitian** yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Strategi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis dan Penafsiran Data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang terdiri dari A. Analisa SWOT Komponen Jurusan TBI: (1) Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian, (2) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, (3) Mahasiswa dan Lulusan, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik, (6) Pembiyaaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi, (6) Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama. B. Strategi Pengembangan Jurusan TBI Menghadapi MEA, dan C. Peta Penyebaran Lulusan Jurusan TBI

**BAB V Penutup** yang menjelaskan simpulan, saran, dan rekomendasi penelitian.

---

<sup>6</sup> Budi Sudrajat, et al, “Penyebaran Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, (Laporan Penelitian Kelompok Fakultas Tarbiyah dan keguruan), 2013.

<sup>7</sup> Yuyu Heryatun, et al., “Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggirs Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, (Laporan Penelitian Kompetitif Jurusan yang diselenggarakan oleh LP2M IAIN SMH Banten), 2014.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Profil Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI)**

##### **1. Sejarah Lahirnya Jurusan TBI**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.10 Tahun 2013 tanggal 15 Maret 2013 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN SMH Banten, Fakultas Tarbiyah dan Adab berubah nama menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.<sup>1</sup> Saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah memiliki 6 (enam) Program Studi atau Jurusan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI)
4. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6. Jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dibentuk berdasarkan pada need assesment atau penilaian kebutuhan masyarakat Banten pada umumnya. Dalam konteks pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam atau pendidikan pada umumnya. Keberadaan Jurusan TBI merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya di Propinsi Banten dalam rangka membangun, menciptakan, dan mempersiapkan kader-kader guru-guru Bahasa Inggris yang profesional, berkualitas, berdaya saing, dan berjiwa kewirausahaan yang dilandasi keluhuran akhlak serta berperan dalam mengembangkan ilmu kebahasaan di masyarakat.

Jurusan TBI sebagai salah satu jurusan yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didirikan pada tahun 1997 berdasarkan Nomor SK Pendirian/Izin PS (\*): Nomor 11 Tahun 1997, Tanggal SK Pendirian/Izin PS: 21 Maret 1997, Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PS: Presiden Republik Indonesia, Bulan & Tahun Dimualinya, Penyelenggaraan PS: maret 1997, Peringkat Akreditasi Terakhir: B berdasarkan keputusan BAN-PT No.089/SK/BAN-PT Akred/S/III/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 14 Maret 2015.

##### **2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaian**

Berdasarkan Borang Akreditasi Jurusan TBI tahun 2014 diperoleh Visi, Misi, dan Strategi Pencapaian Jurusan TBI<sup>2</sup> sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, "Borang Akreditasi: Program Studi Tadris Bahasa Inggris Buku III-A", 2014. Hal. iv.

<sup>2</sup> Ibid., 2-5 .

## **Visi**

Menjadi jurusan terdepan dan terkemuka di Indonesia pada tahun 2020 dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris yang mengembangkan dan mengintegrasikan aspek kebahasaan, keislaman, keilmuan, dan menghasilkan tenaga pendidik professional, berdaya saing, berjiwa entrepreneurship.

## **Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam mencetak tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris, berdaya saing dan berjiwa kewirausahaan.
2. Melaksanakan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah.
3. Melaksanakan penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholders dan melaksanakan pendidikan yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi kepada masyarakat dalam penyebaran dan pengimplemantasian pendidikan Bahasa Inggris.
4. Menyelenggarakan kerjasama dalam skala nasional, regional, maupun internasional dalam pengembangan pendidikan Bahasa Inggris, penelitian atas dasar pengembangan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dalam bidang Bahasa Inggris.

## **Tujuan**

1. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris, berdaya saing dan berjiwa kewirausahaan.
2. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah.
3. Menghasilkan karya-karya penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholders dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi kepada masyarakat dalam penyebaran pengimplementasian pendidikan Bahasa Inggris.
4. Membangun kerjasama dalam skala nasional, regional, maupun internasional dalam pengembangan pendidikan Bahasa Inggris, penelitian atas dasar pengembangan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik yang mandiri dan berdaya saing global serta berjiwa entrepreneurship.

## **Sasaran dan Strategi Pencapaian**

Rentang waktu dalam pencapaian sasaran dan strategi yang dijalankan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program jurusan yang dapat dijalankan dengan baik dan tepat waktu. Program ini sebagai strategi dalam pencapaian sasaran. Program yang dimaksud antara lain: diskusi dosen yang

melibatkan mahasiswa, pelibatan mahasiswa dalam penerbitan jurnal, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan kelembagaan penunjang jurusan.

Strategi yang dianut dan dijalankan dalam pencapaian sasaran, sebagai pengenjawatanan visi, misi, dan sasaran program studi sangat efektif dan efisien serta rentang waktu sangat jelas. Strategi pencapaian, dengan berbagai usaha dan keterlibatan pemangku kepentingan, strategi dalam pencapaian sasaran yang efektif dan efisien ini diantaranya:

1. Mendesain ulang kurikulum berbasis kebutuhan, penyebaran mata kuliah yang berseri, terutama Mata Kuliah Kejuruan (MKK) yang memiliki bobot 90 SKS serta mata kuliah pendukung pencetakan mahasiswa dan alumni yang berjiwa entrepreneurship tinggi dan kemandirian.
2. Adanya dukungan sebaran mata kuliah dalam kurikulum yang mendukung penciptaan mahasiswa yang berakhlakul karimah.
3. Pelibatan mahasiswa dalam penulisan jurnal ilmiah dosen serta diskusi dosen.
4. Membangun kerjasama antara Jurusan TBI dengan beberapa sekolah atau madrasah sebagai pengguna lulusan dalam kegiatan praktikum profesi (Program Pengalaman Lapangan Kependidikan biasa disingkat PPLK). Kerjasama ini tertuang dalam MOU (Memorandum of Understanding) maupun MOA (Memorandum of Action).

### **3. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu**

#### **Sistem Tata Pamong**

Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tatacara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio). Sistem tata pamong (input, proses, output, dan outcome serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas. Sehingga, dalam penyelenggaraan program studi, Jurusan TBI memiliki sistem tata pamong yang berlandaskan pada aspek kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

#### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat. Berikutnya, dalam kepemimpinan tingkat program studi, Jurusan TBI memiliki sifat dan karakter yang kuat. Berikut ini pola kepemimpinan dalam Program Studi

yang berkarakter tinggi pada aspek Kepemimpinan Operasional, Kepemimpinan Organisasi, dan Kepemimpinan Publik.<sup>3</sup>

### **Kepemimpinan Operasional**

Kepemimpinan program studi TBI sangat mempengaruhi semua unsur. Dalam pola kepemimpinan operasional, ketua program studi selalu melakukan hal-hal berikut:

1. Selalu berkomunikasi dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Selalu berkomunikasi dengan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Selalu memberikan laporan tertulis mengenai kinerja pengelolaan program studi Tadris Bahasa Inggris kepada Rektor dan Wakil Rektor.
4. Adanya laporan berkala mengenai kegiatan akademik yang akan dan telah dilaksanakan, setiap akhir semester dengan menjelaskan kendala dan peluang yang dihadapi.

### **Kepemimpinan Organisasi**

Dalam pola kepemimpinan organisasi, ketua program studi selalu melakukan hal-hal berikut:

1. Berkoordinasi dengan sekretaris program studi dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas.
2. Melakukan pembinaan terhadap Himpunan Mahasiswa Jurusan TBI.
3. Bermusyawarah dalam pengambilan keputusan.
4. Melakukan evaluasi dan memberikan motivasi kepada mahasiswa.

### **Kepemimpinan Publik**

Dalam pola kepemimpinan publik, ketua program studi selalu melakukan hal-hal berikut:

1. Melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah.
2. Melakukan kerjasama dengan UIN, IAIN, dan STAIN penyelenggara program studi Tadris atau Pendidikan Bahasa Inggris.

### **Sistem Pengelolaan**

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup planning, organizing, staffing, leading, dan controlling dalam kegiatan internal maupun eksternal.<sup>4</sup> Adapun rincian tersebut dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Tabel 2.1:**  
**Sistem Pengelolaan**

No	KOMPONEN	KEGIATAN
1	Planning	1. Menyusun strategi yang berisi program kerja, program studi dalam kurun lima tahun.

---

<sup>3</sup> Ibid, 16.

<sup>4</sup> Ibid., 18-19.



		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pada setiap tahun, program studi melaksanakan rapat kerja yang melibatkan pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen.</li> <li>3. Membuat time schedule selama satu tahun akademik.</li> </ol>
2	Organizing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendistribusikan kepada bagian-bagian yang sesuai dengan tupoksinya. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan melalui:</li> <li>• Rapat pimpinan (insidentil)</li> <li>• Rapat Koordinasi (satu semester sekali)</li> <li>• Rapat Prodi (setiap bulan)</li> </ul> </li> <li>2. Menyelenggarakan kegiatan akademik</li> <li>3. Membuat laporan kegiatan</li> </ol>
3	Staffing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dosen pembimbing atau penguji skripsi atau proposal skripsi.</li> <li>2. Menetapkan dosen penasehat akademik berdasarkan keahlian.</li> <li>3. Menetapkan dosen pengampu mata kuliah.</li> <li>4. Menetapkan dosen pembimbing praktikum</li> </ol>
4	Leading	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelopori tercapainya visi, misi, dan tujuan program studi.</li> <li>2. Mendorong unit terkait untuk mengimplementasikan program bagi tercapainya visi, misi, dan tujuan program studi.</li> <li>3. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lebaga yang memiliki tujuan dan arah yang sama.</li> <li>4. Mempelopori pelaksanaan kode etik dosen, staff, dan mahasiswa.</li> </ol>
5	Controlling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan review terhadap kurikulum.</li> <li>2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dosen.</li> <li>3. Melakukan survey kepuasan pengguna lulusan.</li> <li>4. Memperpanjang izin program studi.</li> <li>5. Mengajukan akreditasi bagi program studi.</li> </ol>

## Penjaminan Mutu

Penjaminan Mutu Jurusan TBI<sup>5</sup> dilakukan melalui:

1. Menetapkan standar pencapaian kelulusan sesuai dengan harapan dari stakeholder dan ciri khas yang diinginkan oleh institusi.

---

<sup>5</sup> Ibid., 21-22.

2. Sharing pendapat terhadap kurikulum yang telah dibuat melalui workshop dan evaluasi Kurikulum, Silabus dan SAP oleh dosen program studi TBI agar sesuai dengan standar yang diinginkan.
3. Peningkatan komunikasi antara dosen dalam rangka persamaan persepsi muatan mata kuliah, yang dituangkan dalam silabus, buku referensi, mendesain formal lesson plan dan course content mata kuliah.
4. Berkonsultasi dengan Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN SMH Banten dalam setiap penetapan Kurikulum, Silabus, dan SAP serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan akademis. Pembuatan buku pedoman kegiatan akademik, panduan praktikum, dan diktat ujian khusus yang dilaporkan kepada LPM IAIN SMH Banten untuk memperoleh persetujuan dan studi kelayakan.
5. Seminar dan diskusi dosen bersifat regular yang menengahkan ide ataupun gagasan konstruktif sesuai dengan ketercapaian dan tujuan prodi.
6. Aktif mengikuti kajian bidang program studi dengan cara mengikuti organisasi akademik program studi, kegiatan antar kampus sesuai dengan program studi, dan kegiatan-kegiatan organisasi praktis pada bidang program studi dalam rangka benchmarking dan mengukur perkembangan program studi.
7. Aktif mengikuti perkembangan kajian program studi melalui jurnal-jurnal dan website yang berhubungan dengan program studi.
8. Melakukan upaya-upaya dialogis dan kerjasama aktif dengan lembaga-lembaga lain terkait program studi.
9. Meminta masukan dari dosen dan mahasiswa terhadap program yang telah dilaksanakan oleh program studi, serta meminta masukan, saran, dan harapan atas kinerja program studi.
10. Program studi melakukan supervisi kepada dosen rumpun program studi dan dosen non rumpun yang mengajar di prodi pada semester berjalan.

#### **4. Mahasiswa dan Lulusan**

##### **Profil Mahasiswa**

Mahasiswa Jurusan TBI hampir sebagian besar berasal dan bertempat tinggal di Propinsi Banten. Namun, dalam beberapa tahun terakhir diketahui bahwa mahasiswa Jurusan TBI juga ada yang berasal dari Propinsi lain seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Lampung. Dari segi usia rata-rata mahasiswa berada diantara 18 – 24 tahun dengan mahasiswa wanita lebih dominan dari pada mahasiswa laki-laki<sup>6</sup>. Selanjutnya, dari sisi latar belakang sekolah, mahasiswa Jurusan TBI pada umumnya berasal dari Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta, Pondok Pesantren Modern, Sekolah Menengah Atas, dan sebagian kecil dari Sekolah Menengah Kejuruan.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, "Evaluasi Diri: Program Studi Tadris Bahasa Inggris Buku III-A", 2014. Hal. 36.

## Pelayanan Mahasiswa

Dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa, Jurusan TBI telah melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 2.2:**  
**Jenis Pelayanan Mahasiswa**

No.	Jenis Pelayanan Kepada Masyarakat	Bentuk Kegiatan, Pelaksanaan, dan Hasilnya
(1)	(2)	(3)
1	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bimbingan akademik yang dilaksanakan untuk mahasiswa baru melalui Orientasi Pengenalan Kampus.</li> <li>• Bimbingan akademik kepada seluruh mahasiswa selama masa kuliah, dengan perbandingan 1:12 atau satu dosen menjadi pembimbing akademik untuk 12 mahasiswa.</li> <li>• Bimbingan pelaksanaan praktikum, proposal skripsi, dan skripsi.</li> </ul>
2	Minat dan Bakat (Ekstrakurikuler)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung pendirian HMJ TBI.</li> <li>• Melaksanakan seminar pendidikan dengan menghadirkan pembicara dari Kanwil Depag dan Dinas Pendidikan.</li> <li>• Mendorong mahasiswa untuk mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa antara lain: KOPMA, LSK, Tapak Suci, Gesbica, Pramuka, Menwa, MAHAPEKA, Sigma, dan PRIMA.</li> </ul>
3	Pembinaan Soft Skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktikum ibadah melalui praktikum ini mahasiswa dibimbing untuk lebih menguasai ibadah-ibadah Sunnah selain ibadah wajib yang sudah diketahui seperti tata cara pengurusan jenazah, ibadah haji, dan shalat-shalat Sunnah lainnya.</li> <li>• Praktikum Qiroatul Qur'an Wat-Tahfidz dengan mengajarkan mahasiswa tata cara membaca Al Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, hafalan juz amma, dan surat-surat pilihan seperti Yassin, Ar Rahman, Al Waqiah, dan Al Mulk.</li> <li>• Penyediaan sarana laboratorium dan pendampingan pelatihan Teknologi Infomasi dan Komunikasi (ICT)</li> <li>• Pendampingan Micro teaching (PPLK) dan praktikum TOEFL Preparation Guide.</li> </ul>
4	Beasiswa	<p>Mahasiswa mendapatkan kesempatan beasiswa dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Bidik Misi</li> <li>• Supersemar</li> <li>• Bantuan Beasiswa Tidak Mampu</li> <li>• BAZDA</li> <li>• Bantuan Beasiswa dari Provinsi Banten</li> <li>• Bantuan Biaya Pendidikan dari Kemenag RI</li> </ul>
5	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi layanan kesehatan melalui balai pengobatan kesehatan melalui program layanan kesehatan mahasiswa.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan UKM KSR (Korps Sukarelawan) dalam mensosialisasikan hidup sehat kepada mahasiswa.</li> </ul>
6	Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan fasilitas hot spot untuk memudahkan mahasiswa mengakses data dan keperluan perkuliahan.</li> <li>• Memberikan fasilitas parkir gratis.</li> <li>• Adanya sistem KRS online.</li> <li>• Tersedianya Perpustakaan dan buku-buku online</li> </ul>

## Lulusan

Penyebaran lulusan Jurusan TBI secara garis besar terdapat di beberapa pendidikan formal dan non formal, serta lembaga swasta seperti Lembaga Swadaya masyarakat (LSM). Secara mayoritas, penyebaran alumni di berbagai sekolah dan madrasah, baik tingkat menengah pertama (SMP atau MTs) maupun tingkat menengah atas (SMA atau MA) yang tentunya sebagai pendidik dan tenaga pendidik. Selain itu, banyak pula lulusan Jurusan TBI yang bekerja di perusahaan sebagai karyawan, operator, berwirausaha, dan terlibat aktif dalam partai politik.

## Himpunan Alumni

Lulusan Jurusan TBI memiliki himpunan alumni yang bernama IKABI yang merupakan singkatan dari Ikatan Alumni TBI yang diketuai oleh M. Nur Arifin, S.Ag, M.Si. Aktivitas dan hasil kegiatan dari himpunan ini dimaksudkan untuk kemajuan Jurusan TBI. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kabar Alumni, sejak Maret 2013 telah dibentuk kordinator angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.<sup>7</sup> Ditambahkan pula, beberapa angkatan telah mengadakan pembinaan extra-kampus dalam rangka silaturahmi dan pengembangan keimuan serta berbagi informasi.

Pada tahun 2012, IKABI telah melaksanakan seminar alumni tentang “Peran Alumni TBI dalam Peningkatan Mutu dan Kerjasama Informasi Jurusan TBI”. Kegiatan ini meliputi pengembangan akademik dan kelembagaan. Diantara pokok permasalahan yang dibahas dalam seminar ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Memberikan kontribusi berupa pemikiran, saran maupun kritikan konstruktif terhadap Fakultas dan Program Studi.
- Mengadakan pertemuan alumni setiap tahun sekali.
- Mengadakan kajian ilmiah untuk para alumni.
- Mengadakan seminar untuk mahasiswa.
- Mengadakan pengajian rutin alumni.
- Memberikan konseling dan bimbingan kepada alumni baru.
- Memberikan informasi lowongan kerja.

---

<sup>7</sup> M Nur Arifin, “Peran Alumni TBI dalam Peningkatan Mutu dan Kerjasama Informasi Jurusan TBI”, Kabar Alumni TBI, (Maret 2013), hal. 1.

- Memberikan bantuan dalam bentuk buku-buku untuk perpustakaan jurusan.

Tabel-tabel berikut ini adalah rincian data seluruh mahasiswa reguler dan lulusan Jurusan TBI dalam lima tahun terakhir.<sup>8</sup>

**Tabel 2.3:**  
**Jumlah Sebaran Mahasiswa Reguler**

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa Reguler		Jumlah Mahasiswa Baru	
		Ikut Seleksi	Lulus Seleksi	Reguler	Transfer
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TS-4	120	493	120	120	-
TS-3	190	586	190	190	-
TS-2	175	692	175	149	-
TS-1	209	678	209	196	-
TS	180	602	180	169	-
<b>Jumlah</b>	<b>874</b>	<b>3015</b>	<b>874</b>	<b>824</b>	<b>0</b>

**Tabel 2.4:**  
**Jumlah Mahasiswa Lulus**

Tahun Akademik	Jml Lulusan	IPK Lulusan			IPK Lulusan		
		Min	Rata2	Max	< 2,75	2,75 – 3,50	>3,50
(1)	(9)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
TS-4	95	2,73	3,12	3,52	2,10%	97,89%	2,10%
TS-3	110	2,81	3,15	3,69	0%	97,27%	2,72%
TS-2	166	2,75	3,16	3,59	0%	98,19%	1,80%
TS-1	122	2,80	3,00	3,56	0%	99,18%	0,81%
TS	168	2,68	3,17	3,68	0,59%	96,42%	2,138%
<b>Jumlah</b>	<b>661</b>						

**Tabel 2.5:**  
**Jumlah Mahasiswa Per-Angkatan**

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Reguler Per-Angkatan Pada Tahun							Jumlah Lulusan s.d. TS
	TS-6	TS-5	TS-4	TS-3	TS-2	TS-1	TS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
TS-6 2007-2008	(a)=177	170	170	165	158	158	(b)=15	(c)=135

<sup>8</sup> Anonimus, op.cit., hal. 27-28.

TS-5 2008-2009		188	185	188	185	174	32	142
TS-4 2009-2010		73	73	73	73	72	70	68
TS-3 2010-2011				(d)=193	190	187	(e)=187	(f)=0
TS-2 2010-2012					149	148	146	
TS-1 2012-2013						190	190	
TS 2013-2014							169	

## 5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (berikutnya disingkat SDM) yang ada di Jurusan TBI terdiri dari tenaga dosen dan tenaga penunjang. Tenaga penunjang terdiri dari tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, laboran, dan tenaga pembantu lainnya. Tenaga dosen terdiri dari dosen tetap PNS, dosen tetap non-PNS, dan dosen tidak tetap (luar biasa). Selanjutnya, dari 11 orang dosen tetap yang dimiliki oleh Jurusan TBI, satu orang sudah berpangkat Guru Besar, 2 orang berpangkat lektor kepala, 7 orang lektor, dan 2 orang berpangkat asisten ahli. Sedangkan, apabila dilihat dari latar belakang pendidikan untuk dosen yang sudah menyelesaikan program S3 sebanyak 2 orang (15,38%), S2 sebanyak 11 orang (84,6%), dan S1 tidak ada (0%). Sebagai tambahan, Jurusan TBI juga memiliki 3 (tiga) orang tenaga urusan akademik untuk urusan-urusan yang berhubungan dengan kegiatan jurusan ditunjang oleh tenaga administrasi dari Kasubag Akademik, Kasubag Umum, dan Ketua Laboratorium. Sementara itu, tenaga pendukung seperti staff administrasi, pustakawan, laboran, satpam, sopir, dan cleaning service, semuanya berasal dari tenaga-tenaga yang disediakan oleh pihak Institut dan Fakultas yang dipekerjakan pada Jurusan TBI.

## 6. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

### Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan di Program Studi TBI adalah Kurikulum Kriteria Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang didasarkan pada SK Mendiknas No. 045/U/2002 yang menjelaskan bahwa kompetensi program studi terdiri atas tiga kompetensi yaitu Kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung, dan Kompetensi Lainnya/Khusus. Uraian kompetensi tersebut tercermin dalam table dibawah ini:

**Tabel 2.6:**  
**Kompetensi Jurusan TBI**

<b>Program Studi</b>	<b>Kompetensi Utama</b>
<b>Tadris Bahasa Inggris</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarjana Pendidikan Islam yang paham akan konsep dasar pendidikan Bahasa Inggris dalam rangka mendukung kompetensi utama jurusan.</li> <li>2. Memahami dan menguasai wawasan yang komprehensif tentang keilmuan, keterampilan, dan metodologi serta mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah atau Madrasah.</li> <li>3. Memiliki kemampuan mengelola pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik.</li> <li>4. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik.</li> <li>5. Mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran pokok di sekolah secara kreatif dan inovatif.</li> <li>6. Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta mampu menilai proses dan hasil pembelajaran serta tindak lanjut yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.</li> </ol>
	<p style="text-align: center;"><b>Kompetensi Pendukung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai aspek-aspek sosial keagamaan yang berhubungan dengan pendidikan.</li> <li>2. Menampilkan diri sebagai pribadi Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</li> <li>3. Memiliki komitmen keislaman, keilmuan, dan ke-Indonesiaan.</li> <li>4. Mampu mengembangkan diri secara terus-menerus dan berperilaku sebagai pendidik Muslim yang professional.</li> <li>5. Memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi tata nilai dan moral, berjiwa nasionalisme, dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan lingkungan.</li> <li>6. Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam team work lintas disiplin ilmu.</li> <li>7. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran Bahasa Inggris.</li> </ol>

	<p>8. Mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keilmuan, Keislaman, dan ke-Indonesiaan dalam setiap mata pelajaran di sekolah atau Madrasah.</p> <p>9. Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan peserta didik.</p> <p>10. Memiliki kemampuan mendesain dan melaksanakan kegiatan penelitian di bidang pendidikan.</p> <p>11. Mampu memahami dan memaknai berbagai fenomena pendidikan secara kritis.</p> <p>12. Memiliki kepekaan budaya dan wawasan Nusantara.</p>
	<p><b>Kompetensi Lainnya/Khusus</b></p> <p>1. Memahami secara komprehensif kemampuan life skills di Sekolah ataupun Madrasah dan mampu menerapkannya dalam pelaksanaan di Sekolah ataupun Madrasah.</p> <p>2. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup.</p> <p>3. Memahami cara belajar dan kesulitan belajar peserta didik dalam bidang life skills.</p> <p>4. Memiliki wawasan komunikasi sosial dan akademik secara memadai dalam bidang life skills.</p> <p>5. Memahami isu-isu life skills di Sekolah atau Madrasah.</p>

### Proses Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran di Jurusan TBI dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran baik media cetak, informasi internet, maupun software pembelajaran. Berdasarkan Borang Akreditasi Jurusan TBI tahun 2014 dinyatakan bahwa secara garis besar proses pembelajaran di Jurusan TBI diarahkan untuk menghasilkan sarjana Muslim yang mampu menjadi guru Bahasa Inggris yang memiliki kompetensi dan daya saing pada jenjang pendidikan menengah. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (termasuk diantaranya kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan dan penilaian hasil belajar.

### Suasana Akademik

Untuk menciptakan dan mengembangkan suasana akademik yang kondusif Jurusan TBI dan Lembaga berusaha memperbarui perangkat-perangkat akademik, laboratorium, komputerisasi perpustakaan, layanan akademik berbasis jaringan, dan lain-lain. Selain itu, Jurusan TBI juga



menyelenggarakan kegiatan seminar baik dengan mengundang keynote speaker bertaraf internasional maupun nasional, mengadakan workshop, kuliah umum, dan diskusi ilmiah. Dengan cara-cara demikian ini, diharapkan suasana akademik akan tercipta dan terbangun secara kondusif.

Berikutnya, dalam rangka meningkatkan dan mendorong suasana akademik yang kondusif, Jurusan TBI mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu:

1. Otonomi keilmuan: perubahan materi, SAP, sistem proses belajar-mengajar sepenuhnya diserahkan kepada dosen mata kuliah dengan tidak mengabaikan aturan-aturan yang berlaku.
2. Menyiapkan forum ilmiah bagi dosen berupa diskusi yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. dalam forum ini dosen memaparkan konsep dan gagasan terkait keahliannya masing-masing tanpa ada batasan pola pemikiran.
3. Memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan skill. Sebagai contoh pengikutsertaan dalam pelatihan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh USAID PRIORITAS, AUSAID SSQ, dan lain-lain.
4. Kebebasan mimbar akademik: mahasiswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan berbicara di depan kelas maupun tulisan di media masa.
5. Dalam hal otonomi keilmuan, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengangkat permasalahan dalam skripsi ataupun makalah sebagai tugas akhir semester<sup>9</sup>.

## **7. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi**

### **Pembiayaan**

Pendanaan untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan TBI bersumber dari dana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sehingga hampir tidak ada dana yang dikelola secara mandiri oleh Jurusan. Namun, Jurusan TBI juga dilibatkan dalam penyusunan rencana anggaran melalui kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas. Jurusan TBI mengajukan anggaran operasional jurusan yang kemudian akan dibahas lebih lanjut pada tataran Institut. Jurusan TBI diberikan kewenangan penuh untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Program Studi sebagai usulan anggaran kepada unit pengelolaan program di Fakultas dan Institut. RKAT disusun oleh Pengelola Program Studi dengan melibatkan unsur dosen<sup>10</sup>.

RKAT yang telah disetujui menjadi pedoman Program Studi dalam melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik. Dalam prakteknya, pengelola Program Studi tidak secara langsung mengelola dana, tetapi berdasarkan RKAT yang telah disetujui, Program Studi melaksanakan kegiatan dengan mengajukan realisasi anggaran pada Wakil Dekan II Fakultas Tabiyah dan Keguruan, IAIN SMH Banten.

---

<sup>9</sup> Ibid., 82.

<sup>10</sup> Data Akademik, Data Administarsi Umum dan Keuangan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, tahun 2010.

## **Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Jurusan TBI menggunakan sarana dan prasarana yang dikelola oleh Rektorat IAIN SMH Banten berupa gedung yang mempunyai luas lantai total 4.853 M<sup>2</sup> terdiri antara lain ruang kuliah, laboratorium, ruang administrasi, ruang dosen, dan perpustakaan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga didukung oleh beberapa fasilitas penunjang pembelajaran seperti OHP, Projector di setiap ruang kelas, Tape Recorder, DVD Players, Anjungan Internet, dan Fasilitas Hot Spot.

## **Sistem Informasi**

### **Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG)**

Sistem informasi kepegawaian merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data pegawai baik tenaga edukatif maupun tenaga administrasi. Secara umum sistem ini menampung semua informasi kepegawaian seperti nama lengkap, tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anak, dan pangkat atau golongan.

### **Sistem Informasi Akademik (SIMAK)**

Sistem informasi akademi atau biasa disingkat dengan SIMAK merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data mahasiswa dan nilai yang diberikan oleh dosen selaku penanggungjawab mata kuliah. Sehingga nilai tersebut dapat dilihat dan diketahui oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut<sup>11</sup>. Dalam sistem ini juga dapat diketahui oleh mahasiswa berapa bobot SKS mata kuliah yang dapat diambil untuk semester selanjutnya. Dengan demikian, tidak ada lagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah melebihi bobot SKS yang telah ditentukan.

### **Otomasi Perpustakaan**

Otomasi perpustakaan merupakan sistem yang digunakan oleh Perpustakaan Pusat IAIN SMH Banten untuk melakukan pendataan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut serta melakukan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) koleksi yang dilakukan oleh pengunjung. Selain itu, sistem ini juga memuat daftar anggota yang terdaftar.

## **8. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama**

### **Penelitian**

Jurusan TBI juga berorientasi pada penelitian seperti kewajiban mahasiswa melakukan penelitian skripsi, didampingi dosen pembimbing. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa para dosen pembimbing sudah berpengalaman dan mahir melakukan bimbingan penelitian. Adapun rencana pengembangan dosen di bidang penelitian harus memperimbangkan (1) keadaan dan keragaman dosen,

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, "Pendataan IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten: Education Management Information System (EMIS), Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag, 2002, hal. 15.

yaitu dosen tetap dan tidak tetap, (2) keadaan dan potensi IAIN SMH Banten pada waktu sekarang, dan (3) arah pembinaan penelitian.

Rencana jangka pendek pengembangan diarahkan dengan (1) meluaskan wawasan ilmiah, kreativitas, dan minat. Para dosen aktif mencari kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, seperti mengikuti seminar akademik atau profesi yang diselenggarakan oleh organisasi atau badan tingkat nasional dan internasional, (2) pelatihan dan penataran, metode penelitian dan penulisan karya ilmiah, (3) mengupayakan bahan bacaan yang relevan dengan bidang pendidikan dasar dan pendidikan Islam. Berikutnya, secara bertahap kegiatan penelitian dikembangkan antara lain: (1) memantapkan unit kelembagaan penelitian, (2) meningkatkan kemahiran dosen dalam penelitian, (3) memacu jumlah mutu penelitian dosen, (4) publikasi hasil penelitian dosen, (5) pelayanan jasa yang diperlukan oleh dunia usaha dan masyarakat.

### **Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu misi Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh IAIN SMH Banten. Dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia serta memasyarakatkan kepekaan sosial para tenaga akademis dan mahasiswa terhadap masalah kemasyarakatan, Jurusan TBI berusaha untuk memberikan pelayanan jasa pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini, sejalan dengan rencana umum IAIN SMH Banten. Pembinaan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Kegiatan yang bersifat intern antara lain: (1) Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pada Masyarakat (LP2M) dengan mengikutsertakan mahasiswa agar kegiatan pengabdian lebih berdaya guna dan berhasil guna, (2) menyiapkan serta melengkapi sarana dan prasarana baik peralatan maupun ruangan, (3) memantapkan struktur organisasi serta pengisian personalia yang lengkap dan berkualitas. Adapun realisasi yang bersifat ekstern antara lain: (1) mengkoordinasikan secara terpadu LP2M dengan pusat pelayanan masyarakat dalam rangka kerjasama di lapangan sehingga kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dan proses belajar mengajar mahasiswa berjalan dengan baik, (2) membina kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, dan profesi serta organisasi lainnya dalam usaha mendapatkan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### **Kerjasama**

Dalam era globalisasi yang sangat pesan mengadakan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun organisasi profesi lainnya adalah sebuah keharusan. Upaya yang sudah dilakukan oleh Jurusan TBI dalam menjalin kerjasama ditempuh melalui pendekatan dengan:

#### **Instansi Pendidikan Lain**

Jurusan TBI berupaya senantiasa mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan jurusan atau program studi sejenis, baik dalam masalah yang menyangkut dengan aspek akademik maupun aspek

penelitian. Berkenaan dengan aspek akademik, Jurusan TBI telah bekerjasama dengan Instansi ataupun Universitas lainnya seperti dengan RELO US Embassy, USAID Prioritas, AUSAID SSQ (School System Quality), Surya University, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Adapun kerjasama yang berkaitan dengan penelitian adalah dengan LITBANG Departemen Agama dan Surya University.

### **Kerjasama Dengan Pihak Pemerintah**

Mengingat pentingnya membangun kerjasama yang baik dengan pihak lain seperti pemerintah, maka Jurusan TBI senantiasa menjaga hubungan kerjasama dengan Instansi pemerintah, swasta, dan profesi serta organisasi lainnya dalam usaha mendapatkan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Beberapa kerjasama Jurusan TBI dengan instansi pemerintah antara lain dengan BKKBN Propinsi Banten dalam Sosialisasi Akselerasi Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan seminar pendidikan bersama Dindik Propinsi Banten dan Kanwil Depag Propinsi Banten.

## **B. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)**

### **1. Konsep MEA**

Pada KTT ASEAN ke 9 di Bali pada tahun 2003, para pemimpin ASEAN menyepakati pembentukan ASEAN Economic Community atau biasa disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (selanjutnya disingkat MEA) untuk mempererat integrasi ASEAN. Terdapat tiga pilar di dalam ASEAN Vision 2020, yaitu pada bidang keamanan politik (ASEAN Political-Security Community), ekonomi (ASEAN Economic Security), dan Sosial Budaya (ASEAN Socio-Culture Community).<sup>12</sup> Dengan demikian para pemimpin ASEAN sepakat untuk mentransformasi ASEAN menjadi suatu kawasan yang ditandai oleh pergerakan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan arus modal yang lebih bebas.

Fadli<sup>13</sup> mengatakan bahwa MEA merupakan bentuk integrasi ekonomi regional yang mulai diberlakukan dan ditargetkan pencapaiannya pada tahun 2015. Dengan pencapaian tersebut, ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi arus barang, jasa investasi, dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang bebas antar negara di kawasan ASEAN. Selanjutnya, Fadli<sup>14</sup> menambahkan bahwa adanya aliran komoditi dan faktor produksi tersebut diharapkan membawa ASEAN menjadi kawasan yang makmur dan kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang merata, serta menurunnya tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi di kawasan ASEAN. Pernyataan yang senada juga dinyatakan oleh Humphrey Wangke, dia menjelaskan bahwa keinginan ASEAN membentuk MEA didorong oleh perkembangan eksternal dan internal kawasan. Dari sisi eksternal, Asia

---

<sup>12</sup> Kementerian Perdagangan, "Informasi Umum: Masyarakat Ekonomi ASEAN", 2011, hal. 7.

<sup>13</sup> Muhammad Fadli, "Optimalisasi Kebijakan Ketenagakerjaan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, Vol. 3 No.2, (Agustus 2014), hal. 282.

<sup>14</sup> Ibid.

dipredikasi akan menjadi kekuatan ekonomi baru dengan sokongan dari Tiongkok, India, dan negara-negara ASEAN. Sedangkan, dari sisi internal, kekuatan ekonomi ASEAN sampai tahun 2013 telah menghasilkan GDP sebesar US\$ 3,36 triliun dengan laju pertumbuhan sebesar 5,6 % dan memiliki dukungan jumlah penduduk mencapai 617,68 juta jiwa.<sup>15</sup>

Berikutnya, untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi ASEAN melalui MEA, maka pada tahun 2007 disusunlah MEA Blueprint atau Cetak Biru yang berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen MEA dengan target dan batas waktu yang jelas untuk pelaksanaan berbagai tindakan serta fleksibilitas yang disepakati untuk mengakomodasi kepentingan seluruh negara anggota ASEAN. Blueprint tersebut memuat empat pilar utama yaitu (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal yang lebih bebas, (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*, (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam, (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.<sup>16</sup>

Dengan berlakunya MEA 2015, berarti negara-negara ASEAN telah menyepakati perwujudan integrasi ekonomi kawasan yang penerapannya mengacu pada blueprint MEA. Integrasi ekonomi tersebut memberi berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi khususnya oleh Indonesia. Salah satunya diantaranya adalah arus bebas tenaga kerja terampil atau terdidik. Hal ini pastinya membutuhkan perhatian serius tidak hanya bagi pihak pemerintah, namun juga pihak swasta, perguruan tinggi, dan balai latihan kerja mengingat Indonesia memiliki aset Sumber Daya Manusia yang begitu berlimpah yang harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing.

## **2. Blueprint Pilar Utama MEA**

### **2.1 Pasar Tunggal dan Basis Produksi**

Melalui realisasi MEA, diharapkan ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi. Pembentukan ASEAN sebagai suatu pasar tunggal dan basis produksi akan membuat ASEAN lebih dinamis dan berdaya saing dengan mekanisme dan langkah-langkah baru guna memperkuat pelaksanaan inisiatif inisiatif ekonomi yang ada, mempercepat integrasi kawasan di sektor-sektor

---

<sup>15</sup> Humphrey Wangke, "Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. VI, No.10, (Mei 2014), hal. 5-6.

<sup>16</sup> Kementerian Perdagangan, loc.cit.

prioritas, memfasilitasi pergerakan para pelaku usaha, tenaga kerja terampil dan berbakat, dan memperkuat kelembagaan ASEAN.

Pasar tunggal dan basis produksi ASEAN terdiri dari lima elemen inti: (1) arus barang yang bebas, (2) arus jasa yang bebas, (3) arus investasi yang bebas, (4) arus modal yang lebih bebas, dan (5) arus tenaga kerja terampil yang bebas.<sup>17</sup> Arus bebas tenaga kerja terampil dapat diartikan bahwa semua warga negara ASEAN dapat keluar masuk untuk mencari pekerjaan tanpa adanya hambatan dari pihak negara yang dituju. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja terampil adalah pekerja yang mempunyai keahlian, keterampilan khusus, pengetahuan, dan keahlian dibidangnya yang dapat berasal dari lulusan perguruan tinggi maupun yang didukung kemampuan informal yang diperoleh dari lembaga pendidikan informal seperti kursus bahasa asing ataupun kursus kompetensi lainnya, serta dari pengalaman kerja.

Kemudian, untuk mendukung arus bebas tenaga kerja terampil, maka disusunlah *Mutual Recognition Arrangement* (MRA). MRA merupakan sebuah kesepakatan diantara dua pihak atau lebih untuk saling mengakui atau menerima beberapa atau keseluruhan aspek hasil penilaian seperti hasil tes atau sertifikat. Adapun tujuan utama MRA adalah untuk menciptakan kesamaan atau kesetaraan serta mengakui perbedaan antar negara untuk pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan persyaratan lisensi untuk para professional yang ingin berpraktek. Hingga tahun 2009, sudah terdapat tujuh poin MRA yang telah ditandatangani oleh para Menteri Ekonomi ASEAN yaitu:

1. ASEAN MRA on engineering services
2. ASEAN MRA on nursing services
3. ASEAN MRA on architectural services
4. ASEAN framework arrangement for the mutual recognition of surveying qualifications
5. ASEAN MRA on dental practitioners
6. ASEAN MRA framework on accountancy services
7. ASEAN sectoral MRA for good manufacturing practice inspection of manufactures of medicinal product.<sup>18</sup>

## **2.2 Kawasan Ekonomi yang Berdaya Saing**

Perwujudan kawasan ekonomi yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi merupakan tujuan dari integrasi ekonomi ASEAN. Terdapat enam elemen inti bagi kawasan ekonomi yang berdaya saing yaitu: (1) kebijakan persaingan, (2) perlindungan konsumen, (3) Hak Kekayaan Intelektual (HKI), (4) pembangunan infrastruktur, (5) perpajakan, dan (6) e-commerce.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Benedicta Eviena, et al, "Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", *Bina Ekonomi*, Vol 18, No.2, (Agustus, 2014), hal. 106.

<sup>19</sup> Kementerian Perdagangan, op.cit.8.

Negara-negara anggota ASEAN telah berkomitmen untuk memperkenalkan kebijakan dan hukum persaingan usaha secara nasional untuk menjamin tingkat kesetaraan dan menciptakan budaya persaingan usaha yang sehat untuk meningkatkan kinerja ekonomi regional dalam jangka panjang.

### **2.3 Pembangunan Ekonomi yang Merata**

Dalam cetak biru pembangunan ekonomi yang merata terdapat dua elemen utama yakni (1) Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan (2) Inisiatif untuk integrasi ASEAN. Kedua inisiatif ini diarahkan untuk menjembatani jurang pembangunan baik pada tingkat UKM maupun untuk memperkuat ekonomi Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam agar semua anggota semua anggota dapat bergerak maju secara serempak dan meningkatkan daya saing ASEAN sebagai kawasan yang memberikan manfaat dari proses integrasi kepada semua anggotanya.

### **2.4 Integrasi dengan Ekonomi Global**

ASEAN bergerak di sebuah lingkungan yang makin terhubung dalam jejaring global yang sangat terkait satu dengan yang lain, dengan pasar yang saling bergantung dan industri yang mendunia. Agar pelaku usaha ASEAN dapat bersaing secara global, untuk menjadikan ASEAN lebih dinamis sebagai “mainstream” pemasok dunia dan untuk memastikan bahwa pasar domestic tetap menarik bagi investor asing. Maka, ASEAN harus lebih menjangkau melampaui batas-batas MEA.

Ada dua pendekatan yang ditempuh ASEAN dalam berpartisipasi dalam proses integrasi dengan perekonomian dunia yaitu: (1) pendekatan koheren menuju hubungan ekonomi eksternal melalui Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Area atau biasa disingkat FTA) dan kemitraan ekonomi yang lebih erat (Closer Economic Partnership disingkat dengan CEP), dan (2) partisipasi yang lebih kuat dalam jejaring pasokan global.<sup>20</sup>

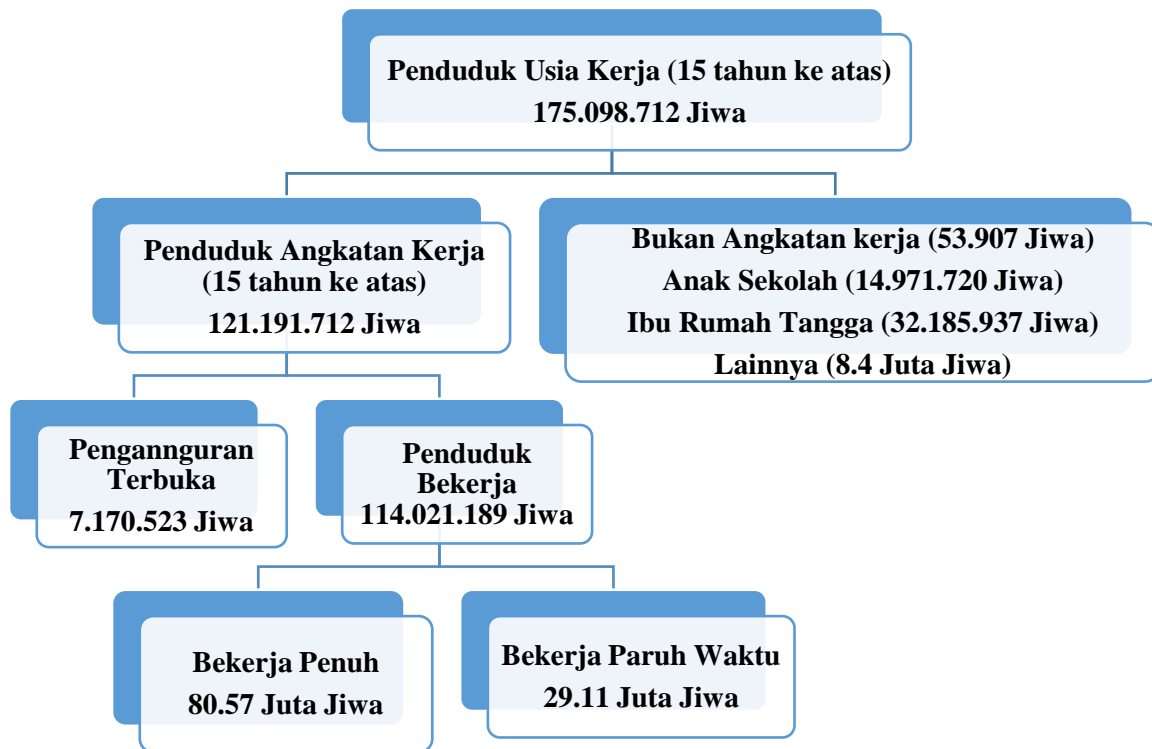
## **3. Kesiapan Indonesia Menghadapi MEA**

Momentum MEA yang telah disepakati oleh negara-negara ASEAN memberikan konsekuensi tidak terkecuali kepada bangsa Indonesia sebagai bagian dari ASEAN untuk menyesuaikan diri dan tanggap dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman, tantangan, dan peluang baru melalui transformasi ASEAN dari suatu Asosiasi menjadi Komunitas ASEAN berdasarkan piagam ASEAN. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dibandingkan negara ASEAN lainnya harus dijadikan sebagai peluang bukan malah menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja domestik, menjadi penonton masuknya tenaga kerja asing dan menambah jumlah pengangguran angkatan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, jumlah penduduk angkatan kerja sebanyak 106,28 juta jiwa dengan rincian dapat dilihat di bagan berikut ini:

---

<sup>20</sup> Ibid., 9.

**Bagan 2.1:**  
**Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2013 (Bulan Februari)**



Berdasarkan data diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 67% dari jumlah angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja penuh sebesar 33% dari angkatan kerja. Maka dari itu, Indonesia harus siap dalam menghadapi MEA 2015. Kesiapan tersebut baik dari segi kualitas SDM maupun dari kesiapan hukum nasional. Berknaan dengan SDM khususnya mengenai tenaga kerja Indonesia, Indonesia sampai hari ini lebih banyak mengirim tenaga kerja tidak terdidik sedangkan negara ASEAN lainnya seperti Filipina lebih banyak mengirim tenaga kerja terdidik untuk bekerja di luar negeri. Data Human Development Index (UNDP) tahu 2014 menunjukkan bahwa Indonesia berada di poisi 108 dari 187 negara. Posisi Indonesia masih kalah dari negara Singapura (peringkat 9), Brunei Darussalam (peringkat 30), Malaysia (peringkat 62), Thailand (peringkat 89), dan hanya berada di posisi lebih baik dari Filipina (peringkat 117) Vietnam (peringkat 121), Kamboja (peringkat (136), Laos (peringkat 139), dan Myanmar (peringkat 150)<sup>21</sup>. Selain itu, dalam hal daya saing, SDM Indonesia berdasarkan laporan World Economic Forum (WEF, 2014), peringkat daya saing Indonesia berada pada peringkat 38 dan masih lebih rendah bila dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN seperti Singapura (peringkat 2), Malaysia (peringkat 24), dan Thailand (peringkat 37).<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Syaifuddin Sabda, “Kualitas TKI dalam Menghadapi MEA”, diakses pada 7 Agustus 2015, <http://wordpress.com/syaifudinsabda/KualitasTKIMenghadapiMEA/08012015.html>.

<sup>22</sup> Yusfane Abda’I, et al, “Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, (Bandung: Mata Air, 2015), hal. 55.



Kualitas SDM merupakan hal yang sangat perlu untuk dikembangkan untuk meningkatkan daya saing bangsa menghadapi persaingan global khususnya MEA 2015. Menurut Yusuf Suit Al Masdi dikutip dalam Winantyo,<sup>23</sup> SDM adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh manusia yang terdiri dari kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak, dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersifat teknis maupun manajerial. Kemampuan yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup baik individual maupun bersama. Peran SDM dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global merupakan sesuatu yang sangat vital dan tidak bisa diabaikan, ibarat sebuah pepatah SDM merupakan sumber keunggulan kompetitif yang tak lekang oleh panas dan tak lapuk oleh hujan. Hal ini juga diamini oleh Robert J Eaton sebagaimana dikutip oleh Fadli yang menyatakan bahwa *“The only we can beat the competition is with people”*.<sup>24</sup>

Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan kualitas SDM yaitu dengan menyiapkan kebijakan nasional yang mengarah kepada pengembangan dan peningkatan kualitas SDM tenaga kerja dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil yang mampu bersaing dengan tenaga kerja terampil negara ASEAN lainnya. Selain itu, peningkatan kualitas SDM tersebut juga harus didukung dengan kebijakan atau regulasi dari pemerintah. Helen E.S. Nesadurai menekankan bahwa “peran pemerintah sebagai regulator menjadi sangat penting agar dapat melindungi tenaga kerja yang ada di dalam negeri. Bidang ketenagakerjaan merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kementerian Tenaga Kerja dan transmigrasi yang terbagi menjadi empat besaran yakni: (1) pelatihan keterampilan kerja, (2) penempatan tenaga kerja, (3) hubungan industrial dan jaminan sosial kerja, dan (4) pengawasan ketenagakerjaan”<sup>25</sup>.

Guna menyambut MEA, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan yang telah mengamanatkan peningkatan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan kerja. Dalam hal ini, Pemerintah dan Swasta memegang peranan penting dalam menjalankan amanat dari UU Tenaga Kerja tersebut, dalam memberikan pelatihan kerja baik kepada calon tenaga kerja maupun tenaga kerja yang telah bekerja sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan mampu bersaing menghadapi arus bebas tenaga kerja terampil di kawasan ASEAN.

Selain UU Tenaga Kerja, Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2004 tentang Badan nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). BNSP mempunyai tugas melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja<sup>26</sup>. Dalam menjalankan tugasnya BNSP dapat memberikan lisensi kepada

---

Benedicta Eviena, et al, “Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”, *Bina Ekonomi*, Vol 18, No.2, (Agustus, 2014), hal. 106.

<sup>23</sup> Winantyo, R., et al, “Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hal. 290.

<sup>24</sup> Fadli, op.cit. 284.

<sup>25</sup> Helen E.S. Nesadurai, “Globalisation, Domestic Politics and Regionalism: the ASEAN Free Trade Area”, (London: Routledge, 2005), hal. 12.

<sup>26</sup> Agusmidah, “Outsourcing dan PKWT dalam Sistem Hubungan Kerja”, (Semarang: Putra Harapan Bangsa, 2008), hal. 8.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Lembaga ini nantinya akan memberikan pelatihan dan sertifikasi profesi kepada tenaga kerja. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, serta memiliki kompetensi yang diakui baik nasional maupun internasional.

#### **4. Peran Perguruan Tinggi Menghadapi**

##### **MEA**

Banyak pakar ekonomi dan bisnis meyakini bahwa ASEAN merupakan gerbang untuk menuju ekonomi global, dimana industri dan kegiatan usaha di wilayah ASEAN merupakan kunci dan pemain utama dalam rantai pasokan jaringan produksi, baik secara regional maupun secara global. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, MEA merupakan sebuah komunitas yang tidak hanya menekankan pembentukan pasar tunggal dari segi ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan penyatuan aspek sosial budaya. Untuk itu diperlukan peningkatan *Human Developmet*, penyusunan strategi untuk pembangunan yang berkelanjutan, program pengentasan kemiskinan, kerjasama pendidikan, serta pemberdayaan wanita dan anak dalam rangka memperkecil jurang pembangunan diantara negara-negara ASEAN.

Menurut Joseph Stiglitz<sup>27</sup> dalam *Making Globalization Work* menyatakan bahwa tidak ada satu pun negara yang bisa menghindari diri dari globalisasi. Konsekuensinya, mau tidak mau setiap negara akan masuk dalam pusaran dinamika dunia. Baik dinamika budaya, politik, keamanan, termasuk dalam pusaran ekonomi global. Secara prinsip, ekonomi global menuntut peningkatan kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, sumber daya manusia serta upaya terus menerus dalam mengembangkan inovasi dan menciptakan efisiensi biaya sehingga mampu berkompetisi dalam persiapan dunia tanpa batas (*bordless*). Oleh karena itu, Perguruan Tinggi sudah seyogyanya untuk berkontribusi secara aktif membantu pemerintah dalam menghadapi MEA.

Susilo Bambang Yudhoyono, Mantan Presiden Indonesia ke 6 dalam Orasi Ilmiahnya yang berjudul “**Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Peran Perguruan Tinggi**” menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi, Lembaga Pendidikan, Kajian dan Penelitian harus berkontribusi nyata dalam penyiapan dan pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Peran Perguruan Tinggi antara lain:

1. Perguruan Tinggi harus menjadi pusat penyiapan sumber daya manusia (*human capital*) sesuai dengan keperluan pengembangan ekonomi kawasan. Pengembangan sumber daya manusia ini hendaknya memiliki kualifikasi yang luas dan mencakup seluruh kebutuhan manusia.
2. Perguruan Tinggi perlu bersinergi dengan Lembaga Pelatihan Vokasional agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar sesuai dengan yang diperlukan oleh pasar tenaga kerja. Hal ini akan mengurangi angka pengangguran, karena begitu lulus dari perguruan tinggi langsung diserap oleh pasar.

---

<sup>27</sup> Kesiapan Perguruan Tinggi Menghadapi MEA, 5 Agustus 2015. <http://unihaz.ac.id>.

3. Perguruan Tinggi harus bisa menjadi pusat dan sekaligus penggerak inovasi dan aplikasi teknologi, serta sekaligus entrepreneurship dan technopreneurship. Perguruan Tinggi bisa berinisiatif untuk mendorong kewirausahaan para mahasiswa, bekerjasama dengan pihak ketiga, atau juga perusahaan milik negara, untuk mendorong mereka berani merintis usaha baru.
4. Perguruan Tinggi harus meningkatkan kesiapan dan daya saingnya karena akan ada kompetisi dengan negara-negara ASEAN lainnya, karena pendidikan merupakan bagian dari sektor jasa yang harus benar-benar berkualitas dan berdaya saing<sup>28</sup>.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, peneliti juga meyakini perlu adanya keseriusan dan kesungguhan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Perguruan Tinggi yang merupakan ujung tombak penghasil sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengevaluasi, membenahi, dan membaharui segenap komponen pengelolaan pendidikan tinggi seperti penyusunan capaian pembelajaran, kurikulum dan mata kuliah, strategi dan penilaian pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran, serta penjaminan mutu dan lulusan. Dengan adanya perbaikan dan pembaharuan tersebut diyakini akan menghasilkan Perguruan Tinggi yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tidak kalah dari Perguruan Tinggi lainnya di negara-negara ASEAN lainnya.

## **5. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**

Berbicara tentang pendidikan sangat terkait erat dengan sistem kurikulum yang berlaku. Masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya adalah keterampilan dalam persaingan bekerja dan hidup. Ada kecenderungan kurikulum yang diterapkan mulai dari SD sampai PT nampaknya lebih berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan. Kurang memberi perhatian pada soal keterampilan dalam bekerja dan keterampilan hidup. Banyak lulusan lembaga pendidikan memiliki banyak pengetahuan tetapi kurang terampil. Di samping itu juga kurikulum Indonesia nampaknya kurang menghantar para lulusan untuk belajar secara mandiri. Semuanya tergantung pada apa yang didapat dan didengar dari para guru/dosen. Strategi pengembangan pendidikan ke depan mestinya berusaha mendidik para peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan (bukan hanya sekedar memiliki kompetensi) untuk dapat secara mandiri dapat belajar sendiri dan dapat berusaha dan bekerja secara mandiri. Oleh karenanya, pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian.

Untuk itu kebijakan yang dapat diambil dalam sistem pendidikan Indonesia adalah dengan mengubah paradigma yang (hanya) menekankan segi kognitif saja (misalnya mutu pendidikan hanya diukur dari hasil Ujian Nasional saja) menuju pendidikan yang (juga) menekankan keterampilan dan pengembangan seluruh aspek kemanusiaan yang lebih utuh. Dari sistem pendidikan dan pembelajaran

---

<sup>28</sup> Susilo Bambang Yudhoyono, "Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Peran Perguruan Tinggi, (Orasi Ilmiah pada acara wisuda Universitas Moestopo Beragama, 2015, hal. 26-28.

yang lebih menekankan keaktifan guru menuju kepada pembelajaran yang lebih menekankan siswa aktif untuk mengembangkan diri dan mengkonstruksi pengetahuan mereka. Dari kurikulum yang lebih berorientasi pada banyak materi menuju kurikulum yang lebih memperhatikan konsep dasar, tantangan zaman dan kebutuhan global dan lokal.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah seharusnya menjadi suatu fenomena yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Tak terkecuali dunia pendidikan di Indonesia. Winantyo menekankan bahwa “memasuki MEA yang sangat kompetitif, sangat menuntut adanya kebijakan-kebijakan pendidikan yang terarah, *kompetible*, relevan dan berdaya saing, bukan hanya sekedar menghabiskan anggaran negara”<sup>29</sup>. Berkaitan dengan hal ini Jurusan TBI diharapkan memiliki beberapa kebijakan yang dapat dikembangkan. Kebijakan tersebut diantaranya mengembangkan pemahaman multicultural yang artinya pendidikan yang menghargai pluralitas keanekaragaman budaya bangsa Indonesia dan budaya asing. Selain itu yang tak kalah penting adalah mengembangkan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja dan dunia pasar. Artinya dibutuhkan pengembangan strategi pendidikan yang mengarah pada para lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk terjun dalam dua kerja yang sangat kompetitif. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan pada jurusan TBI seharusnya memiliki standar nasional, yang progresif, kolaboratif, integral dan menyeluruh menyangkut seluruh aspek kemanusiaan.

Sesuai ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) tahun 2014, setiap program studi wajib dilengkapi dengan target capaian pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program terhadap para pemangku kepentingan. Untuk keperluan tersebut, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi *c.q.* Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, berdasarkan amanah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 73 tahun 2013 perlu menyusun Panduan Capaian Pembelajaran (CP) lulusan program studi di perguruan tinggi<sup>30</sup>.

Kerangka kualifikasi adalah instrumen untuk menentukan jenjang kualifikasi berdasarkan deskripsi CP. Deskripsi tersebut merupakan alat untuk memetakan keahlian dan karir seseorang, serta mengembangkan kurikulum pendidikan. CP merupakan pernyataan tentang apa yang diketahui, difahami dan dapat dikerjakan oleh seseorang setelah menyelesaikan proses belajar. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja.

Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur

---

<sup>29</sup> Winantyo, R., et al. “Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetensi Global”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) hal. 10.

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Arah Kurikulum LPTK”, (Power Point, 2011), hal.2.

maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab<sup>31</sup>.

### **1. Unsur Sikap dan Tata Nilai**

Berikut CP Sikap dan Tata Nilai yang harus dikuasai, diantaranya, oleh lulusan S1:

1. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik didalam menyelesaikan tugasnya.
2. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
3. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
4. Menjunjung tinggi penegakan hokum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
5. Mampu menginternalisasi nilai dan norma akademik yang benar berkaitan dengan kejujuran, etika, atribusi, hak cipta, kerahasiaan dan kepemilikan data.
6. Mampu menginternalisasi semangat kewirausahaan.

### **2. Unsur Wewenang dan Tanggung Jawab**

Wewenang dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh jenjang S1 adalah sebagai berikut:

1. Mampu mempublikasikan hasil tugas akhir atau karya/desain/seni/model yang dapat diakses oleh masyarakat akademik.
2. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja institusi atau organisasi dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan kerja.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mampu mengelola pembelajaran diri sendiri.
5. Mampu mengomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai media kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya.
6. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja sama dengan pembimbing, kolega, sejawat, baik didalam maupun diluar lembaga.

---

<sup>31</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi", (Modul Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, 2014), hal. 5-10.

Untuk unsur kemampuan kerja dan penguasaan pengetahuan disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Oleh karenanya, tidak terdapat penjelasan berupa uraian rinci untuk kedua unsur tersebut. Hal ini akan bergantung kepada tiap-tiap jurusan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, yaitu sbb:

Setiap program studi **wajib** menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.

- Setiap program studi **wajib menyusun kurikulum**, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b.

Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, pada dasarnya penelitian ini mencoba untuk mengukur kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN serta mendeskripsikan langkah-langkah strategis pengembangan jurusan yang telah ditetapkan oleh seluruh stakeholder yang ada di Jurusan TBI. Selain itu, penelitian ini juga hendak memetakan sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan metode analisa SWOT (*Strong* - Kekuatan, *Weakness* - Kelemahan, *Opportunity* - Peluang, dan *Threat* - Ancaman). Borang Akreditasi Jurusan TBI Tahun 2014 yang berisi komponen standar pengelolaan pendidikan tinggi menjadi rujukan sumber utama dalam melihat kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA. Nantinya, data yang diperoleh dari borang tersebut akan dianalisa secara deskriptif dalam tabel analisa SWOT.

Berikutnya, untuk memperoleh gambaran yang ideal mengenai kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA, peneliti juga mengadakan sebuah studi komperatif ke Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (berikutnya ditulis UIN Jakarta). Sebagaimana yang sudah diketahui bersama bahwa selama ini pengelolaan pendidikan tinggi di IAIN SMH Banten banyak merujuk kepada sistem pengelolaan yang sudah diterapkan di UIN Jakarta. Oleh karena itu, sudah selayaknya peneliti menjadikan Jurusan PBI UIN Jakarta sebagai “**Benchmark**” yang ideal bagi Jurusan TBI IAIN SMH Banten.

Selanjutnya, untuk mengetahui sebaran lulusan Jurusan TBI peneliti menggunakan metode survey. Arikunto<sup>1</sup> menjelaskan bahwa pada umumnya metode survey bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu permasalahan dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti memperoleh data mengenai profil lulusan Jurusan TBI, sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja, dan masa tunggu lulusan Jurusan TBI dalam memperoleh pekerjaan pertama.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan Jurusan TBI dan lulusannya, maka penelitian ini difokuskan akan dilaksanakan di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Namun, demi memperoleh data dan gambaran yang lebih ideal dan valid mengenai pengelolaan pendidikan di perguruan tinggi lainnya, peneliti juga mengadakan sebuah studi banding ke Jurusan PBI di UIN Jakarta. Dari studi banding ini, peneliti memperoleh tambahan informasi yang sangat bermanfaat dan dapat digunakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 86.

sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk Jurusan TBI IAIN SMH Banten dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini membutuhkan waktu lima bulan terhitung sejak Juni 2015 sampai dengan Oktober 2015, yang dimulai dengan penyusunan alur penelitian, pengajuan proposal, penyusunan desain dan instrumen penelitian, pengumpulan data, penafsiran data, penulisan laporan, penyajian laporan, sampai dengan perbaikan laporan.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data primer penelitian ini diambil sebagian besar dari Borang Akreditasi Jurusan TBI Tahun 2014 termasuk di dalamnya informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua dan Sekertaris Jurusan TBI, serta Wakil Rektor I Bidang Akademik yang juga sebagai konsultan dalam penelitian ini. Kemudian, untuk data sekunder, penelitian ini juga mengambil data dari hasil wawancara dengan Ketua Jurusan PBI UIN Jakarta<sup>2</sup>. Fungsi data sekunder ini adalah sebagai pembanding terutama mengenai sistem pengelolaan pendidikan di Jurusan PBI UIN Jakarta.

Selain itu, dikarenakan penelitian ini juga menggunakan metode survey, maka peneliti juga melibatkan lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris dari lima angkatan yaitu: angkatan 2005 (asumsi lulus 2009), angkatan 2006 (asumsi lulus 2010), angkatan 2007 (asumsi lulus 2011), angkatan 2008 (asumsi lulus 2012), dan angkatan 2009 (asumsi lulus 2013)<sup>3</sup>. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini menggunakan proposional random sampling dengan melibatkan 100 responden.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, kuesioner, dan wawancara. Sugiyono mengatakan bahwa studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik<sup>4</sup>. Studi pustaka yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari buku profil IAIN SMH Banten dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, borang akreditasi Jurusan Tadris Bahasa Inggris Tahun 2014, jurnal, artikel, makalah dan koran yang berkenaan dengan MEA.

Teknik kuesioner diberikan kepada para lulusan Jurusan TBI dari lima angkatan lulusan terakhir. Pertanyaan dalam kuesioner yang disampaikan mencakup profil lulusan Jurusan TBI (seperti jenis kelamin, asal daerah, dan masa studi lulusan) dan peta penyebaran lulusan (kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan pekerjaan yang mereka geluti). Sementara itu, teknik wawancara juga

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Dr. Alek, M.A, dilaksanakan pada 11 September 2015 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>3</sup> Data Sebaran Alumni Jurusan TBI diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuyu Heryatun dkk, "Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris", (Serang: LP2M IAIN SMH Banten). hal. 63-101.

<sup>4</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 83.



digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan arah strategi pengembangan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA dari pemangku kebijakan yang ada di IAIN SMH Banten khususnya Jurusan Tadris Bahasa Inggris.

#### **E. Analisis dan Penafsiran Data**

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis pada tahap ini untuk dapat ditarik kesimpulan. Untuk data yang berkenaan dengan kesiapan Jurusan TBI menghadapi MEA, peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan metode analisa SWOT dan ditafsirkan secara deskriptif. Adapun komponen yang dianalisis diambil dari standar pengelolaan pendidikan tinggi seperti (1) visi, misi, tujuan, sasaran, serta strategi pencapaian, (2) sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, (3) mahasiswa dan lulusan, (4) sumber daya manusia, (5) kurikulum dan pembelajaran, (6) pembiayaan, sarana, dan prasarana, dan (7) penelitian pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Sementara itu, untuk data yang berasal dari wawancara dan kuesioner akan dianalisis melalui tahapan berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Proses ini dilaksanakan dengan memilah data dari catatan tertulis dari hasil kuesioner dan wawancara, kemudian dikategorikan serta dikelompokkan sesuai dengan acuan analisis yang ditentukan sebelumnya.

2. Display Data (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, disajikan dalam pelaporan sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun sebagian.

3. Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Data yang diproses kemudian ditarik kesimpulan atau dilakukan interpretasi dengan menggunakan metode induktif, yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti akan membahas, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber, data tersebut berasal dari: (1) borang akreditasi Jurusan TBI tahun 2014, (2) wawancara dengan beberapa pihak terkait yang memiliki kepentingan akan pengembangan Jurusan TBI seperti Kajur dan Sekjur TBI IAIN SMH Banten, serta Wakil Rektor I Bagian Akademik yang juga dalam hal ini sebagai konsultan penelitian, (3) data tertulis dan informasi lisan dari hasil studi komperatif ke Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (berikutnya ditulis UIN Jakarta), dan (4) Angket yang disebarakan kepada lulusan TBI angkatan 2005 sampai dengan 2009<sup>1</sup>.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berkenaan dengan kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA, peneliti akan menganalisa seluruh komponen Jurusan TBI yang bersumber dari borang akrediasi Jurusan TBI tahun 2014 dengan menggunakan metode analisis SWOT. Berikutnya untuk memperoleh gambaran konkrit dan relevan mengenai strategi pengembangan Jurusan TBI dalam rangka menghadapi MEA sebagaimana yang tertulis dalam rumusan masalah kedua, maka peneliti akan menyajikan informasi yang berisikan kebijakan, pencapaian, dan rencana kedepan Jurusan TBI yang bersumber dari hasil wawancara peneliti dengan Kajur dan Sekjur TBI<sup>2</sup>. Sebagai tambahan, untuk menjawab rumusan masalah kedua sekaligus memberikan sumbangsih saran kepada pemangku kebijakan Jurusan TBI, peneliti juga akan melaporkan temuan data dari hasil studi komperatif di Jurusan PBI UIN Jakarta. Terakhir, untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai sebaran lulusan Jurusan TBI di dunia kerja, peneliti meminjam data penyebaran angket yang dilakukan pada penelitian sebelumnya<sup>3</sup>.

#### **A. Analisa SWOT Komponen Jurusan TBI**

Dalam sub-bab ini, peneliti berupaya mendeskripsikan kembali secara sekilas seluruh komponen pengelolaan pendidikan tinggi khususnya di Jurusan TBI IAIN SMH Banten dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman komponen tersebut secara menyeluruh dan komprehensif. Peneliti berharap analisa SWOT ini dapat menjadi bahan refleksi bagi Jurusan TBI untuk lebih memperbaiki diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Data angket mengenai Data Base Sebaran Alumni Jurusan TBI yang digunakan dalam penelitian ini, seluruhnya dikutip dari Yuyu Heryatun, et al, "Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris", (Serang: LP2M IAIN SMH Banten). hal. 63-101.

<sup>2</sup> Wawancara dengan As'ari dan Eulis Rahmawati tanggal 14 Agustus 2015.

<sup>3</sup> Lihat Yuyu Heryatun, et al. "Data Base Sebaran Alumni Jurusan TBI".

## 1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Pencapaian

Dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi, Jurusan TBI mengikuti alur mekanisme sebagai berikut:

1. Tim penyusun visi, misi, tujuan dan sasaran program studi mempelajari dan mengkaji terdahulu visi, misi dan tujuan fakultas. Perumusan dan penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi atas dasar penilaian kelayakan dan kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas bersama dengan berbagai unsur diantaranya: unsur mahasiswa, dosen, dan masyarakat lainnya.
2. Bersamaan dengan unsur penilaian kesesuaian dan kebutuhan, tim penyusun mengadakan Forum Group Discussion (FGD). FGD bekerja didampingi oleh LPM IAIN SMH Banten dan unsur mahasiswa dan dosen.
3. Hasil evaluasi dan analisa FGD merupakan dasar perumusan dan penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi dengan mengkaji ulang kesesuaian visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas.
4. Tim merumuskan dan menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi yang kemudian diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan I Bidang Akademik dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut: Kurikulum, Kebutuhan Masyarakat, Kebutuhan Pasar (Users), dan Output yang dihasilkan (Lulusan).
5. Setelah tim penyusun merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi, diusulkan kepada senat fakultas untuk disetujui dan disahkan.

Akhirnya, berdasarkan penjabaran visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian yang sudah ditetapkan oleh Jurusan TBI, peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian di Jurusan TBI adalah sebagai berikut:

<b>Kekuatan (Strength)</b>
Visi, Misi, Sasaran, dan Tujuan Jurusan TBI secara umum sesuai dan relevan dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran IAIN SMH Banten khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sudah mengarah pada kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA. Adapun faktor pendukung kekuatan yang dimiliki oleh jurusan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jurusan TBI memiliki 13 orang dosen tetap minimal bergelar Magister.</li><li>2. Secara geografis Jurusan TBI yang bernaung di IAIN SMH Banten terletak di pusat pemerintahan (Ibu Kota) Propinsi Banten, sehingga memberikan kemudahan untuk dapat diakses dari berbagai daerah.</li><li>3. Memiliki fasilitas penunjang seperti kelas yang nyaman dan fasilitas yang representatif untuk proses perkuliahan (Hot Spot, Projector di tiap kelas, AC).</li></ol>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>

Jika diperhatikan dan dipahami secara seksama, sesungguhnya tidak ada kelemahan, karena Visi Misi, dan Tujuan Jurusan TBI terlihat konsisten dan relevan dengan Institut dan Fakultas.

#### **Kesempatan (Opportunity)**

Jurusan TBI ini mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk menjajaki kerjasama dengan beberapa pihak, baik pemerintah maupun swasta, khususnya dengan lembaga pendidikan Islam, LSM, atau lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan atau short course kepada dosen atau mahasiswa TBI. Diantara kesempatan tersebut adalah:

1. Melaksanakan penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholders dan melaksanakan pendidikan yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi kepada masyarakat dalam penyebaran dan pengimplementasian pendidikan Bahasa Inggris.
2. Menyelenggarakan kerjasama dalam skala nasional, regional, maupun internasional dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dalam bidang Bahasa Inggris.

#### **Ancaman (Threat)**

Tantangan globalisasi dan pasar bebas yang sulit dibendung menuntut kesungguhan seluruh civitas akademika untuk berpartisipasi aktif dalam membangun dan mengembangkan Jurusan TBI. Ancaman yang dihadapi Jurusan TBI antara lain:

1. Lapangan kerja dan atau kebutuhan akan guru-guru Bahasa Inggris pada tingkat pengguna lulusan semakin sempit.
2. Kompetisi Lulusan TBI dengan lulusan Pendidikan Bahasa Inggris dari berbagai Universitas lainnya.
3. Perluasan kerjasama dengan perusahaan swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren sebagai pengguna lulusan.

## **2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu**

Jurusan TBI memiliki sistem tata pamong yang sangat konsisten terhadap terlaksananya sistem tata pamong berdasarkan lima aspek penting yaitu aspek kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil. Berikutnya, dalam kepemimpinan tingkat program studi, Jurusan TBI memiliki sifat dan karakter yang sangat kuat. Kepemimpinan yang kuat ini menciptakan kepemimpinan efektif dan berpengaruh terhadap perilaku unsur dalam program studi. Seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan senantiasa mengikuti nilai, norma, etika dan budaya organisasi yang sangat tinggi. Pola kepemimpinan yang berlaku dalam program studi terdiri dari aspek kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik.

Selanjutnya, berkenaan dengan sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup Planning, Organizing, Staffing, Leading, dan Controlling dalam kegiatan internal dan eksternal. Sistem pengelolaan yang sudah berlaku di Jurusan TBI didukung oleh sistem penjaminan

mutu. Sistem penjaminan mutu Jurusan TBI dilakukan melalui: (1) penetapan standar lulusan, (2) workshop curriculum design, (3) persamaan persepsi mata kuliah dan silabus, (4) kendali dan konsultasi dengan LPM IAIN SMH Banten, (5) seminar dan diskusi reguler dosen, (6) targetting dan forecasting penerbitan jurnal nasional, (7) komunikasi formal dengan dosen-dosen program studi TBI, (8) membjalin kerjasama dengan LSM atau organisasi profesi terkait dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan, (9) supervsisi program studi terhadap dosen.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu di Jurusan TBI sebagai berikut:

<b>Kekuatan (Strength)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IAIN SMH Banten telah memiliki Lembaga Penjamin Mutu (LPM) yang melakukan pengawasan dan mengkoordinir audit mutu internal.</li> <li>2. Adanya dokumen mutu yang dapat dijadikan acuan dan pedoman untuk mengadakan proses penjamin mutu internal.</li> </ol>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum adanya kesepahaman di antara unsur pimpinan Institut dan seluruh civitas akademika mengenai urgensi penjaminan mutu dan lembaga penjaminan mutu itu sendiri.</li> <li>2. Belum optimalnya Lembaga Penjamin Mutu (LPM) dalam peningkatan penjaminan mutu, terutama dalam proses audit mutu internal, yang diakibatkan oleh faktor dana dan anggaran.</li> </ol>
<b>Kesempatan (Opportunity)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbitnya Statuta IAIN SMH Banten yang baru, yang memperjelas kedudukan Lembaga Penjamin Mutu (LPM), diharapkan dapat meningkatkan peran LPM sebagai lembaga audit mutu internal bagi jurusan-jurusan yang ada di lingkungan IAIN SMH Banten termasuk Jurusan Tadris Bahasa Inggris.</li> <li>2. Dimungkinkannya meminta permohonan bantuan DIKTI atau BAN-PT dalam pendampingan Sistem Penjaminan Mutu bagi setiap jurusan di lingkungan IAIN SMH Banten.</li> </ol>
<b>Ancaman (Threat)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat ini, sudah banyak perguruan tinggi yang telah serius menerapkan Penjaminan Mutu dapat menjadi ancaman bagi jurusan jika tidak segera melakukan proses baku mutu (benchmarking).</li> </ol>

### 3. Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa Jurusan TBI hampir sebagian besar berasal dan bertempat tinggal di Propinsi Banten. Namun, dalam beberapa tahun terakhir diketahui bahwa mahasiswa Jurusan TBI juga ada yang berasal dari Propinsi lain seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Lampung. Dari segi usia rata-rata mahasiswa berada diantara 18 – 24 tahun dengan mahasiswa wanita lebih dominan dari pada mahasiswa laki-laki. Selanjutnya, dari sisi latar belakang sekolah, mahasiswa Jurusan TBI pada umumnya berasal dari

Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta, Pondok Pesantren Modern, Sekolah Menengah Atas, dan sebagian kecil dari Sekolah Menengah Kejuruan. Kemudian, dalam rangka menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga pendidik profesional, berdaya saing, dan berjiwa entrepreneurship. Jurusan TBI memberikan berbagai pelayanan kepada mahasiswa seperti (1) Bimbingan konseling, (2) Pembinaan soft skills, (3) Pendirian English Corner sebagai wadah penelusuran minat dan bakat mahasiswa, (4) Pemberian beasiswa, (5) Pelayanan kesehatan, dan (6) Pelayanan penunjang lainnya.

Berdasarkan penelusuran, penyebaran lulusan Jurusan TBI secara garis besar terdapat di beberapa lembaga pendidikan dan perusahaan swasta serta lembaga swadaya masyarakat. Namun, secara mayoritas sebaran lulusan Jurusan TBI bekerja sebagai tenaga pendidik di berbagai sekolah ataupun madrasah baik sekolah menengah pertama maupun atas. Adapun prosentase lulusan Jurusan TBI yang bekerja sebagai guru berdasarkan Data Basa Alumni sekitar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Jurusan TBI bekerja sesuai dengan bidang dan kompetensi mereka yaitu pendidikan Bahasa Inggris yang notabennya disiapkan untuk menjadi pengajar Bahasa Inggris yang handal dan berdedikasi. Dengan kata lain, pekerjaan yang digeluti lulusan Jurusan TBI sesuai dengan tujuan utama Jurusan TBI yang mempersiapkan para lulusan untuk mampu menjadi seorang tenaga pengajar atau guru dengan bekal ilmu, keterampilan, dan pengetahuan agama yang diperoleh selama masa perkuliahan.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen mahasiswa dan lulusan Jurusan TBI adalah sebagai berikut:

<b>Kekuatan (Strength)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem seleksi yang dipusatkan di tingkat Institut dapat memberi peluang kepada calon mahasiswa untuk memilih Jurusan TBI, baik sebagai pilihan pertama maupun kedua. Melalui sistem ini seleksi calon mahasiswa baru yang ketat dan kompetitif akan menghasilkan mahasiswa baru Jurusan TBI yang terbaik.</li> <li>2. Ada sebagian mahasiswa aktif Jurusan TBI yang sudah menjadi guru honor atau tetap yayasan setingkat sekolah menengah pertama atau atas dan sekolah dasar.</li> </ol>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan waktu yang diberikan dosen pembimbing akademik untuk berkonsultasi masalah-masalah akademik dan non-akademik seringkali kurang dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa.</li> <li>2. Sebagian kecil mahasiswa Jurusan TBI belum memiliki kompetensi yang memadai dalam pembelajaran berbasis ICT.</li> </ol>
<b>Kesempatan (Opportunity)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan bakat, dan kepribadian mahasiswa dapat berkembang secara optimal.</li> </ol>

2. Animo tinggi masyarakat Banten untuk memasukan putra/innya pada lembaga pendidikan Madrasah dan Pesantren yang cukup tinggi memungkinkan lulusan Jurusan TBI terserap dengan cepat di dunia kerja.

#### **Ancaman (Threat)**

1. Semakin banyaknya perguruan tinggi Agama Islam (swasta) yang sejenis diberbagai wilayah di Propinsi Banten khususnya, dan kota-kota lain di Indonesia umumnya saat ini, apabila Jurusan TBI tidak dibenahi dan dikembangkan secara sungguh-sungguh hal ini akan dapat menjadi ancaman serius untuk keberlangsungan masa depan Jurusan TBI.
2. Formasi CPNS yang disediakan oleh Departemen Agama khususnya untuk guru Bahasa Inggris sangat sedikit. Hal ini dapat mengurani animo calon mahasiswa untuk memilih Jurusan TBI.

### **3. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (berikutnya disingkat SDM) yang ada di Jurusan TBI terdiri dari tenaga dosen dan tenaga penunjang. Tenaga penunjang terdiri dari tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, laboran, dan tenaga pembantu lainnya. Tenaga dosen terdiri dari dosen tetap PNS, dosen tetap non-PNS, dan dosen tidak tetap (luar biasa).

Pada prinsipnya, SDM dosen dan tenaga kependidikan dikelola di tingkat fakultas meskipun secara operasional diberikan wewenang kepada ketua jurusan untuk mengoptimalkannya. Untuk memperoleh jumlah, jenis, dan kualitas yang tepat, maka dilakukan perencanaan kebutuhan akan SDM sesuai dengan rencana pengembangan jurusan. Berdasarkan hasil perencanaan kebutuhan ini dilakukan proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan. Untuk rekrutmen dosen tetap, setiap tahun Institut biasanya meminta daftar kebutuhan dosen dari jurusan untuk dijadikan bahan menerima lamaran CPNS dari lulusan S2 atau S3 baik dari Perguruan Tinggi dalam maupun luar negeri.

Saat ini, Jurusan TBI memiliki 11 orang dosen tetap, satu orang sudah berpangkat Guru Besar, 2 orang berpangkat lektor kepala, 7 orang lektor, dan 2 orang berpangkat asisten ahli. Sedangkan, apabila dilihat dari latar belakang pendidikan untuk dosen yang sudah menyelesaikan program S3 sebanyak 2 orang (15,38%), S2 sebanyak 11 orang (84,6%), dan S1 tidak ada (0%). Sebagai tambahan, Jurusan TBI juga memiliki 3 (tiga) orang tenaga urusan akademik untuk urusan-urusan yang berhubungan dengan kegiatan jurusan ditunjang oleh tenaga administrasi dari Kasubag Akademik, Kasubag Umum, dan Ketua Laboratorium. Sementara itu, tenaga pendukung seperti staff administrasi, pustakawan, laboran, satpam, sopir, dan cleaning service, semuanya berasal dari tenaga-tenaga yang disediakan oleh pihak Institut dan Fakultas yang dipekerjakan pada Jurusan TBI.

Secara umum, berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen Sumber Daya Manusia yang dimiliki Jurusan TBI adalah sebagai berikut:

<b>Kekuatan (Strength)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dan kualitas dosen didukung oleh tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.</li> <li>2. Dosen dan tenaga kependidikan mempunyai gelar dan jabatan fungsional yang memadai.</li> <li>3. Adanya penyeleksian dosen mengenai kemampuan akademis dan manajerial.</li> <li>4. Adanya kesempatan untuk melanjutkan studi lanjutan bagi dosen dan pelatihan pengembangan profesi untuk tenaga kependidikan.</li> </ol>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum merata dan maksimalnya kesempatan dosen tetap untuk mengikuti kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penunjang lainnya (seminar, lokakarya, workshop, pelatihan, dan short course). Sehingga yang terjadi saat ini hanya terpusat pada dosen tertentu saja.</li> </ol>
<b>Kesempatan (Opportunity)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peluang dosen tetap yang sudah mempunyai jabatan akademik untuk memperoleh beasiswa oleh lembaga melalui DIPA IAIN SMH Banten, serta Bantuan Beasiswa S2 atau S3 maupun short course dari Departemen Agama.</li> <li>2. Kemauan yang kuat dari pimpinan jurusan dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Jurusan TBI.</li> </ol>
<b>Ancaman (Threat)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesibukan administratif yang berhubungan dengan beban kerja dosen dan pelaporan jurusan, baik dosen, pimpinan jurusan, maupun tenaga kependidikan yang sangat menyita waktu dan tenaga sehingga mengganggu kinerja dosen dan tenaga kependidikan.</li> <li>2. Persaingan dengan perguruan tinggi lainnya yang juga membuka jurusan yang sama.</li> </ol>

#### **4. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum Jurusan TBI dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan, dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan keterampilan kepribadian dan perilaku (soft skills) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Dalam kurikulum Jurusan TBI, mata kuliah dikelompokkan berdasarkan rumpun komponen lulusan, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam, yaitu Komponen Dasar, Komponen Utama, Kompetensi Pendukung, dan Kompetensi Khusus/Lainnya. Jumlah SKS yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program S1 adalah 153 SKS.



Berikutnya, sistem pembelajaran di Jurusan TBI dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan seperti kehadiran dosen dan mahasiswa, menyusun materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen kurikulum, proses pembelajaran, dan suasana akademik yang ada di Jurusan TBI adalah sebagai berikut:

<b>Kekuatan (Strength)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur kurikulum memiliki keleluasaan yang baik sehingga diperkirakan akan dapat diterima oleh berbagai stakeholders bidang pendidikan dasar dan pengelola administrasi pendidikan.</li> <li>2. Dosen menyiapkan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan, sistem penilaian yang jelas dan transparan, dan buku ajar dan referensi yang beragam.</li> </ol>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada beberapa mata kuliah yang belum dicantumkan terutama mata kuliah yang memiliki praktikum.</li> <li>2. Input dan pengetahuan dasar mahasiswa mengenai mata kuliah Bahasa Inggris yang tidak merata.</li> <li>3. Budaya baca mahasiswa yang masih rendah.</li> <li>4. Kegiatan seminar ilmiah yang dilaksanakan Jurusan tadris Bahasa Inggris yang diperuntukan untuk dosen dan mahasiswa masih sangat terbatas.</li> <li>5. Perencanaan program kerja di bidang peningkatan mutu akademis selalu terbentur dengan terbatasnya anggaran dana yang disediakan oleh pihak Institut.</li> </ol>
<b>Kesempatan (Opportunity)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada umumnya penggunaan lulusan membutuhkan dan mencari tenaga kerja (Guru Bahasa Inggris) yang terampil dalam menggunakan berbagai multimedia. Sehingga, hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan laboratorium dan media pembelajaran berbasis teknologi dapat dilatihkan kepada mahasiswa untuk menguasai keterampilan tersebut yang sesuai dan diharapkan oleh pengguna lulusan.</li> <li>2. Para dosen sudah mulai banyak mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran.</li> <li>3. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cepat dapat diintegrasikan oleh dosen dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Banyak dosen yang sedang melanjutkan studi lanjut (S3).</li> </ol>
<b>Ancaman (Threat)</b>

1. Kurikulum di universitas atau perguruan tinggi lainnya yang memiliki jurusan yang sama sudah dirancang lebih baik dengan komponen-komponen yang lebih spesifik, dapat diterapkan, dan sesuai dengan kompetensi lulusan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
2. Banyak perguruan tinggi lainnya yang sudah mengintegrasikan pembelajaran berbasis IT lebih baik dibandingkan Jurusan TBI.

## 5. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi

Pendanaan untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan TBI bersumber dari dana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sehingga hampir tidak ada dana yang dikelola secara mandiri oleh Jurusan. Namun, Jurusan TBI juga dilibatkan dalam penyusunan rencana anggaran melalui kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas. Jurusan TBI mengajukan anggaran operasional jurusan yang kemudian akan dibahas lebih lanjut pada tataran Institut. Jurusan TBI diberikan kewenangan penuh untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Program Studi sebagai usulan anggaran kepada unit pengelolaan program di Fakultas dan Institut. RKAT disusun oleh Pengelola Program Studi dengan melibatkan unsur dosen.

RKAT yang telah disetujui menjadi pedoman Program Studi dalam melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik. Dalam prakteknya, pengelola Program Studi tidak secara langsung mengelola dana, tetapi berdasarkan RKAT yang telah disetujui, Program Studi melaksanakan kegiatan dengan mengajukan realisasi anggaran pada Wakil Dekan II Fakultas Tabiyah dan Keguruan, IAIN SMH Banten.

Berikutnya, berkenaan dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan ruang kuliah, perpustakaan, ruang dosen, ruang rapat senat, laboratorium computer, labolatorium Bahasa, laboratorium micro teaching, serta masjid. Selain itu ada tiga sistem informasi di IAIN SMH Banten yaitu (1) Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), (2) Sistem Informasi Akademik (SIMAK), dan (3) Otomasi Perpustakaan.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi yang ada di Jurusan TBI adalah sebagai berikut:

### **Kekuatan (Strength)**

1. Untuk gaji dosen dan pegawai dibiayai oleh APBN sehingga dosen dan pegawai dapat bekerja dengan maksimal.
2. Dana kegiatan akademik dan kemahasiswaan yang bersumber dari PNBPN melebihi target pencapaian sehingga program-program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Gedung perkuliahan yang nyaman, ruangan laboratorium bahasa dan fasilitas internet yang menunjang proses perkuliahan.

<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Adanya ruang dosen yang memungkinkan berinteraksi dengan para mahasiswa.</li> <li>5. Adanya sistem informasi mahasiswa (SIMAK) yang memudahkan mahasiswa ketika menginput KRS dan melihat nilai.</li> </ol>
<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan keuangan masih berada di tingkat institute dan fakultas, sehingga jurusan tidak diberikan kesempatan untuk mengelola keuangan secara mandiri, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan akademik jurusan.</li> <li>2. Keterbatasan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.</li> <li>3. Banyak fasilitas gedung perkuliahan dan laboratorium yang belum digunakan secara maksimal oleh dosen maupun mahasiswa.</li> </ol>
<p><b>Kesempatan (Opportunity)</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dana bantuan atau subsidi Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Propinsi Banten melalui Dinas Pendidikan Propinsi Banten.</li> <li>2. Adanya dana bantuan beasiswa bagi dosen dan pegawai untuk melanjutkan jenjang pendidikan.</li> </ol>
<p><b>Ancaman (Threat)</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin banyak dan ketatnya persaingan dengan Perguruan Tinggi Negeri atau Perguruan Tinggi Swasta lainnya yang ada di propinsi Banten untuk memperoleh kesempatan bantuan.</li> <li>2. Tingginya biaya operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana seringkali membuat sarana dan prasarana kurang terawat dan cepat rusak.</li> <li>3. Beberapa perguruan tinggi lainnya telah memiliki laboratorium dan Student Access Center yang lebih canggih dan mutakhir.</li> <li>4. Masih sering terjadi kesalahan teknis dan keterlambatan admin dalam mengelola sistem informasi untuk mahasiswa.</li> </ol>

## **6. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama**

Jurusan TBI juga berorientasi pada penelitian seperti kewajiban mahasiswa melakukan penelitian skripsi, didampingi dosen pembimbing. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa para dosen pembimbing sudah berpengalaman dan mahir melakukan bimbingan penelitian. Rencana jangka pendek pengembangan penelitian diarahkan dengan (1) meluaskan wawasan ilmiah, kreativitas, dan minat. Para dosen aktif mencari kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, seperti mengikuti seminar akademik atau profesi yang diselenggarakan oleh organisasi atau badan tingkat nasional dan internasional, (2) pelatihan dan penataran, metode penelitian dan penulisan karya ilmiah, (3) mengupayakan bahan bacaan yang relevan dengan bidang pendidikan dasar dan pendidikan Islam. Berikutnya, secara bertahap kegiatan penelitian dikembangkan antara lain: (1) memantapkan unit kelembagaan penelitian, (2) meningkatkan kemahiran dosen dalam penelitian, (3) memacu jumlah mutu

penelitian dosen, (4) publikasi hasil penelitian dosen, (5) pelayanan jasa yang diperlukan oleh dunia usaha dan masyarakat.

Selanjutnya, Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh IAIN SMH Banten. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan TBI untuk merealisasikan Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain adalah keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program pendampingan kepada guru baru di madrasah-madrasah ataupun pondok pesantren dalam penyusunan RPP, Program Semester, Program Tahunan, Analisa Butir Soal, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta program konsultasi yang berkenaan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen adalah terlibat sebagai narasumber ataupun trainer dalam berbagai pelatihan guru-guru madrasah di wilayah Propinsi Banten.

Jurusan TBI juga senantiasa berupaya mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan Universitas lain yang memiliki program studi yang sejenis, baik berkenaan dengan masalah akademik, penelitian, maupun kemahasiswaan. Saat ini, Jurusan TBI juga sedang membangun komunikasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Profesi seperti dengan MGMP Bahasa Inggris Kota Serang dalam rangka tukar-menukar informasi dan perluasan peluang pengembangan jurusan.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menganalisa dan menarik kesimpulan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkenaan dengan komponen Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama yang ada di Jurusan TBI adalah sebagai berikut:

<b>Kekuatan (Strength)</b>
1. Adanya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat di lingkungan IAIN SMH Banten yang memungkinkan dosen untuk melaksanakan Tri Dharama Perguruan Tinggi khususnya pada bidang Penelitian dan Pengembangan Ilmu, serta bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.
<b>Kelemahan (Weakness)</b>
1. Masih terbatasnya dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2. Minimnya kuantitas penelitian bersama yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa. 3. Masih kurangnya hubungan kerjasama dan kemitraan dalam bidang penelitian dengan lembaga luar negeri.
<b>Kesempatan (Opportunity)</b>
1. Tersedianya bantuan yang diberikan oleh IAIN SMH Banten dan Depag Pusat untuk kegiatan penelitian bagi dosen dan pegawai meskipun masih terbatas. 2. Banyaknya dosen Jurusan Tadris Bahasa Inggris yang mengikuti pelatihan dan terlibat dalam penelitian.
<b>Ancaman (Threat)</b>
1. Sering terjadinya persaingan tidak sehat dalam mendapatkan bantuan penelitian.

2. Masih adanya kekeliruan pola pikir dikalangan dosen yang beranggapan bahwa tugas mereka hanya terbatas pada bidang pendidikan dan pengajaran. Sedangkan, bidang penelitian dan pengembangan ilmu, serta pengabdian kepada masyarakat sering dinomor duakan.

## **B. Strategi Pengembangan Jurusan TBI Menghadapi MEA**

Dalam sub-bab ini, peneliti akan memaparkan secara eksplisit mengenai berbagai kebijakan, program, dan pencapaian yang telah dilakukan dan dicapai oleh Jurusan TBI. Untuk memperoleh gambaran yang aktual dan faktual mengenai seluk-beluk Jurusan TBI, peneliti telah melakukan sebuah wawancara terstruktur dengan Kajar dan Sekjur TBI IAIN SMH Banten dengan topik yang meliputi komponen yang berkaitan dengan: (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Pencapaian, (2) Kurikulum dan Mata Kuliah, (3) Strategi dan Penilaian Pembelajaran, (4) Sumber Daya Manusia: Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Fasilitas Penunjang Pembelajaran, (6) Penjaminan Mutu dan Lulusan, (7) Kerjasama, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan (8) Sistem Informasi dan Pencitraan Jurusan. Transkrip wawancara dengan Kajar dan Sekjur TBI IAIN SMH Banten akan dideskripsikan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan komponen yang tertera diatas.

### **B.1. Komponen Visi, Misi, Sasaran, dan Pencapaian**

Pada umumnya, visi dan misi merupakan sebuah pondasi fundamental dalam sebuah organisasi untuk mencapai sasaran ataupun tujuan yang telah ditetapkan. Kajar TBI menyatakan bahwa “penyusunan visi dan misi Jurusan TBI berprinsip dari pengejawantahan dari visi dan misi Institut dan Fakultas, kemudian visi misi tersebut dirumuskan kembali dengan memperhatikan unsur-unsur seperti kompetensi lulusan Jurusan TBI, kurikulum, kebutuhan masyarakat, kebutuhan users (pasar)”<sup>4</sup>. Lebih lanjut, Sekjur TBI menambahkan bahwa “untuk mengetahui kebutuhan pasar, Jurusan TBI juga senantiasa menyebarkan kuesioner kepada para pengguna lulusan TBI. Penyebaran kuesioner ini bertujuan agar dapat mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan dan memperoleh gambaran akan kompetensi yang diharapkan dimiliki lulusan TBI”<sup>5</sup>.

Dari visi misi yang sudah ditetapkan ada beberapa kebijakan strategis yang sudah dilakukan oleh Jurusan TBI dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang sudah dicanangkan. Kebijakan strategies tersebut antara lain:

1. Mendesign kurikulum berdasarkan kebutuhan pasar (user), serta menyusun dan merevisi kembali sebaran mata kuliah yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan. Salah satu yang sudah dilakukan adalah penyebaran mata kuliah yang berseri terutama pada mata kuliah kejuruan yang memiliki bobot 90 sks (e.g speaking 1-4, reading 1-4, listening 1-4, writing 1-4 dan lain-lain).

---

<sup>4</sup> As'ari, diwawancarai oleh Tri Ilma dan Anita, *Tape Recording*, Serang, 14 Agustus 2015.

<sup>5</sup> Eulis Rahmawati, diwawancarai oleh Tri Ilma dan Anita, *Tape Recording*, Serang, 14 Agustus 2015.

2. Mengadakan mata kuliah pendukung seperti ELTM yang mendorong mahasiswa atau calon lulusan TBI untuk memiliki jiwa entrepreneur.
3. Meningkatkan kerjasama baik dengan lembaga pemerintah, organisasi profesi, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO).
4. Pelibatan mahasiswa dalam penulisan jurnal ilmiah dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Pendirian English Corner sebagai wadah penelusuran dan pengayaan minat dan bakat mahasiswa dalam Bahasa Inggris.

## **B.2. Komponen Kurikulum dan Mata Kuliah**

Kurikulum saat ini yang diterapkan di Jurusan TBI khususnya untuk mahasiswa baru angkatan 2015 telah merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Oleh karena itu, kurikulum TBI saat ini sudah dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan, dan kedalaman materi yang mendorong terbentuknya hard skills, dan keterampilan kepribadian dan perilaku (soft skills) yang dapat diterapkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya kepada Kajur TBI, apakah kurikulum Jurusan TBI didesain merujuk pada kesiapan Jurusan Tadris Bahasa Inggris menghadapi MEA? Kajur TBI menjawab:

Ya, karena sesuai dengan Visi TBI yaitu menjadi jurusan terdepan dan terkemuka di Indonesia pada tahun 2020 dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, ada beberapa mata kuliah yang sengaja dimasukkan ke dalam kurikulum dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan TBI yang siap menjadi tenaga pendidik profesional, berdaya saing, dan berjiwa entrepreneurship. Mata Kuliah Pilihan tersebut antara lain English Language Training Management (ELTM) yang mendorong mahasiswa untuk membuat kursus atau English private, English for Travel and Tourism yang mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di sektor pariwisata, dan mata kuliah Interpreting untuk mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang Interpreter<sup>6</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya Kurikulum Jurusan TBI sudah didesign secara matang dan seksama untuk menghadapi MEA karena jika melihat dari sebaran mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa, mata kuliah tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan tenaga pendidik profesional, berdaya saing, dan berjiwa entrepreneurship. Kemudian, dalam rangka memadukan antara Kurikulum KKNI dengan ciri khas ke-Islaman yang selama ini dimiliki oleh IAIN SMH Banten, Kajur TBI menjawab:

Kurikulum yang ada Jurusan TBI meliputi tiga kompetensi yaitu (1) Kompetensi Utama, (2) Kompetensi Pendukung, dan (3) Kompetensi Lainnya/Khusus. Ketiga kompetensi tersebut pada dasarnya sudah diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada di TBI. Contohnya ada beberapa mata kuliah Institut yang memiliki ciri khas ke-Islaman masuk dalam kurikulum TBI seperti Metodologi Studi Islam, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ilmu Kalam dan Lain-lain. Kemudian, kompetensi pendukung yang menjadi ciri khas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berisikan mata kuliah seperti Dasar-Dasar Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Statistik Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, dan, Metodologi Penelitian Pendidikan. Untuk kompetensi utama mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa adalah mata kuliah yang menyiapkan calon guru Bahasa Inggris yang memiliki kualifikasi Bahasa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan As'ari

Inggris yang mumpuni, professional dan berdaya saing, serta berjiwa entrepreneurship. Mata kuliah tersebut antara lain seperti Methodology TEFL, ICT on Language, Language Testing and Evaluation, Curriculum Development, Material Development dan lain-lain. Saat ini dari 153 sks prosentase sebaran mata kuliah adalah 60% mata kuliah kejuruan dan 40% lagi adalah mata kuliah dasar umum dan mata kuliah pendukung dari Institut dan Fakultas<sup>7</sup>.

Selanjutnya, dalam proses penyusunan Kurikulum KKNI, Jurusan TBI juga mengadakan evaluasi dan revisi sebaran mata kuliah. Dari hasil evaluasi tersebut ada beberapa mata kuliah yang dihilangkan, ditambahkan, dan diperbaiki (dibuat berseri) sesuai dengan perkembangan pengajaran Bahasa Inggris dan tuntutan dari pengguna lulusan (users). Sekjur TBI menjelaskan bahwa:

Dalam kurikulum KKNI khususnya untuk mahasiswa baru angkatan 2015, ada penambahan mata kuliah baru seperti ICT on Language dan Discourse Analysis. Alasan yang mendasarinya adalah karena mata kuliah tersebut mengimbangi perkembangan pengajaran Bahasa Inggris terkini. Sedangkan yang diperbaiki seperti mata kuliah Methodology of TEFL I dan II karena silabus yang lama tidak menjelaskan perkembangan pendidikan pengajaran Bahasa Inggris saat ini. Selain itu, adanya mata kuliah pilihan seperti English Language Training Management (ELTM), Interpreting, dan English for Travel and Tourism diberikan kepada mahasiswa agar mereka bisa memilih mata kuliah mana yang sesuai dengan minat. Hal ini disesuaikan dengan profil lulusan Jurusan TBI yang salah satunya adalah mencetak lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship. Adapun, beberapa mata kuliah yang dihilangkan seperti dan Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Ilmu. Alasan mata kuliah ini dihilangkan karena pada dasarnya mata kuliah tersebut bisa dimasukkan ke dalam mata kuliah Filsafat Umum. Terakhir, mata kuliah Bahasa Arab yang tadinya terdiri dari Bahasa Arab I sampai dengan III menjadi Bahasa Arab saja karena pada dasarnya jurusan menginginkan adanya penguatan pada mata kuliah kejuruan (MKK)<sup>8</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan Kurikulum KKNI di Jurusan TBI salah satunya ditekankan pada sebaran mata kuliah dengan fokus pada penguatan mata kuliah kejuruan yang menjadi kompetensi utama dan menawarkan mata kuliah pilihan seperti English for Travel and Bussiness, Interpreting, dan English Language Training and Management agar dapat membekali mahasiswa kemampuan berwirausaha.

### **B.3. Komponen Strategi dan Penilaian Pembelajaran**

Dalam peningkatan mutu perkuliahan yang diselenggarakan di Jurusan TBI, setiap semesternya para pemangku kebijakan baik di tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun di Jurusan TBI senantiasa mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini merupakan sebuah upaya perbaikan di bidang pembelajaran, pelayanan akademik, dan standarisasi penilaian pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kajur TBI upaya perbaikan di bidang pembelajaran yang sudah dilakukan antara lain:

1) Penyeragaman materi perkuliahan, dalam hal ini Jurusan TBI berdiskusi dengan dosen bidang studi kemungkinan adanya overlapping beberapa materi perkuliahan, 2) Inovasi metode pembelajaran, dalam hal ini Jurusan TBI menganjurkan kepada dosen untuk aktif menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang diintegrasikan dengan Teknologi Informasi (e-learning) seperti penggunaan blog, software pembelajaran, e-mail, dan e-book,

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Eulis Rahmawati

3) Standarisasi evaluasi pembelajaran, saat ini Jurusan TBI sudah membuat model standar penilaian agar dapat menjadi acuan bagi para dosen, 4) Peningkatan fasilitas pembelajaran, setiap semester Jurusan TBI aktif meminta saran dari dosen dan mahasiswa tentang fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan dan saran tersebut akan diajukan kepada pihak Fakultas ataupun Institut, 5) Otonomi keilmuan. Jurusan TBI memberikan kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik kepada dosen dan mahasiswa<sup>9</sup>.

Disamping itu, untuk penguatan dan penggalian potensi akademik mahasiswa, Jurusan TBI telah mendirikan English Corner. Saat ini English Corner telah meluncurkan beberapa program seperti TOEFL Matriculation, Designing Joyful Teaching and Learning, Creating Visual Power Point and Public Speaking, Designing Powerful CV and Interview, English Debating Club, serta Writing Process and Product. Program tersebut diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan menggali potensi mahasiswa Jurusan TBI.

#### **B.4. Komponen Sumber Daya Manusia: Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Sumber Daya Manusia baik pendidik maupun tenaga pendidikan merupakan ujung tombak penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan khususnya di Jurusan TBI IAIN SMH Banten. Dalam rangka peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia, selama ini Jurusan TBI aktif mendorong para dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 atau Doctoral Program dan jenjang S2 atau Master Program bagi para tenaga pendidik. Selain itu, Jurusan TBI juga senantiasa memohon kepada Institut maupun Fakultas tambahan dosen baru yang berkwalifikasi baik CPNS, Tetap Non PNS, maupun Luar Biasa agar rasio antara dosen dan mahasiswa menjadi ideal (1 berbanding 30). Sebagai tambahan, setiap semester Jurusan TBI juga senantiasa mengagendakan seminar dosen dan mendorong Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mengadakan seminar ataupun workshop yang berkenaan peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendidikan.

Pada prinsipnya, Jurusan TBI sangat menyadari bahwa peningkatan Sumber Daya Manusia akan membawa pengaruh yang baik terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam Rapat Kerja (RAKER) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Kajur TBI menerangkan bahwa “Jurusan TBI telah meminta kepada Institut ataupun Fakultas, untuk mempekerjakan praktisi profesi yang memenuhi kualifikasi akademik untuk menjadi tenaga pengajar seperti penerjemah tersumpah, instruktur kursus Bahasa Inggris dan praktisi pariwisata”<sup>10</sup>. Nantinya mereka akan mengajar mata kuliah pilihan seperti mata kuliah Interpreting, English Language Training Management dan English for Travel and Tourism. Dia juga menambahkan bahwa Jurusan TBI akan mengajukan proposal permohonan Fellowship kepada RELO minimal satu semester dan mengagendakan ELTIS (English Language Teaching for Islamic Studies) sebagai annual program. Sebagai tambahan, Sekjur TBI juga menjelaskan bahwa “Jurusan TBI sedang berupaya untuk mengadakan *Annual Conference for English Teacher or Lecturer* se-propinsi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan As'ari.

<sup>10</sup> Ibid



Banten. Dari konferensi tersebut nantinya diharapkan ada semacam teaching sharing atau diskusi perkembangan kurikulum dan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT”<sup>11</sup>.

### **B.5. Komponen Fasilitas Penunjang Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas penunjang pembelajaran memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan ketercapaian perkuliahan. Fasilitas penunjang pembelajaran yang selama ini telah dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan biasa digunakan oleh Jurusan TBI antara lain kelas yang representatif dengan didukung adanya projector, portable sound system untuk listening, televisi dan home theater yang berada di ruang English corner.

Namun demikian, dalam rangka peningkatan mutu perkuliahan di Jurusan TBI, sebagaimana yang dideskripsikan oleh Kajur dan Sekjur TBI<sup>12</sup> bahwa “Jurusan TBI juga masih memiliki angan-angan untuk memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti laboratorium bahasa yang diperuntukan khusus untuk jurusan, perpustakaan jurusan, dan Student Access Center (SAC)”. Lebih lanjut, Kajur TBI menceritakan bahwa “SAC sangat bermanfaat karena dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa untuk 1) Browsing judul dan referensi buku dan jurnal, 2) Academic Networking Access: hal-hal yang berkenaan akademik seperti program beasiswa atau short course, kerjasama dengan universitas dan lembaga lain, dan 3) Pemaparan profil jurusan dan dosen, serta sebaran mata kuliah yang ada di setiap semester”.<sup>13</sup>

### **B.6. Komponen Penjaminan Mutu dan Lulusan**

Dalam profil lulusan TBI dinyatakan bahwa Jurusan TBI berupaya menghasilkan tenaga pendidik profesional, berdaya saing, dan berjiwa entrepreneurship. Secara garis besar, profesi utama lulusan TBI adalah Guru atau Instruktur Bahasa Inggris. Namun, profesi alternatif lain yang dapat digeluti oleh lulusan TBI adalah penerjemah, pemandu wisata, ataupun pengusaha (entrepreneur). Oleh karena itu, demi mewujudkan lulusan yang sesuai dengan profil lulusan, Jurusan TBI sudah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu lulusan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) pemberian pengetahuan yang berkenaan dengan aspek profesionalisme guru dan pelatihan penyusunan administrasi guru seperti penyusunan RPP, Program Semester, dan Tahunan. Serta perencanaan pembuatan tes Bahasa Inggris yang baik yang disertai analisa daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, 2) pembinaan soft skill yang meliputi praktikum ibadah, QQWT, dan penggunaan IT dalam setiap proses perkuliahan, dan 3) memfasilitasi, menginformasikan, dan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah baik di dalam maupun luar kampus.

Berikutnya, ketika peneliti bertanya mengenai tanggapan dari pengguna lulusan Jurusan TBI terhadap kompetensi lulusan TBI secara keseluruhan, Kajur TBI menjawab secara gamblang bahwa:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Eulis Rahmawati.

<sup>12</sup> Wawancara dengan As'ari dan Eulis Rahmawati.

<sup>13</sup> Wawancara dengan As'ari.

Pada dasarnya ketika penyusunan borang, Jurusan sudah menyebarkan kuesioner kepada beberapa pihak pengguna lulusan TBI dengan indikator penilaian seperti Integritas (etika dan moral), Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme), Kemampuan Bahasa Inggris, Penggunaan IT, Komunikasi, Kerjasama Tim, dan Pengembangan Diri bisa disimpulkan 85% pengguna lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris puas dan merespon dengan positif. Artinya, sasaran dan pencapaian yang sudah ditetapkan oleh jurusan sudah terpenuhi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan pengguna lulusan terhadap lulusan TBI sangat baik, hal ini disebabkan bahwa lulusan TBI tidak hanya dibekali Ilmu-Ilmu yang berkenaan dengan Bahasa Inggris namun juga Ilmu-Ilmu yang berkenaan dengan Agama, Pedagogik dan Teknologi Informasi.

### **B.7. Komponen Kerjasama, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Dalam era globalisasi, sebuah perguruan tinggi dituntut memiliki networking yang luas dalam rangka menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya baik dalam maupun luar negeri, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat. Dalam membangun kerjasama, sebagaimana yang diutarakan oleh Kajar TBI bahwa “Jurusan TBI hanya bisa mengadakan Memorandum of Action (MOA) karena wewenang dalam mengadakan Memorandum of Understanding (MOU) ada pada level Institut atau Fakultas”<sup>15</sup>. Oleh karena itu, kerjasama yang sudah dilakukan oleh Jurusan TBI selama ini baru sebatas kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMP Kota Serang dalam sharing perkembangan kurikulum 2013. Sedangkan, kerjasama dengan beberapa sekolah untuk untuk mahasiswa yang akan mengadakan PPLK menjadi kewenangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selanjutnya, dalam rangka pelaksanaan dan pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya yang berkenaan dengan komponen penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jurusan TBI telah melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKM) di beberapa Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Modern dengan melibatkan unsur mahasiswa. PPKM ini difasilitasi oleh LP2M IAIN SMH Banten. Dalam program ini, beberapa dosen TBI terlibat aktif dalam pendampingan penyusunan Silabus, RPP, dan materi ajar untuk fresh graduate teachers (guru-guru yang baru lulus S1). Selain itu, untuk memenuhi komponen penelitian, terhitung Tahun Akademik 2015, Jurusan TBI telah menerbitkan Jurnal ASSES: English Education Journal<sup>16</sup> sebagai wadah penulisan karya ilmiah dan penelitian kolaborasi antara dosen dan Mahasiswa.

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Jurnal ASSES: English Education diterbitkan sesuai dengan SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: In.10/F.1/HK.005/1059/2015.

## B.8. Komponen Sistem Informasi dan Pencitraan Jurusan

Sistem informasi merupakan media penghubung bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi akademik dan non-akademik. Berkenaan dengan sistem informasi yang sudah berjalan di IAIN SMH Banten dan khususnya di Jurusan TBI adalah Sistem Informasi Akademik (SIMAK) yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengetahui Indeks Prestasi dan bobot SKS yang dapat ditempuh pada setiap semesternya. Sekjur TBI mengatakan bahwa “Jurusan TBI selalu mengupdate informasi akademik seperti jadwal awal perkuliahan, ujian praktikum, ujian komprehensif, ujian proposal, dan ujian munaqasah dengan menggunakan beberapa jasa media sosial seperti Facebook, Twitter, Blog, dan e-mail. Sedangkan, untuk website kita masih menginduk ke website milik Fakultas Tarbiyah Dan keguruan”.<sup>17</sup> Lebih lanjut dia juga menceritakan bahwa:

Saat ini kendala yang dialami oleh Jurusan TBI dalam sistem informasi dan pelayanann akademik adalah jurusan tidak memiliki staff khusus yang menangani sistem informasi dan pelayanan akademik. Saat ini yang tersedia adalah staff akademik Fakultas bukan staff akademik Jurusan. Akibatnya, terkadang Jurusan TBI sering kerepotan memberikan informasi akademik seperti pelaksanaan sidang munaqasah kepada mahasiswa. Oleh karena itu, Jurusan TBI berharap di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ataupun IAIN SMH Banten bisa menempatkan satu atau dua orang staff di setiap Jurusan untuk membantu pelayanan akademik dan menangani sistem informasi kepada mahasiswa.<sup>18</sup>

Selanjutnya, ketika disinggung mengenai upaya Jurusan TBI dalam rangka pencitraan Jurusan kepada masyarakat luar, Kajur TBI menjawab “strategi pencitraan Jurusan TBI yang paling utama saat ini adalah pencitraan melalui alumni yang mengajar di sekolah-sekolah dan mahasiswa kita yang sedang melaksanakan PPLK”.<sup>19</sup> “Oleh karena itu, kami (baca: Jurusan TBI) selalu menekankan kepada para alumni dan mahasiswa bahwa pendidikan karakter haruslah di aplikasikan secara langsung bukan hanya ditulis dalam RPP. Karena sebagai seorang atau calon Guru, mereka tidak hanya memiliki kewajiban mendidik saja namun juga memberikan teladan yang baik,”<sup>20</sup> tutur Kajur TBI.

## C. Sistem Pengelolaan Pendidikan di Jurusan PBI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sama halnya dengan sub-bab diatas, dalam bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil studi komperatif yang telah dilaksanakan berupa informasi mengenai sistem pengelolaan pendidikan di Jurusan PBI UIN Jakarta yang menjadi **benchmark study** dari penelitian ini. Sebagian besar data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara peneliti dengan Kajur PBI UIN Jakarta dan sebagian kecil lainnya diperoleh dari informasi tertulis seperti visi, misi, dan tujuan jurusan dari stand banner dan sertifikat **SNI ISO 9001:2008** tentang “**Quality Management Systems-Requirements**” dari **SUCOFINDO** yang terpampang di pigura dinding kantor Kajur PBI UIN Jakarta.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Eulis Rahmawati.

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Wawancara dengan As'ari

<sup>20</sup> Ibid

Topik pembahasan dalam wawancara terstruktur dengan Kajur PBI UIN Jakarta topik meliputi komponen: (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Pencapaian, (2) Kurikulum dan Mata Kuliah, (3) Sumber Daya Manusia (4) Fasilitas Penunjang Pembelajaran, (5) Penjaminan Mutu, Pembelajaran dan Lulusan, dan (6) Kerjasama, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Transkrip wawancara dengan Kajur dan Sekjur TBI IAIN SMH Banten akan dideskripsikan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan komponen yang tertulis diatas.

### **C.1. Komponen Visi, Misi, Tujuan, dan Pencapaian**

Seperti halnya visi dan misi Jurusan TBI IAIN SMH Banten, visi dan misi Jurusan PBI UIN Jakarta merupakan penjabaran dari visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang merujuk pada tiga pilar dari moto UIN Jakarta yaitu “**Knowledge, Piety, and Integrity**” (Pengetahuan, Kesalehan, dan Integritas). Dalam pelaksanaan visi dan misi, Kajur PBI UIN Jakarta<sup>21</sup> menjabarkan bahwa “jurusan berupaya untuk mengembangkan, menyelenggarakan, dan mengintegrasikan antara pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual (Contextual Teaching-Learning) dengan model pembelajaran berbasis penelitian (Research Based Learning Model) dalam rangka penjaminan mutu (Quality Assurance)”. “Selain itu, jurusan juga melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat dalam kependidikan Bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi,”<sup>22</sup> ujar Kajur PBI UIN Jakarta.

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya mengenai strategi pencapaian sasaran yang sudah dilakukan oleh Jurusan PBI UIN Jakarta, Kajur PBI UIN Jakarta menjelaskan bahwa

“Jurusan telah melakukan berbagai upaya untuk pencapaian sasaran diantaranya: 1) pembaharuan dalam kurikulum yang berbasis KKNI dan 2) perbaikan dan penyusunan mata kuliah yang sesuai dengan kurikulum terbaru dengan total bobot SKS sebanyak 148. Lebih lanjut, dari perubahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan professional dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan pedagogik; kepribadian; sosial; dan professional dalam pengajaran Bahasa Inggris”<sup>23</sup>.

Dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Jurusan PBI UIN Jakarta telah mengintegrasikan antara pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dengan model pembelajaran yang berbasis penelitian dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan professional dalam bidang Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian yang mulia, dan professional.

---

<sup>21</sup> Alek, diwawancarai oleh Tri Ilma dan Anita, *Tape Recording*, Ciputat, 11 September 2015.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid

## C.2. Komponen Kurikulum dan Mata Kuliah

Secara umum, kurikulum pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai sebuah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran beserta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Sama halnya dengan kurikulum di Jurusan TBI IAIN SMH Banten, Kurikulum di Jurusan PBI UIN Jakarta sudah menerapkan Kurikulum KKNI yang memiliki tiga klasifikasi kompetensi yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya/pilihan. Dalam sub-bab ini peneliti akan mengeksplorasi gambaran singkat kurikulum PBI UIN Jakarta termasuk sebaran mata kuliahnya, kendala dalam pelaksanaan kurikulum beserta solusi dalam mengatasi kendala tersebut, dan ciri khas dari mata kuliah yang ada disana.

Menurut pemaparan Kajar PBI UIN Jakarta, “Kurikulum KKNI yang sudah diterapkan saat ini sudah diarahkan pada penyiapan Jurusan PBI dalam menghadapi MEA dan membantu kesiapan UIN Jakarta untuk menjadi World Class University. Oleh karena itu, Kurikulum KKNI yang diterapkan saat ini lebih menekankan mahasiswa dalam upaya peningkatan penguasaan kompetensi Bahasa Inggris dan juga Life Skill”.<sup>24</sup> Sebagai hasilnya, beberapa mata kuliah yang kurang mendukung kompetensi mahasiswa untuk menghadapi MEA mulai dihapus. “Sekarang, kurikulum PBI memiliki 148 SKS, 24 SKS berisikan mata kuliah yang bercirikan Universitas, 24 SKS berisikan mata kuliah bercirikan Fakultas, dan 100 SKS berisikan mata kuliah kejuruan (PBI). Selanjutnya, 100 sks ini juga dibagi 3 yaitu 1) metodologi pengajaran, 2) skill, dan 3) kompetensi kebahasaan,” kata Kajar PBI UIN Jakarta<sup>25</sup>. Dengan kata lain, Kurikulum KKNI yang sekarang diterapkan di Jurusan PBI UIN Jakarta harus sinkron dan relevan dengan visi dan misi Universitas dan Fakultas yang mengharuskan kita (baca: jurusan) untuk mengintegrasikan antara keilmuan, keislaman, keindonesian, dan kemanusiaan.

Berikutnya, sebagaimana amanat dari Menristekdikti yang mengharuskan setiap perguruan tinggi untuk memasukan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Kajar PBI UIN Jakarta mengatakan bahwa “di Jurusan PBI UIN Jakarta terdapat mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pilihan (e.g. interpreting) yang menyiapkan mahasiswa untuk bekerja di bidang non-pendidikan”<sup>26</sup>. “Mata kuliah Interpreting contohnya, mata kuliah ini pada dasarnya tidak hanya memberikan berbagai teori penerjemahan tetapi juga praktik penerjemahan langsung, diakhir perkuliahan biasanya jurusan akan menempatkan mahasiswa untuk magang di media massa nasional yang berbahasa Inggris seperti Jakarta Post,”<sup>27</sup> ucap Kajar PBI UIN Jakarta. Lebih lanjut, Kajar PBI menceritakan bahwa mata kuliah Interpreting merupakan mata kuliah pilihan yang sangat diminati oleh sebagian besar Mahasiswa PBI, karena mata kuliah ini diasuh langsung oleh Dr. Atiq Susilo, M.A, salah satu dosen senior kita yang

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

juga seorang praktisi penterjemahan. Beliau sering diminta untuk menterjemahkan pidato lawatan luar negeri Presiden RI.

Selanjutnya, dalam wawancara ini juga, peneliti menemukan informasi menarik mengenai salah satu kebijakan sistem pendidikan di UIN Jakarta dan dapat diadopsi di IAIN SMH Banten adalah adanya program Dewantara. Kajur PBI UIN Jakarta menjelaskan bahwa:

Program ini merupakan program pembibitan yang biasanya diikuti oleh mahasiswa semester enam yang berprestasi (memiliki IPK 3.5), punya komitmen, dan loyal terhadap jurusan untuk mengajar skills yang ada di TOEFL. Nantinya, mereka yang daftar program tersebut setelah lolos seleksi akan kami bimbing secara intensif dan diberikan berbagai referensi kemudian mereka akan mengajarkan skills di TOEFL tersebut kepada adik angkatannya. Dan mereka yang terlibat dalam program Dewantara ini dibiayai oleh Fakultas. Sedangkan, untuk pesertanya akan diberikan sertifikat telah mengikuti program pengayaan dan sertifikat tersebut menjadi syarat ujian skripsi<sup>28</sup>.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum KKNi sudah diterapkan di Jurusan PBI UIN Jakarta, kurikulum ini ditekankan tidak hanya pada peningkatan penguasaan kompetensi Bahasa Inggris tetapi juga Life Skills. Selanjutnya, jika melihat dari penyebaran distribusi mata kuliah, prosentase pembagiannya adalah 16.21% mata kuliah bercirikan Universitas (24 SKS), 16.21% mata kuliah bercirikan Fakultas (24 SKS), dan 67.58% mata kuliah bercirikan Kejuruan (100 SKS). Berikutnya, mata kuliah pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa seperti mata kuliah interpereting dinilai sangat aplikatif dan practical. Karena dalam perkuliahan mahasiswa tidak hanya dibekali berbagai macam teori terjemahan namun juga pemberian magang di media massa nasional yang berbahasa Inggris di akhir perkuliahan.

### **C.3. Komponen SDM: Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tidak diragukan UIN Jakarta memiliki Sumber Daya Manusia yang sangat baik. Hal ini tercermin salah satunya dari banyaknya tenaga pendidik yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi luar negeri. Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada, ada beberapa upaya sudah dilakukan oleh Rektor UIN Jakarta diantaranya mendorong dosen yang masih bergelar Magister (S2) mengikuti program beasiswa 5.000 Doktor dan LPDP, pemberian kemudahan untuk ijin belajar atau mengikuti short course, pembentukan konsorsium dosen dan pembinaan dosen muda oleh dosen senior atau yang lebih tinggi pangkatnya. Berikutnya, ketika peneliti bertanya mengenai upaya Jurusan PBI UIN Jakarta untuk mengadakan kerjasama dengan universitas ataupun lembaga lainnya dalam rangka peningkatan mutu Sumber Daya Manusia, Kajur PBI UIN Jakarta menjawab:

Jurusan PBI UIN Jakarta tidak punya wewenang untuk mengadakan kerjasama, namun di UIN Jakarta kita memiliki International Office dibawah koordinasi Pembantu Rektor IV, merekalah yang menjembatani dan mencari akademik networking baik kerjasama antar lembaga, program beasiswa dan short course, maupun yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada prinsipnya, kami (baca: UIN Jakarta) sangat terbuka untuk mengadakan kerjasama dengan pihak manapun, salah satunya dapat dilihat disini

---

<sup>28</sup> Ibid.

adanya American Corner, kemudian RELO, dan kerjasama dengan beberapa Universitas dari Timur Tengah dan lain-lain<sup>29</sup>.

Lebih lanjut, Kajur PBI UIN Jakarta juga menjelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan mimpi untuk menjadi World Class University, saat ini UIN Jakarta telah menerima beberapa mahasiswa dari Thailand khususnya dari Ras Rohingnya untuk menempuh studi disini. Akhirnya, dari beberapa pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang doctor (S3), pembentukan konsorsium dosen, pemberian dana block grand penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pemberian kemudahan ijin dosen untuk mengikuti short course, dan perluasan kerjasama dengan berbagai universitas atau lembaga lainnya.

#### C.4. Komponen Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti ketika sedang mengadakan kunjungan ke UIN Jakarta, suasana perkuliahan berjalan sangat kondusif, nyaman, dan teratur dengan baik. Dari informasi yang peneliti dapatkan, di Jurusan PBI UIN Jakarta perangkatannya hanya terdiri dari tiga kelas dengan total mahasiswa perkelasnya tidak lebih dari 30 mahasiswa. Hal ini mengindikasikan kesesuaian dan keidealan antara jumlah dosen yang tersedia dengan jumlah mahasiswa yang ada<sup>30</sup>. “Di Jurusan PBI tahun ini, kita (baca: Jurusan PBI UIN Jakarta) memperoleh tiga kelas. Dan mereka merupakan mahasiswa yang lulus hasil dari seleksi SMPTN dengan passing grade 80”<sup>31</sup>. Kata Kajur PBI.

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya tentang fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di Jurusan PeBI UIN Jakarta, Kajur PBI UIN Jakartamenjawab:

Alhamdulillah kita (baca: jurusan) sudah punya Lab Micro Teaching, Lab Bahasa, Student Access Center, dan Perpustakaan Jurusan. Di kelas juga suasana pembelajaran juga sangat representatif, sudah ada AC, Projector, dan Wi-Fi. Kita setiap angkatan hanya memiliki tiga kelas dan setiap kelas terdiri dari 30 mahasiswa termasuk ada beberapa mahasiswa dari Thailand (Etnis Rohingya). Yang terakhir, kita juga sudah mulai berlangganan Jurnal-Jurnal terakreditasi seperti **Scopus**. Dan hal tersebut memudahkan para dosen untuk mencari rujukan dan mengunduh karya ilmiahnya disana. Sekarang ini, Mahasiswa juga sudah diminta untuk mengerjakan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk membuat jurnal dengan merujuk dan menyunting dari jurnal-jurnal terakreditasi tersebut. Tujuan Intinya adalah bagaimana membudayakan kegiatan membaca dan menulis jurnal di kalangan Dosen dan Mahasiswa<sup>32</sup>.

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di Jurusan PBI UIN Jakarta sudah menunjukkan representasi dari pembelajaran yang ideal. Hal ini tercermin dari fasilitas penunjang yang disediakan oleh pihak lembaga kepada mahasiswa dan dosen, serta budaya membaca dan menulis yang sedang gencar digalakan sebagaimana yang tercantum dalam salah satu

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Informasi diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Alek

<sup>32</sup> Ibid.

misi Jurusan PBI yaitu menyelenggarakan dan mengintegrasikan pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset.

### **C.5. Komponen Penjaminan Mutu, Pembelajaran, dan Lulusan**

Sebagaimana yang tertera dalam profil Visi Jurusan PBI UIN Jakarta, Pendidikan di Jurusan PBI UIN Jakarta diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan professional dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu Bahasa Inggris secara nasional maupun regional dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman, keindonesian, dan kemanusiaan. Selanjutnya, dalam rangka mewujudkan profil lulusan sebagaimana yang dijelaskan diatas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta sebagai induk dari Jurusan PBI mengeluarkan beberapa kebijakan mutu antara lain sebagai berikut:

- Mewujudkan mutu akademik yang unggul (Academic Excellence).
- Mewujudkan pelayanan prima dalam penyelenggaraan pendidikan (Education Prime Service).
- Mewujudkan Fakultas Riset (Research Faculty) dalam pengembangan Ilmu Kependidikan.
- Mewujudkan pendidik professional yang dapat mengintegrasikan keilmuan, keislaman, dan kemanusiaan (Professional Educator)<sup>33</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, penjaminan mutu di UIN Jakarta diselenggarakan secara sistematis, terstruktur, periodik dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari adanya Audit Mutu Internal dan Audit Mutu Eksternal. Berkenaan dengan Sistem Penjaminan Mutu, Kajur PBI UIN menjelaskan bahwa:

Di UIN Jakarta penjaminan mutu dilakukan dimulai dari internal yaitu di tingkat Jurusan. Salah satunya adalah sebelum mahasiswa menginput mata kuliah di awal semester, mereka harus mengisi EDOM (Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa), lalu di tingkat Fakultas juga ada Audit Mutu Internal dan Gugus Kendali Mutu yang merupakan kepanjangan dari BAN (Badan Akreditasi Nasional). Kemudian untuk Audit Mutu Eksternal kita sudah tergabung dalam KAN (Komite Akreditasi Nasional). Kemudian, Alhamdulillah sejak tahun 2008 kita sudah memperoleh SNI ISO 9001:2008 tentang "Quality Management Systems-Requirements (Certificate NO: QSC 00679) dari SUKOFINDO. Selanjutnya, baru-baru ini kita (baca: UIN Jakarta) bersama dengan UIN Malang juga sedang membangun kerjasama dalam bidang Penjaminan Mutu dengan AQAAIW (Association of Quality Assurance Agencies of Islamic World). Hasilnya, kita (UIN Jakarta dan UIN Malang) langsung ditunjuk sebagai pembuat instrumen penjaminan mutu untuk PTAIN/PTAIS se-Indonesia. Insya Allah, pada bulan ini (September 2015) kita akan jadi host penyelenggara pertemuan tahunan Islamic Quality Assurance. Pada dasarnya, AQAAIW ini keberadaannya ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di negara-negara Islam melalui program penjaminan mutu dan akreditasi. Sedangkan, untuk tingkat ASEAN UIN Jakarta sudah ikut AUN-QA (ASEAN University Network Quality Assurance). Sebagai tambahan, di UIN Jakarta LPM tidak hanya terdapat pada tingkat Universitas tetapi juga ada di setiap Fakultas. Pada prinsipnya semua ini dilakukan karena cita-cita dari Rektor UIN Jakarta yaitu bagaimana UIN diakui oleh berbagai Perguruan Tinggi baik dalam maupun luar negeri<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Peneliti memperoleh informasi ini dari Stand Banner yang ada di Jurusan PBI UIN Jakarta.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Alek



Dari pernyataan diatas, jelas sekali terlihat bagaimana sistem pengelolaan pendidikan di UIN Jakarta sudah berjalan dengan sangat amat baik. Hal ini terindikasi dari banyak auditor ataupun lembaga penjamin mutu yang memeriksa, mengawasi, dan menilai keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di UIN Jakarta. Hal ini bisa menjadi inspirasi untuk IAIN SMH Banten untuk melakukan hal yang sama dalam rangka peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan untuk mahasiswa.

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya tentang upaya yang dilakukan oleh Jurusan PBI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, Kajur PBI menjawab dengan lugas bahwa

Untuk peningkatan mutu perkuliahan, di kita (baca: UIN Jakarta) ada namanya Konsorsium Dosen dan Forum Diskusi Dosen yang rutin diselenggarakan minimal dua kali dalam satu semester. Dari Forum Diskusi Dosen ini lah kita (baca: para dosen) bisa berbagi ilmu dan informasi yang berkenaan dengan hal-hal akademik maupun non akademik. Selanjutnya, di awal perkuliahan antara dosen dan mahasiswa diwajibkan membuat sebuah learning contract yang berisi kesepakatan mengenai: 1) Silabus, 2) SAP, 3) Bahan Ajar, 4) Kisi-Kisi Penilaian, 5) Pedoman Praktikum/Praktik, 6) Pedoman Penugasan, dan 7) Peraturan Perkuliahan<sup>35</sup>.

Dari pernyataan diatas, peneliti memperoleh informasi bahwa pembentukan konsorsium dosen dan forum diskusi dosen yang rutin dilaksanakan merupakan upaya kongkret dalam peningkatan mutu perkuliahan. Karena dengan adanya konsorsium dosen, baik Fakultas maupun Jurusan dapat mengetahui rumpun keahlian dosen dalam bidang yang dia kuasai. Sehingga ketika dalam penyusunan jadwal perkuliahan dan penunjukkan pembimbing skripsi, dosen tersebut dapat mengampu mata kuliah dan membimbing mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, forum diskusi dosen juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu perkuliahan karena dalam forum tersebut akan terjadi sebuah proses berbagi informasi baik yang berhubungan dengan permasalahan akademik maupun non-akademik, pembimbingan dosen muda oleh dosen senior atau yang lebih tinggi pangkatnya, serta penyusunan dan pembahasan program-program yang akan dilaksanakan oleh Jurusan.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada Kajur PBI UIN Jakarta berkenaan dengan respon dari pengguna Jurusan PBI UIN Jakarta, Kajur PBI UIN Jakarta menjawab bahwa:

Jujur kami (baca: Jurusan PBI) belum pernah membuat sebuah angket atau semacam penelitian yang berkenaan dengan tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap alumni atau mahasiswa kami yang sedang melaksanakan PKL. Namun, sampai hari ini, Alhamdulillah laporan yang kami terima sangat baik, hal ini tercermin dari diterimanya mahasiswa kita yang sedang melakukan PKL di beberapa Sekolah Negeri maupun Sekolah Bertaraf Internasional yang tersebar di wilayah Ciputat (Tangerang Selatan). Bahkan ada beberapa alumni kita yang juga sudah mengajar di Sekolah Bertaraf Internasional yang notabene Non Muslim. Menurut saya, hal tersebut mengindikasikan bahwa lulusan Jurusan PBI UIN Jakarta dapat diterima dengan baik di beberapa institusi pendidikan formal maupun lembaga kursus<sup>36</sup>.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang sedang melakukan PKL ataupun lulusan PBI UIN Jakarta dapat diterima baik oleh pengguna lulusan. Hal ini dapat diketahui

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ibid.

dari diperbolehkannya mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PKL dan lulusan yang diterima bekerja di berbagai sekolah baik negeri, swasta, maupun yang bertaraf Internasional.

#### **C.6. Komponen Kerja Sama, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan dua komponen penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut, Jurusan PBI UIN Jakarta turut serta melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan serta karya inovatif di bidang pendidikan, serta mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan madrasah/sekolah. Selain itu, saat ini, Jurusan PBI UIN Jakarta juga sedang berupaya untuk mengembangkan jejaring dan kemitraan dengan berbagai lembaga Nasional maupun Internasional.

Kajur PBI UIN Jakarta mengatakan bahwa “saat ini mahasiswa kami sudah banyak diterima kerja atau melaksanakan PKL di beberapa sekolah bertaraf International dan lembaga kursus Bahasa Inggris yang tersebar di wilayah Tangerang Selatan. Hal ini bisa terjadi dari upaya pendekatan kami ke beberapa sekolah, pencitraan yang baik di masyarakat, dan penyiapan kecakapan Bahasa Inggris mahasiswa ketika proses perkuliahan”<sup>37</sup>. Lebih lanjut, Kajur PBI UIN Jakarta juga menerangkan bahwa “di UIN Jakarta, apabila ada dosen yang memperoleh block grand penelitian dari Universitas, maka penerima block grand tersebut harus melibatkan mahasiswa baik mahasiswa S1 maupun S2 dalam penelitian, mereka dilibatkan dimulai dari pembuat Road Map penelitian, penyusunan instrumen, pengolahan data, interpretasi data, penarikan kesimpulan sampai dengan presentasi penelitian”<sup>38</sup>.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Jurusan PBI UIN Jakarta telah berhasil membangun kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari beberapa lulusan mereka yang sudah bekerja dan dapat mengadakan kegiatan PKL di sekolah bertaraf International. Selain itu, Jurusan PBI UIN Jakarta juga telah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan madrasah/sekolah.

#### **D. Peta Penyebaran Lulusan TBI**

Data sebaran Alumni Jurusan TBI yang akan dipaparkan dibawah ini merupakan data yang dikutip sepenuhnya dari penelitian Data Base Alumni Jurusan TBI yang dilakukan oleh Yuyu Heryatu, dkk

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Ibid

pada tahun 2014<sup>39</sup>. Dari data base alumni Jurusan TBI ini diperoleh gambaran mengenai profil mahasiswa dan lulusan Jurusan TBI dan peta penyebaran lulusan Jurusan TBI.

### 1. Profil Lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris

Data yang peneliti ambil berasal dari angket yang disebar kepada lulusan Tadris Bahasa Inggris lima tahun belakang sebagai responden, dan hasil kuesioner yang diolah (yang dikembalikan ke peneliti) berjumlah 100 orang dengan rincian sebaran sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sebaran Jumlah Responden**

No	Angkatan / Lulusan	Jumlah
1	2005/2009	18 orang
2	2006/2010	20 orang
3	2007/2011	19 orang
4	2008/2012	19 orang
5	2009/2013	24 orang
Total Responden		100 orang

Lulusan yang menjadi responden dalam penelitian data base alumni Jurusan TBI ini berjumlah 100 orang, yang terdiri 18 orang angkatan 2007, 19 orang angkatan 2008, dan 24 orang angkatan 2009. Ke 100 orang lulusan inilah yang kemudian datanya diolah dan dianalisis.

Data yang berkaitan dengan profil lulusan Jurusan TBI terdiri aspek jenis kelamin, asal daerah, tahun masuk dan lulus Jurusan Tadris Bahasa Inggris, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

### 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap angket yang disebar, diketahui bahwa jenis kelamin lulusan Jurusan TBI lima tahun ke belakang atau terhitung mulai dari lulusan tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebesar 49% (49 orang) laki laki dan 51% (51 orang) perempuan. Ini berarti jumlah lulusan Jurusan TBI jenis kelamin perempuan 2% lebih banyak dari laki-laki. Adapun sebaran jenis kelamin per-angkatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sebaran Jenis Kelamin Lulusan**

No	Angkatan	Jenis Kelamin			
		L	%	P	%
1	2005	12 orang	66,7%	6 orang	33,3%

<sup>39</sup> Yuyu Heryatun, et al., "Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", (Laporan Penelitian Kompetitif Jurusan yang diselenggarakan oleh LP2M IAIN SMH Banten), 2014.

2	2006	9 orang	45%	11 orang	55%
3	2007	12 orang	66,7%	7 orang	36,8%
4	2008	10 orang	56,2%	9 orang	47,4%
5	2009	6 orang	25%	18 orang	75%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden angkatan 2005 didominasi oleh laki-laki yaitu terbagi menjadi 66,7% laki-laki dan 33,3% perempuan. Sedangkan angkatan 2006 jumlah responden laki-laki adalah 45% dan perempuan 55%. Selanjutnya angkatan 2007 berjumlah 63,2% laki-laki dan 36,8% perempuan, angkatan 2008 berjumlah 56,2% laki-laki dan 47,4% perempuan; dan angkatan 2009 terlihat bahwa mayoritas perempuan sebanyak 75%. Sedangkan, laki-laki hanya 25%. Dari lima angkatan yang menjadi responden tersebut, dua angkatan saja yaitu 2006 dan 2009 yang jumlah laki-lakinya lebih banyak perempuan.

### 3. Asal Daerah

Asal daerah yang dimaksud dalam poin ini yaitu berkaitan dengan Kota atau Propinsi lulusan TBI berasal. Berdasarkan jawaban terhadap kuesioner yang disebar kepada responden, diketahui bahwa dari beberapa daerah yang berbeda-beda. Daerah asal lulusan Jurusan TBI tidak hanya berasal dari daerah yang tersebar di Propinsi Banten seperti Serang, Tangerang, Pandeglang, Cilegon, dan Lebak, tetapi juga dari Propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera. Sebaran asal daerah lulusan Jurusan TBI dapat terlihat dari table berikut ini:

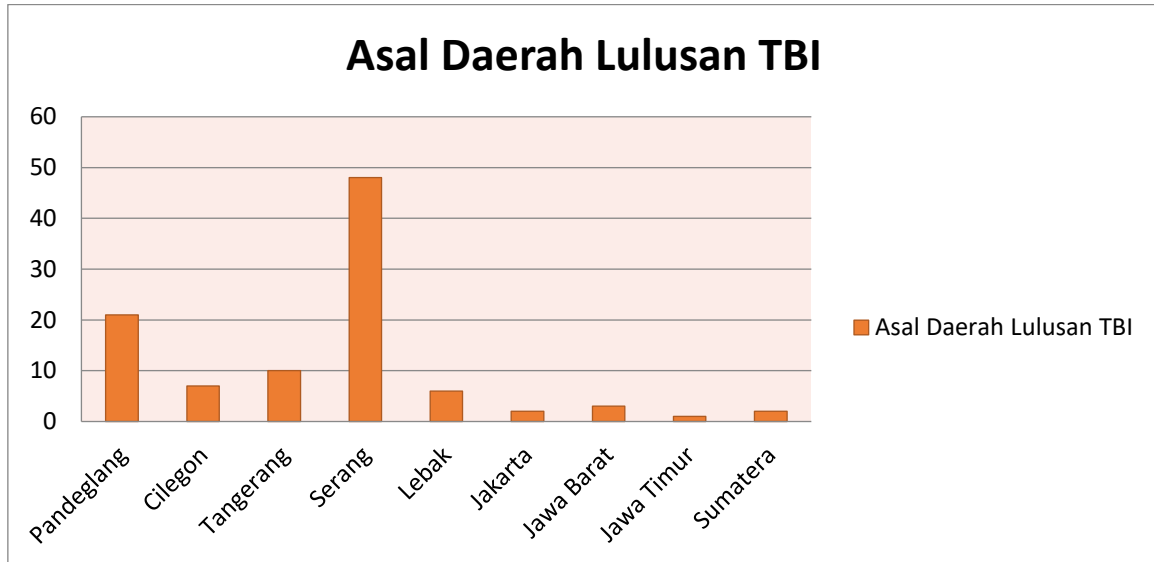
**Tabel 4.3**  
**Sebaran Asal daerah Lulusan TBI**

No	Asal Daerah	Jumlah (%)
1	Serang	48%
2	Cilegon	7%
3	Pandeglang	21%
4	Lebak	6%
5	Tangerang	10%
6	Jakarta	2%
7	Jawa Barat	3%
8	Jawa Timur	1%
9	Sumatera	2%

Sebaran asal daerah lulusan TBI dalam table tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa IAIN SMH Banten, khususnya jurusan TBI datang tidak hanya dari Propinsi Banten juga tertarik untuk belajar di Jurusan TBI IAIN SMH Banten. Hal ini tentunya kabar baik bagi prospek perkembangan

kampus itu sendiri. Ilustrasi sebaran asal daerah lulusan TBI tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Asal Daerah Lulusan TBI**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden, lulusan yang berasal dari Kabupaten Pandeglang berjumlah 21 orang (21%); Kota Cilegon 7 orang (7%); Tangerang sebanyak 10 orang (10%), Kota/Kabupaten Serang berjumlah 48 (48%); Kabupaten Lebak sebanyak 6 orang (6%); Propinsi Jawa Barat 3 orang (3%), Jawa Timur sebanyak 1 orang (1%) dan Sumatera sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa lulusan asal Propinsi Banten adalah yang terbanyak, hal ini dikarenakan adanya dominasi lulusan asal Kota Serang dimana perguruan tinggi IAIN SMH banten berada.

#### **4. Masa Studi dan IPK Lulusan Jurusan TBI**

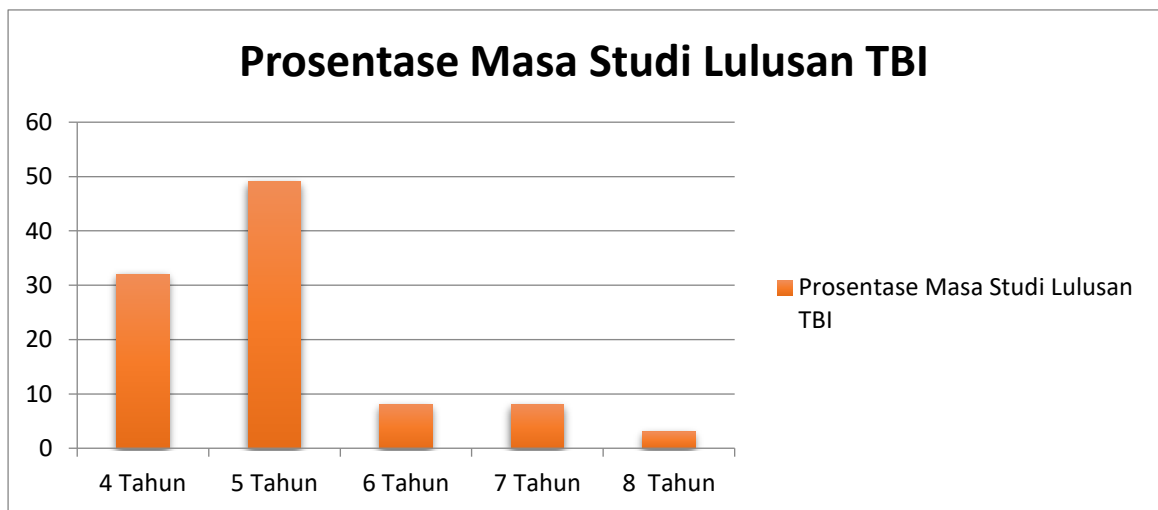
Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Jurusan TBI yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah yang telah lulus lima tahun ke belakang serendah-rendahnya tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Ini artinya lulusan tahun tersebut terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2005 sampai dengan 2009. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari jumlah 100 orang lulusan TBI, lamanya masa studi lulusan tahun tersebut bervariasi mulai dari yang paling cepat selama 4 tahun dan yang paling lama selama 8 tahun. Variasi masa studi tersebut juga terlihat di tiap angkatan lulusan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai masa studi lulusan Jurusan TBI angkatan 2005 sampai dengan angkatan 2009, baik secara keseluruhan ataupun per-angkatan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Masa Studi Jurusan TBI**

NO	Masa Studi	Jumlah	
		Orang	%
1	4 tahun	32	32%
2	5 tahun	49	49%
3	6 tahun	8	8%
4	7 tahun	8	8%
5	8 tahun	3	3%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Jika dilihat dari tabel, jumlah lulusan TBI yang lulusan kuliah dalam waktu 5 tahun merupakan masa studi mayoritas lulusan, yaitu dari 100 lulusan mencapai angka 49%. Sedangkan, lulusan yang menghabiskan masa kuliahnya dalam waktu 8 tahun hanya sebanyak 3%. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 4.2**  
**Prosentase Masa Studi Lulusan TBI**



Grafik tersebut dapat dideskripsikan bahwa lulusan TBI angkatan 2005 sampai dengan angkatan 2009 yang menjadi responden dan mampu menyelesaikan masa studi selama 4 tahun sebanyak 32%. Sebagian besar lulusan lainnya menuliskan bahwa masa studi mereka di jurusan TBI selama 5 tahun, yaitu sebanyak 49%. Sebagian lainnya menyelesaikan studi mereka di Jurusan TBI selama 6 tahun sebanyak 8%; selama 7 tahun sebanyak 8%; dan yang paling lama selama 8 tahun sebanyak 3%. Dari data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masa studi di Jurusan Studi TBI IAIN SMH Banten dapat diselesaikan oleh sebagian besar mahasiswa angkatan 2005 sampai 2009 dengan tepat waktu yaitu 4-5 tahun masa studi.

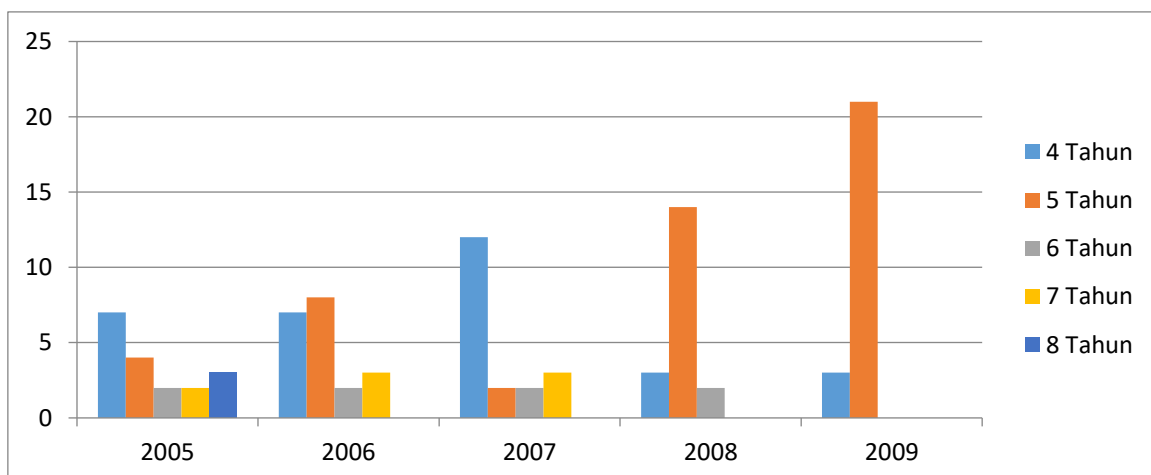
Selanjutnya, Index Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi tolak ukur kecerdasan akademik seseorang dalam bidang tertentu di kampus. IPK yang tinggi menjadi salah satu sasaran utama mahasiswa agar memiliki akses yang lebih mudah dalam berbagai hal seperti melamar pekerjaan, mengikuti program beasiswa dan short course di luar negeri, serta melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini, harus diakui di dunia kerja terjadi fenomena yang tidak seimbang antara banyaknya pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia.

Selanjutnya, jika kita amati secara seksama bahwa hampir seluruh lowongan kerja saat ini mensyaratkan pelamar kerja memiliki IPK minimal 3.00. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari 100 lulusan yang menjadi responden, sebanyak 4 orang atau 4% yang mendapat IPK dibawah 3,00 dan 95 orang atau 95% mendapat IPK diatas 3.00 dan 2 orang atau (2%) mendapat IPK diatas 3.50 atau memperoleh predikat lulusan cumlaude. Dari responden yang terlibat dalam penelitian ini dua orang lulusan yaitu 1 lulusan angkatan 2005 memperoleh IPK 3,63 dan 1 lulusan angkatan 2006 dengan IPK 3,70. Keduanya juga menyelesaikan masa studinya selama 4 tahun. Prosentase masa studi lulusan Jurusan TBI jika dilihat berdasarkan angkatan, maka akan tampak seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Prosentase Masa Studi Lulusan Berdasarkan Angkatan**

No	Angkatan	Masa Studi (Tahun)									
		4		5		6		7		8	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	2005	7	39	4	22	2	11	2	11	3	17
2	2006	7	35	8	40	2	10	3	15	0	0
3	2007	12	63	2	10	2	11	3	16	0	0
4	2008	3	16	14	74	2	11	0	0	0	0
5	2009	3	12	21	87	0	0	0	0	0	0

**Grafik 4.3**  
**Prosentasi Masa Studi Lulusan Berdasarkan Angkatan**



Berdasarkan tabel hasil analisa masa studi lulusan TBI yang menjadi responden dalam penelitian ini diketahui bahwa:

#### **Angkatan 2005**

Pada angkatan tahun 2005, dimana asumsi lulusannya adalah tahun 2009, dari 18 jumlah responden, sebanyak 39% menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu yaitu 4 tahun. Sebanyak 22% lainnya menghabiskan masa studi selama 5 tahun; 11% lulusan menyelesaikan masa studi selama 6 dan 7 tahun; dan sebanyak 17% atau selama 8 tahun. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel, hanya angkatan 2005 lah yang terdapat lulusan dengan masa studi 8 tahun.

#### **Angkatan 2006**

Jumlah lulusan TBI angkatan tahun 2006 yang menyelesaikan masa studinya selama 4 tahun berjumlah 35%; selama 5 tahun sebanyak 40%; sejumlah 10% lainnya lulus dalam waktu 6 tahun; dan sebanyak 15% lulus dalam waktu 7 tahun. Pada angkatan ini, masih terdapat mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu yaitu selama 6-7 tahun. Namun sebagian besar lulusan angkatan 2006 selesai dengan tepat waktu yaitu 4-5 tahun.

#### **Angkatan 2007**

Pada angkatan 2007, mayoritas lulusan yaitu sebanyak 63% lulus dengan tepat waktu. Sebanyak 10% lainnya lulus dalam waktu 5 tahun, 11% lulus dalam waktu 6 tahun, dan sebanyak 16% lulus dalam waktu 7 tahun.

#### **Angkatan 2008**

Pada angkatan 2008, alumni yang lulus dalam waktu 4 tahun sebanyak 16%. Kemudian, sebagian besar angkatan 2008 menyelesaikan studinya dalam waktu 5 tahun yaitu sebanyak 74%. Lulusan lainnya menyelesaikan studi dalam waktu 6 tahun sebanyak 11%.

#### **Angkatan 2009**

Sebagian besar alumni angkatan 2009 dapat menyelesaikan masa studinya dengan relatif tepat waktu yaitu 4 tahun sebanyak 12% dan 5 tahun sebanyak 87%. Pada angkatan ini tidak ada alumni (responden) yang lulus tidak tepat waktu.

Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari semua angkatan yang menjadi responden (2005 – 2009), dapat disimpulkan bahwa semakin muda angkatan lulusan maka semakin mereka lulus dengan tepat waktu.

### **5. Peta Penyebaran Lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pekerjaan lulusan dan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti serta masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama terhitung dari mereka lulus.



Secara sederhana, pekerjaan dapat diartikan sebagai sekumpulan kedudukan atau posisi yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia.

Sebaran jenis pekerjaan lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2005 sampai dengan 2009 dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

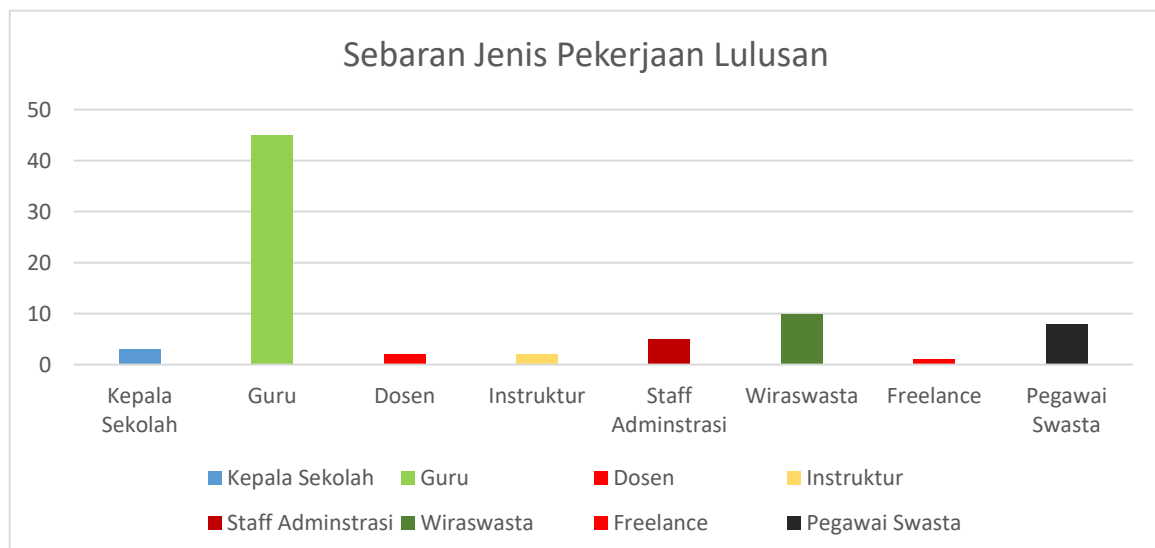
**Tabel 4.6**

**Sebaran Jenis Pekerjaan Lulusan TBI Secara Keseluruhan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Kepala Sekolah	3 orang	3%
2	Guru	45 orang	45%
3	Staf Administrasi	5 orang	5%
4	Wiraswasta	10 orang	10%
5	Instruktur/Fasilitator	2 orang	2%
6	Pegawai Swasta	8 orang	8%
7	Freelance	1 orang	1%
8	Dosen	2 orang	2%

**Grafik 4.4**

**Sebaran Jenis Pekerjaan Lulusan Tadris Bahasa Inggris**



Dari tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang saat ini digeluti oleh lulusan Tadris Bahasa Inggris adalah Kepala Sekolah sebanyak 3%; Guru sebanyak 45%; Staff Administrasi sebanyak 5%; Wiraswasta sebanyak 10%, Instruktur sebanyak 2%; Pegawai Swasta sebanyak 8%; Freelance sebanyak 1%; dan Dosen sebanyak 2%. Jika dilihat prosentase pekerjaan tersebut terlihat

bahwa pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh lulusan Tadris Bahasa Inggris adalah guru yang mengajar pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris bekerja sesuai dengan bidang dan kompetensi mereka yaitu pendidikan Bahasa Inggris yang notabennya disiapkan untuk menjadi pengajar Bahasa Inggris. Dengan kata lain, pekerjaan yang digeluti lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris sesuai dengan tujuan utama Jurusan Bahasa Inggris yang mempersiapkan para lulusan untuk mampu menjadi seorang tenaga pengajar atau guru dengan bekal ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

Selain itu, dari hasil kuesioner ini juga diketahui bahwa ada sebagian kecil lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu sebagai staff administrasi sebanyak 5%, wiraswasta sebanyak 10%, pegawai swasta sebanyak 8%, dan freelance sebanyak 1%. Adapun sebaran jenis pekerjaan lulusan TBI berdasarkan angkatan dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Angkatan 2005

Jenis pekerjaan pada lulusan Tadris Bahasa Inggris angkatan 2005 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Jenis Pekerjaan Angkatan 2005**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Wiraswasta	2 orang	11%
2	Guru	8 orang	44%
3	Kepala Sekolah	2 orang	11%
4	Karyawan Swasta	2 orang	11%
5	Staff Administrasi	2 orang	11%
6	Dosen	2 orang	11%
7	Instruktur	1 orang	5%

Dari tabel dapat dilihat bahwa lulusan Tadris Bahasa Inggris angkatan 2005 mayoritas sebanyak 44% bekerja sebagai guru yang mengajara mata pelajaran Bahasa Inggris. Tentunya ini bermakna bahwa lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris banyak bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

### 2. Angkatan 2006

Jenis pekerjaan pada lulusan Tadris Bahasa Inggris angkatan 2006 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Jenis Pekerjaan Angkatan 2006**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Wiraswasta	4 orang	20%

2	Guru	8 orang	40%
3	Karyawan Swasta	2 orang	10%
4	Staff Administrasi	3 orang	15%
5	Instruktur	1 orang	5%

Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan TBI tahun angkatan 2006 adalah sebagian besar guru sebanyak 40%, diikuti oleh wiraswasta sebanyak 4 orang atau 20%, staff administrasi sebanyak 3 orang atau 15%. Sementara itu, sebagian kecil lulusan angkatan 2006 sebagai karyawan swasta sebanyak 2 orang atau 10% dan instruktur sebanyak 1 orang atau 5%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan Jurusan TBI banyak bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka yaitu sebagai guru.

### 3. Angkatan 2007

Jenis pekerjaan pada lulusan TBI angkatan 2007 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Jenis Pekerjaan Angkatan 2007**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Wiraswasta	2 orang	11%
2	Guru	10 orang	53%
3	Karyawan Swasta	3 orang	16%
4	Staff Administrasi	2 orang	11%
5	Kepala Sekolah	1 orang	5%

Sama halnya dengan dua angkatan sebelumnya yaitu angkatan 2005 dan 2006 bahwa mayoritas lulusan TBI tahun 2007 adalah sebagai guru yang berjumlah 10 orang atau setara dengan 53%.

### 4. Angkatan 2008

Jenis pekerjaan pada lulusan TBI angkatan 2008 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Jenis Pekerjaan Angkatan 2008**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Wiraswasta	2 orang	11%
2	Guru	13 orang	68 %
3	Staff Administrasi	1 orang	5%

Dari tabel diatas diketahui dari lulusan Angkatan 2008 yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya terdapat 3 jenis pekerjaan yaitu guru, wiraswasta, dan staff administrasi. Dari ketiga pekerjaan tersebut, mayoritas lulusan angkatan 2008 berprofesi sebagai guru sebanyak 13 orang atau 68%.

Sedangkan sisanya sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang atau 11% dan staff administrasti sebanyak 1 orang atau 5%.

## 5. Angkatan 2009

Dari 24 orang alumni angkatan 2009 yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil yang mencantumkan jenis pekerjaan dalam angket mereka. Tabel dibawah ini memperlihatkan jenis pekerjaan lulusan angkatan 2009 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Jenis Pekerjaan Angkatan 2009**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Guru	6 orang	25 %
2	Instruktur	1 orang	4%

Dari tabel dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan TBI angkatan 2009 adalah guru sebanyak 25% dan instruktur 4%. Selebihnya sebanyak 71% lulusan angkatan 2009 tidak menyebutkan jenis pekerjaan yang mereka geluti. Hal ini dimungkinkan karena sebagai lulusan terbaru mereka sampai saat mengisi kuesioner ini belum memperoleh pekerjaan.

## 6. Masa Tunggu

Masa tunggu kerja lulusan Jurusan TBI untuk memperoleh pekerjaan pertama juga bervariasi, mulai dari 0 tahun sampai dengan 3 tahun. Masa tunggu ini dapat dilihat secara lengkap dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Masa Tunggu Kerja Lulusan TBI Memperoleh Pekerjaan Pertama**

No	Masa Tunggu	Jumlah	Prosentase
1	0 bulan 0 tahun	30	30%
2	1 – 6 bulan	57	57%
3	7 bulan – < 1 tahun	9	9%
4	> 1 tahun	4	4%

Berdasarkan tabel diatas, masa tunggu kerja lulusan Jurusan TBI mayoritas cenderung singkat atau di bawah 1 tahun (96%). Bahkan, berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa ada sekitar 35% lulusan Jurusan TBI yang sudah memperoleh pekerjaan sebelum menyelesaikan masa studinya. Sementara itu, ada juga sebagian kecil lulusan Jurusan TBI memperoleh pekerjaan pertama lebih dari satu tahun yaitu dengan prosentase 4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas lulusan Jurusan TBI tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, baik yang sesuai dengan kompetensi lulusan ataupun yang tidak sesuai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam simpulan ini, peneliti akan menjawab tiga rumusan masalah yang sudah diajukan pada BAB I. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan berdasarkan analisis SWOT Jurusan TBI pada setiap komponen pengelolaan pendidikan tinggi dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **Kekuatan:**

- Visi, misi, sasaran, dan tujuan Jurusan TBI secara umum sesuai dan relevan dengan visi, misi, tujuan, dan Sasaran IAIN SMH Banten khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sudah mengarah pada kesiapan Jurusan TBI dalam menghadapi MEA
- Secara geografis Jurusan TBI yang bernaung di IAIN SMH Banten terletak di pusat pemerintahan (Ibu Kota) Propinsi Banten, sehingga memberikan kemudahan untuk dapat diakses dari berbagai daerah.
- Komitmen pimpinan Institut dan Fakultas terhadap pengembangan jurusan sangat tinggi.
- Memiliki Guru Besar, Doktor, dan beberapa dosen tetap sedang melanjutkan studi ke jenjang doktoral atau S3.
- Kehadiran dosen untuk tatap muka di kelas cukup tinggi.
- Jumlah dan kualitas dosen didukung oleh tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.
- Fasilitas gedung perkuliahan dan laboratorium memenuhi standar pendidikan.
- Adanya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dan Lembaga Penjaminan Mutu di lingkungan IAIN SMH Banten yang memungkinkan dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang Penelitian dan Pengembangan Ilmu, serta bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Minat calon mahasiswa terhadap Jurusan TBI cenderung meningkat.
- Ada sebagian mahasiswa aktif di Jurusan TBI yang sudah menjadi guru honor atau tetap yayasan setingkat sekolah menengah pertama atau atas dan sekolah dasar.

#### **Kelemahan:**

- Sebagian kecil, mahasiswa Jurusan TBI masih lemah dalam kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan penggunaan IT.
- Input dan pengetahuan dasar mahasiswa mengenai beberapa mata kuliah Bahasa Inggris yang tidak merata.
- Masih rendahnya budaya membaca dan penelitian di kalangan mahasiswa TBI.
- Belum merata dan maksimalnya kesempatan dosen tetap untuk mengikuti kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penunjang lainnya (seminar, lokakarya, workshop, pelatihan, dan short course). Sehingga yang terjadi saat ini hanya terpusat pada dosen tertentu saja.
- Perencanaan program kerja Jurusan TBI di bidang peningkatan mutu akademis selalu terbentur dengan terbatasnya anggaran dana yang disediakan oleh pihak Institut.
- Masih minimnya hubungan kerjasama dan kemitraan dalam bidang pendidikan dan penelitian dengan lembaga luar negeri.

### **Peluang:**

- Adanya peluang dosen tetap yang sudah mempunyai jabatan akademik untuk memperoleh beasiswa oleh lembaga melalui DIPA IAIN SMH Banten, serta Bantuan Beasiswa S2 atau S3 maupun short course dari Departemen Agama Republik Indonesia.
- Animo masyarakat Banten untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam seperti MI, MTs, dan MA sangat tinggi, hal ini berpengaruh positif terhadap terserapnya lulusan TBI dalam dunia kerja.
- Peluang melakukan kerjasama dengan Instansi Pemerintah maupun lembaga swasta sangat besar.

### **Ancaman:**

- Terjadinya persaingan lulusan dengan universitas lain yang memiliki jurusan yang sama.
- Banyak perguruan tinggi lainnya yang memiliki jurusan yang sama sudah mengintegrasikan pembelajaran berbasis IT lebih baik dibandingkan Jurusan TBI.
- Masih adanya kekeliruan pola pikir dikalangan dosen yang beranggapan bahwa tugas mereka hanya terbatas pada bidang pendidikan dan pengajaran. Sedangkan, bidang penelitian dan pengembangan ilmu, serta pengabdian kepada masyarakat sering dinomor duakan.
- Masih rendahnya budaya akademik dikalangan dosen dan mahasiswa.
- Sering terjadinya persaingan tidak sehat dalam mendapatkan bantuan penelitian.
- Tingginya biaya operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana seringkali membuat sarana dan prasarana kurang terawat dan cepat rusak.

2. Secara umum, Jurusan TBI sudah mempersiapkan diri menghadapi MEA, hal ini terlihat dari visi Jurusan TBI yang menyatakan bahwa ***“menjadi jurusan terdepan dan terkemuka di Indonesia pada tahun 2020 dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris yang mengembangkan dan mengintegrasikan aspek kebahasaan, keislaman, keilmuan, dan menghasilkan tenaga pendidik profesional, berdaya saing, berjiwa entrepreneurship”***. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Pemangku Kebijakan Jurusan TBI telah melakukan beberapa strategi peningkatan mutu pendidikan agar dapat mencapai sasaran program studi dan menghasilkan lulusan TBI yang sesuai dengan apa yang tertera dalam profil lulusan. Strategi tersebut antara lain: 1) Mendesign kurikulum berdasarkan kebutuhan pasar (user), serta menyusun dan merevisi kembali sebaran mata kuliah yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan adalah penyebaran mata kuliah yang berseri terutama pada mata kuliah kejuruan seperti speaking 1-4, listening 1-4, reading 1-4, dan writing 1-4. (2) Mengadakan mata kuliah pendukung seperti English Language Training Management (ELTM), Interpreting, English for Travel and Tourism, English for Business and Economy, dan English for Young Learner yang mendorong mahasiswa atau calon lulusan TBI untuk memiliki jiwa entrepreneur. (3) Mendorong Institusi ataupun Fakultas untuk memberdayakan Fellow, Penerjemah Tersumpah ataupun Praktisi Pariwisata yang memiliki kualifikasi akademik untuk menjadi tenaga pendidik khusus untuk mata kuliah penunjang, (4) Meningkatkan kerjasama baik dengan lembaga pemerintah, organisasi profesi, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). (5) Mendorong dosen untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang

diintegrasikan dengan e-learning seperti blog, software pembelajaran, e-mail, dan e-book. (6) Memberikan pembinaan soft skill seperti dalam Praktikum Ibadah, QQWT, dan ICT. Serta, memfasilitasi, menginformasikan, dan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah baik di dalam maupun luar kampus. (7) Melibatkan mahasiswa dalam program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (8) Mengadakan seminar dosen, workshop, diskusi ilmiah dan pelatihan sejenisnya yang melibatkan mahasiswa, (9) memberikan materi dan pelatihan yang berkenaan dengan profesionalisme dan administrasi guru kepada mahasiswa, dan (10) Mendirikan English Corner sebagai pusat informasi dan pengembangan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa.

3. Berdasarkan data base sebaran alumni TBI, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang saat ini digeluti oleh lulusan TBI adalah Kepala Sekolah sebanyak 3%; Guru sebanyak 45%; Staff Administrasi sebanyak 5%; Wiraswasta sebanyak 10%, Instruktur sebanyak 2%; Pegawai Swasta sebanyak 8%; Freelance sebanyak 1%; dan Dosen sebanyak 2%. Jika dilihat prosentase pekerjaan tersebut terlihat bahwa pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh lulusan TBI adalah guru yang mengajar pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris bekerja sesuai dengan bidang dan kompetensi mereka yaitu pendidikan Bahasa Inggris yang notabennya disiapkan untuk menjadi pengajar Bahasa Inggris. Dengan kata lain, pekerjaan yang digeluti lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris sesuai dengan tujuan utam Jurusan Bahasa Inggris yang mempersiapkan para lulusan untuk mampu menjadi seorang tenaga pengajar atau guru dengan berbekal ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari data base sebaran alumni TBI, diketahui bahwa masa tunggu kerja lulusan Jurusan TBI mayoritas cenderung singkat atau di bawah 1 tahun (96%). Bahkan, berdasarkan data yang diperoleh kuesioner menunjukkan ada sekitar 35% lulusan Jurusan TBI yang sudah memperoleh pekerjaan sebelum menyelesaikan masa studinya. Sementara itu, ada juga sebagian kecil lulusan Jurusan TBI memperoleh pekerjaan pertama lebih dari satu tahun yaitu dengan prosentase 4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas lulusan Jurusan TBI tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, baik yang sesuai dengan kompetensi lulusan ataupun yang tidak sesuai dengan bidang lulusan Jurusan TBI (wirausaha).

## **B. Saran**

Dalam rangka peningkatan mutu dan kesiapan jurusan menghadapi MEA, dari analisis SWOT diatas dapat dianalisa lebih mendalam mengenai strategi optimalisasi kekuatan (strength) dan pemanfaatan peluang (opportunity) yang dimiliki oleh Jurusan TBI agar dapat meminimalisir kelemahan (weakness) dan ancaman (threat) yang akan dihadapi oleh Jurusan TBI. Strategi tersebut antara lain:

1. **Strength – Opportunity (SO)** strategy yaitu menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih kesempatan. Upaya yang bisa dilakukan oleh Jurusan TBI antara lain: (a) meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Propinsi Banten dalam berbagai program dan aktifitas yang berkenaan dengan pendidikan dan kemahasiswaan yang akan menguntungkan kedua belah pihak (b) menambah koleksi buku-buku referensi dan jurnal baik nasional dan internasional.
2. **Weakness – Opportunity (WO)** strategy yaitu menciptakan strategi yang mengurangi kelemahan untuk dapat meraih kesempatan. Upaya yang dapat dilakukan oleh Jurusan TBI antara lain: (a) Meningkatkan suasana akademik untuk mengoptimalkan produktivitas dan kualitas mahasiswa, (b) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pondok pesantren untuk kegiatan magang mahasiswa, maupun lulusan sambil menunggu dapat pekerjaan tetap, dan (c) Meningkatkan promosi keberadaan Jurusan Tadris Bahasa Inggris melalui kegiatan seminar ataupun workshop yang mengundang guru-guru Bahasa Inggris yang ada di Propinsi Banten.
3. **Strength – Threat (ST)** strategy yaitu menciptakan strategi memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman. Upaya yang dapat dilakukan Jurusan TBI antara lain: (a) Mengupayakan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi, (b) Membuat sistem pembayaran yang meringankan mahasiswa tidak mampu, (c) Meningkatkan kemampuan SDM melalui studi lanjut dan berbagai pelatihan, (d) Mencari tambahan dana dengan memanfaatkan laboratorium yang dimiliki untuk dapat dipakai Jurusan lain atau lembaga pelatihan sejenis lainnya.
4. **Weakness – Threat (WT)** strategy yaitu menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Upaya yang dapat dilakukan oleh Jurusan TBI antara lain: (a) Meningkatkan dan mencari sumber baru dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (b) meningkatkan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama dengan badan lain baik di dalam maupun luar negeri yang mempunyai perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan dasar, (d) Menambah sarana dan melengkapi prasarana untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

### C. Rekomendasi

Pada dasarnya rekomendasi ini berisikan beberapa harapan dari Jurusan TBI kepada Institut maupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Jurusan TBI, serta informasi yang diperoleh peneliti dari hasil studi banding ke Jurusan PBI UIN Jakarta. Peneliti membagi rekomendasi ini menjadi tiga bagian yaitu rekomendasi untuk Institut, Fakultas, dan Jurusan.

#### 1. Rekomendasi Untuk Institut

- Ketika sudah menjadi Universitas, Institut sudah saatnya untuk membentuk International Office dibawah koordinasi Wakil Rektor IV yang berfungsi sebagai akademik networking yang dapat menjembatani Jurusan ataupun Unit Pelayanan Terpadu (UPT) untuk mengadakan kerjasama baik yang berskala Nasional maupun Internasional.



- Institut sudah seharusnya dapat mengalokasikan dana untuk pengadaan Laboratorium, Student Access Center (SAC) dan Perpustakaan yang diperuntukan khusus untuk setiap jurusan, tidak terkecuali untuk Jurusan TBI.
- Institut sebaiknya dapat meningkatkan anggaran untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa.
- Institut sebaiknya meminta kepada Kementerian Agama Republik Indonesia untuk membuka kuota perekrutan CPNS baru setiap tahun untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar rasio dosen dan mahasiswa menjadi ideal dan pelayanan akademik yang bermutu dapat tercipta.
- Institut sebaiknya memberikan kesempatan kepada Jurusan TBI untuk mengelola program fellowship. Sehingga program fellowship tersebut bisa terlaksana sesuai dengan sasaran, kurikulum, dan tujuan yang sudah ditetapkan.
- Institut sebaiknya dapat meningkatkan komunikasi dengan Fakultas dan Jurusan, agar terciptanya sinergi, koordinasi dan mekanisme kerja yang baik di lingkungan IAIN SMH Banten.

## **2. Rekomendasi Untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

- Fakultas sebaiknya dapat mempekerjakan penerjemah tersumpah, pemandu wisata, instruktur lembaga kursus Bahasa Inggris, ataupun praktisi pendidikan anak usia dini yang memiliki kualifikasi akademik untuk menjadi tenaga pendidik pada mata kuliah pilihan yang ada di Jurusan TBI.
- Fakultas sebaiknya mencoba untuk mulai membuka kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta dalam program exchange examiners (pertukaran penguji) sidang munaqasah dalam rangka peningkatan mutu lulusan, khususnya di Jurusan TBI.
- Fakultas bersama Lembaga Penjamin Mutu sebaiknya lebih meningkatkan fungsi konsorsium dosen dan memberikan bimbingan profesionalisme kepada dosen muda secara berkala dan berkesinambungan.
- Fakultas, Lembaga Penjamin Mutu, dan Puskom sebaiknya dapat membuat sebuah angket evaluasi kinerja dosen yang diisi oleh mahasiswa secara online sebelum mahasiswa mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).
- Fakultas sebaiknya lebih selektif dalam penunjukkan dosen pembimbing skripsi, agar mahasiswa yang dibimbing memperoleh arahan dan masukan yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
- Fakultas sebaiknya lebih intens membangun komunikasi dengan Dinas Pendidikan, sekolah atau madrasah dalam rangka mensukseskan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

## **3. Rekomendasi Untuk Jurusan TBI**

- Jurusan TBI sebaiknya dapat meningkatkan komunikasi dengan dosen dan pegawai yang ada di Jurusan TBI melalui pertemuan rutin atau forum diskusi dosen.

- Jurusan TBI sudah saatnya mulai untuk menyeragamkan batasan, tujuan, dan materi pada mata kuliah yang berseri seperti reading, writing, speaking, dan listening.
- Jurusan TBI sebaiknya meminta kepada seluruh dosen yang mengajar di Jurusan TBI di awal perkuliahan untuk membuat sebuah learning contract yang berisikan: 1) Silabus, 2) SAP, 3) Bahan Ajar, 4) Kisi-Kisi Penilaian, 5) Pedoman Praktikum/Praktik, 6) Pedoman Penugasan, dan 7) Peraturan Perkuliahan.
- Jurusan TBI sebaiknya lebih meningkatkan komunikasi dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris tingkat SMP ataupun SMA agar Jurusan memperoleh informasi baru yang berkenaan dengan perkembangan kurikulum, profesionalisme dan administrasi guru. Sehingga, informasi tersebut dapat dibagikan kepada seluruh mahasiswa Jurusan TBI.
- Jurusan TBI sebaiknya mulai membangun komunikasi dengan organisasi penerjemah, pariwisata, dan penggiat pendidikan anak usia dini agar mahasiswa Jurusan TBI dapat memperoleh gambaran alternatif pekerjaan selain menjadi guru di SMP atau SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abda'I, Yusfane et al, "Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, (Bandung: Mata Air, 2015).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Data Akademik, Data Administarsi Umum dan Keuangan IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, tahun 2010.
- McKinnon, K.R., et al, "Benchmarking: A Manual for Australian Universities, (Canberra: Department of Education, Training, and Youth Affairs, 2000).
- Nesadurai E.S Helen., "Globalization, Domestic Politics and Regionalism: the ASEAN Free Trade Area", (London: Routledge, 2005).
- Tim Penyusun, "Pedoman Akademik 2010/2011 Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN SMH Banten", 2010.
- Tim Penyusun, "Borang Akreditasi: Program Studi Tadris Bahasa Inggris Buku III-A", 2014.
- Tim Penyusun, "Pendataan IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten: Education Management Information System (EMIS), Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag, 2002.
- Tim Penyusun, 6 Tahun Menjadi IAIN 2005 – 2010 Transformasi Kelembagaan dan Budaya Memori Rektor Prof. Dr. HMA. Tihami, M.A, M.M. (Serang: IAIN SMH Banten, 2010)
- Tim Penyusun, Profil Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2013.
- Tim Penyusun, Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Winantyo, R., et al, "Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008).

### JURNAL/HASIL PENELITIAN/ ARTIKEL/POWER POINT

- Arifin, N Muhammad, "Peran Alumni TBI dalam Peningkatan Mutu dan Kerjasama Informasi Jurusan TBI", (Kabar Alumni TBI, Maret 2013).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi Tenatng Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesiandan Arah Kurikulum LPTK", (Power Point, 2011).
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi", (Modul Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, 2014).
- Eviena, Benedicta, et al, "Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", *Bina Ekonomi*, Vol 18, No.2, (Agustus, 2014)
- Fadli, Muhammad. "Optimalisasi Kebijakan Ketenagakerjaan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 3 No.2, (Agustus 2014).

- Heryatun, Yuyu, et al., “Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, (Laporan Penelitian Kompetitif Jurusan yang diselenggarakan oleh LP2M IAIN SMH Banten), 2014.
- Hilmiyati, Fitri, et al, “Peranan Dosen Dalam Pengembangan Mutu Akademik Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, (Laporan Penelitian Kelompok Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), 2013.
- Kementerian Perdagangan, “Informasi Umum: Masyarakat Ekonomi ASEAN”, 2011.
- Sudrajat, Budi, et al, “Penyebaran Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, (Laporan Penelitian Kelompok Fakultas Tarbiyah dan keguruan), 2013.
- Wangke, Humphrey. “Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”, Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. VI, No.10, (Mei 2014).
- Yudhoyono, B Susilo, “Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Peran Perguruan Tinggi, (Orasi Ilmiah pada acara wisuda Universitas Moestopo Beragama, 2015).

## **WAWANCARA**

- Alek, diwawancarai oleh Tri Ilma dan Anita, *Tape Recording*, Ciputat, 11 September 2015.
- As'ari, diwawancarai oleh Tri Ilma dan Anita, *Tape Recording*, Serang, 14 Agustus 2015.
- Eulis Rahmawati, diwawancarai oleh Tri Ilma dan Anita, *Tape Recording*, Serang, 14 Agustus 2015.

## **WEBSITE**

- Hidayati, Arifah, “Kesiapan Perguruan Tinggi Menghadapi MEA”, diakses pada 5 Agustus 2015. <http://unihaz.ac.id>.
- Rahman, Arief, “UIN Jakarta Jadi Tuan Rumah Pertemuan Tahunan Islamic-QA”, diakses pada 17 September 2015. <http://uinjakarta.ac.id>.
- Sabda, Syaifuddin, “Kualitas TKI dalam Menghadapi MEA”, diakses pada 7 Agustus 2015, <http://wordpress.com/syaifudinsabda/KualitasTKIMenghadapiMEA/08012015.html>.

## **PERATURAN**

- BAN-PT, 2000. “Guideline for External Accreditation of Higher Education”. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT, 2000. “Guideline for Internal Quality Assessment of Higher Education”. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT, 2001. “Pedoman Evaluasi Diri Program Studi”. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT, 2001. “Sistem Akreditasi Program Studi S1”. Jakarta: BAN-PT.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Komitmen Cetak Biru Masyarakat Ekonomi Association of Southeast Association Nation 2011.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 48 Tahun 1983, tentang Beban Kerja Dosen.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/0/2000, tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.

Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Bante.

Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 91 Tahun 2004, tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten menjadi Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja di Luar Negeri.

## Transkrip Wawancara dengan Kajur dan Sekjur TBI

Waktu Pelaksanaan : 14 Agustus 2015

Pewawancara : Tri Ilma Septiana, M.Pd dan Anita, S.S., M.Pd

### 1. Komponen yang berkenaan dengan Visi, Misi, Sasaran , dan Pencapaian

- Apa prinsip yang mendasari visi dan misi dari Jurusan Tadris Bahasa Inggris?  
*Prinsip yang mendasari visi Jurusan TBI pada awalnya merupakan pengejawantahan dari visi, misi Institut dan Fakultas, kemudian visi misi tersebut dirumuskan lagi dengan memperhatikan unsur-unsur seperti kompetensi lulusan Jurusan TBI, kurikulum, kebutuhan masyarakat, kebutuhan users (pasar).*  
*\*Visi misi juga berasal dari analisis dari kuesioner yang disebarakan kepada para pengguna lulusan.*
- Apa strategi pencapaian sasaran yang sudah dilakukan?  
*Mendesign kurikulum berdasarkan kebutuhan pasar (user), serta menyusun dan merevisi kembali sebaran mata kuliah yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan dan salah satu yang sudah dilakukan adalah penyebaran mata kuliah yang berseri terutama pada mata kuliah kejuruan yang memiliki bobot 90 sks (e.g speaking 1-4, reading 1-4, listening 1-4, writing 1 -4 dan lain-lain), serta mengadakan mata kuliah pendukung seperti ELTM yang mendorong mahasiswa atau calon lulusan TBI untuk memiliki jiwa entrepreneur. Kemudian, strategi pencapaian sasaran berikutnya adalah meningkatkan kerjasama baik dengan lembaga pemerintah, organisasi profesi, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO).*  
*\*Adapun salah satu pencapaian yang sudah dilakukan yang berkenaan dengan kerjasama adalah mengadakan MOU dengan beberapa sekolah untuk mahasiswa yang akan melakukan PPLK. Sedangkan, yang akan dilakukan tahun depan adalah mengadakan MOU dengan RELO.*

### 2. Komponen yang berkenaan dengan Kurikulum dan Mata Kuliah

- Saat ini kurikulum yang ada di Jurusan Tadris Bahasa Inggris adalah Kurikulum KBK yang berbasis atau merujuk pada KKNi. Sebagaimana tertera dalam borang, kurikulum tersebut memiliki tiga kompetensi yaitu: kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi khusus (lain), apakah kurikulum tersebut didesain merujuk pada kesiapan Jurusan Tadris Bahasa Inggris menghadapi MEA? Bisa tolong dijelaskan?  
*Ya, karena sesuai dengan Visi TBI yaitu menjadi jurusan terdepan dan terkemuka di Indonesia pada tahun 2020 dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, ada beberapa mata kuliah yang sengaja dimasukkan ke dalam kurikulum dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan TBI yang siap menjadi tenaga pendidik profesional, berdaya saing, dan berjiwa entrepreneurship. Mata Kuliah Pilihan tersebut antara lain English Language Training Management (ELTM) yang mendorong mahasiswa untuk membuat kursus atau private, English for Travel and Tourism yang mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di sektor pariwisata, dan mata kuliah Interpreting untuk mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang Interpreter.*
- Bagaimana Jurusan Tadris Bahasa Inggris mengintegrasikan dan memadukan kurikulum KBK yang berbasis KKNi tersebut dengan ciri khas ke-Islaman yang dimiliki oleh IAIN SMH Banten selama ini?

*Berdasarkan profil lulusan, Jurusan TBI dilengkapi dengan 3 kompetensi yaitu Kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung, dan Kompetensi Lainnya/Khusus. Ketiga kompetensi tersebut pada dasarnya sudah diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada di TBI. Contohnya ada beberapa mata kuliah Institut yang memiliki ciri khas ke-Islaman masuk dalam kurikulum TBI seperti Metodologi Studi Islam, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ilmu Kalam dan Lain-lain. Kemudian, kompetensi pendukung yang menjadi ciri khas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berisikan mata kuliah seperti Dasar-Dasar Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Statistik Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, dan, Metodologi Penelitian Pendidikan. Untuk kompetensi utama mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa adalah mata kuliah yang menyiapkan calon guru Bahasa Inggris yang memiliki kualifikasi Bahasa Inggris yang mumpuni, professional dan berdaya saing, serta berjiwa entrepreneurship. Mata kuliah tersebut antara lain seperti Methodology TEFL, ICT on Language, Language Testing and Evaluation, Curriculum Development, Material Development dan lain-lain. Saat ini dari 153 sks prosentase sebaran mata kuliah adalah 60% mata kuliah kejuruan dan 40% lagi adalah mata kuliah dasar umum dan mata kuliah pendukung dari Institut dan Fakultas.*

- Sebagaimana yang dijelaskan dalam borang, salah satu strategi pencapaian dalam sasaran adalah mendesain ulang kurikulum berbasis kebutuhan, penyebaran mata kuliah yang berseri, dan memasukan mata kuliah pendukung dalam rangka menumbuhkan jiwa entrepreneurship kepada Mahasiswa? Dan Apa alasan yang mendasarinya perubahan tersebut? Mata kuliah apa saja yang direvisi, ditambahkan, dan dihilangkan

*Adanya penambahan mata kuliah baru seperti ICT on Language dan Discourse Analysis alasannya adalah karena mata kuliah tersebut mengimbangi perkembangan pengajaran Bahasa Inggris terkini, sedangkan yang diperbaiki seperti Methodology of TEFL I dan II karena silabus yang lama tidak menjelaskan perkembangan pendidikan pengajaran Bahasa Inggris saat ini. Selain itu, adanya mata kuliah pilihan seperti English for Young Learner (EYL), Interpreting, dan English for Travel and Tourism diberikan kepada mahasiswa agar mereka bisa memilih mata kuliah mana yang sesuai dengan minat. Hal ini sesuai sebagaimana ditambahkan dalam profil lulusan Jurusan TBI yang mencetak lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship. Adapun, beberapa mata kuliah yang dihilangkan seperti dan Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Ilmu. Mata kuliah ini dihilangkan karena pada dasarnya mata kuliah tersebut bisa dimasukan ke dalam mata kuliah Filsafat Umum. Selanjutnya, mata kuliah Bahasa Arab yang tadinya terdiri dari Bahasa Arab I,II, dan III menjadi Bahasa Arab saja karena pada dasarnya jurusan menginginkan adanya penguatan pada mata kuliah kejuruan (MKK).*

### 3. Komponen yang berkenaan dengan Strategi dan Penilaian Pembelajaran

- Dalam rangka meningkatkan mutu perkuliahan dan kompetensi mahasiswa, apa saja langkah yang sudah dilakukan Jurusan Tadris Bahasa Inggris?  
*Upaya perbaikan di bidang pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini adalah 1. Materi Perkuliahan, Jurusan mendiskusikan dengan dosen bidang studi kemungkinan overlapping beberapa mata kuliah. 2. Metode Pembelajaran, Jurusan menganjurkan kepada dosen untuk aktif menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menggunakan e-learning seperti penggunaan blog, software pembelajaran, e-mail, dan e-book. 3. Mengenai Evaluasi Pembelajaran, Jurusan sudah membuat model standar penilaian agar dapat menjadi acuan dosen, 4. Fasilitas Pembelajaran, Jurusan aktif meminta saran dari dosen dan mahasiswa tentang fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan dan saran tersebut diajukan kepada fakultas ataupun institut. 5. Penulisan Skripsi, Jurusan memberikan kesempatan kepada mahasiswa*

untuk mengajukan proposal skripsi setelah mereka mengampu mata kuliah bimbingan penulisan skripsi. 6. Jurusan memberikan kebijakan otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik kepada dosen dan mahasiswa.

*\*Berikutnya, untuk penguatan dan penggalan potensi akademik mahasiswa Jurusan telah membuat English Corner. Di English Corner tersebut sudah dibuat beberapa program seperti TOEFL Matriculation, Designing Joyful Teaching and Learning, Creating Visual Power Point and Public Speaking, Designing Powerful CV and Interview, English Debating Club, Writing Process and Product.*

*\*Selanjutnya berkenaan dengan strategi pembelajaran, Yang akan dilakukan oleh Jurusan adalah membuat akademik networking agar mahasiswa memiliki informasi tentang program beasiswa baik dalam maupun luar negeri dan short course. Selain itu, Jurusan juga berupaya untuk membuka kerjasama dengan lembaga atau forum profesi/praktisi seperti MGMP Guru Bahasa Inggris yang selama ini sudah berjalan, dan forum profesi yang bergerak di bidang pariwisata dan penerjemahan. Namun, kendala yang kita alami saat ini adalah jurusan tidak bisa mengadakan “sebuah MOU karena terbentur statuta yang ada di Institut yang Jurusan bisa lakukan adalah MOA”. Dan yang terakhir, Jurusan juga sedang berupa membuat mini library, nantinya lulusan TBI yang mau diwisuda harus menyumbang buku untuk perpustakaan jurusan.*

#### 4. Komponen yang berkenaan dengan SDM: Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- Bagaimana upaya Jurusan Tadris Bahasa Inggris dalam meningkatkan SDM?

*Yang sudah dilakukan jurusan selama ini adalah 1. Jurusan mendorong dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 atau Doctoral Program, 2. Jurusan meminta kepada Fakultas maupun Institut tambahan dosen baru baik itu CPNS, Tetap Non PNS, dan Luar Biasa agar rasio antara dosen dan mahasiswa menjadi ideal 1 berbanding 30, 3. Jurusan juga meminta kepada Institut ataupun Fakultas, praktisi profesi yang memenuhi kualifikasi akademik untuk menjadi tenaga pengajar seperti penerjemah tersumpah, Instruktur Kursus Bahasa Inggris dan praktisi pariwisata. Nantinya mereka akan mengajar mata kuliah pilihan seperti mata kuliah Interpreting, English Language Training Management dan English for Travel and Tourism. 4. Jurusan juga aktif mendorong diadakannya seminar dosen, workshop, atau pelatihan sejenisnya. 5. Untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Jurusan sudah mengajukan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Jurusan kepada LP2M yang melibatkan dosen dan mahasiswa.*

*\*Adapun yang akan dilakukan oleh jurusan dalam rangka peningkatan SDM adalah 1. Membangun budaya akademik seperti diskusi ilmiah antara dosen dan mahasiswa yang rutin dilakuan satu kali dalam sebulan 2. Meminta kepada LPM untuk mengadakan bedah buku minimal satu kali dalam satu semester, 3. Pengajuan Fellowship kepada RELO minimal satu semester, 4. Mengagendakan ELTIS sebagai annual program, 5. Merancang dibentuknya Annual Conference for English Teacher or Lecturer se-Propinsi Banten. 6. Mengajukan diadakannya program Penelitian berbasis Jurusan yang melibatkan dosen dan mahasiswa kepada LP2M.*

#### 5. Komponen yang berkenaan dengan Fasilitas Penunjang Pembelajaran

- Apa fasilitas penunjang pembelajaran yang sudah dimiliki dan ingin dimiliki oleh Jurusan Tadris Bahasa Inggris?  
*Fasilitas yang sudah dimiliki kelas yang representatif dengan didukung adanya projector, portable sound system untuk listening, TV dan home theater yang ada di English corner.*



*\*Adapun yang belum dimiliki dan kami akan ajukan ke Institut maupun Fakultas antara lain adalah Laboratorium Bahasa yang diperuntukan khusus untuk jurusan, perpustakaan jurusan, dan Student Access Center (SAC) yang mana di SAC ini akan digunakan oleh mahasiswa untuk 1. Browsing judul dan referensi buku dan jurnal, 2. Academic Networking Access: hal-hal yang berkenaan akademik seperti program beasiswa atau short course, kerjasama dengan universitas dan lembaga lain, 3. Profil jurusan dan dosen, serta sebaran mata kuliah yang ada di setiap semester.*

#### **6. Komponen yang berkenaan dengan Penjaminan Mutu dan Lulusan**

- Apa saja upaya yang dilakukan oleh Jurusan Tadris Bahasa Inggris agar meningkatkan mutu lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris?  
*Yang sudah dilakukan oleh Jurusan selama ini dalam meningkatkan mutu lulusan adalah 1. Ketika perkuliahan mahasiswa diberikan materi-materi yang berkenaan dengan aspek profesionalisme dan adminstartif Guru seperti bagaimana cara mengajar yang baik dan menarik, penyusunan RPP, Program Semester, dan Tahunan, penyusunan test Bahasa Inggris yang baik, serta analisa daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. 2. Pembinaan soft skill: seperti praktikum ibadah dan QQWT, serta penggunaan IT dalam setiap proses pembelajaran. 3. Memfasilitasi, menginformasikan, dan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah baik di dalam maupun luar kampus.*
- Secara keseluruhan, bagaimana respon dari pengguna lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris terhadap kompetensi lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris?  
*Pada dasarnya ketika penyusunan borang, Jurusan sudah menyebarkan kuesioner kepada beberapa pihak pengguna lulusan TBI dengan indikator penilaian seperti Integritas (etika dan moral), Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme), Kemampuan Bahasa Inggris, Penggunaan IT, Komunikasi, Kerjasama Tim, dan Pengembangan Diri bisa disimpulkan 85% pengguna lulusan Jurusan Tadris Bahasa Inggris puas dan merespon dengan positif. Artinya, sasaran dan pencapaian yang sudah ditetapkan oleh jurusan sudah terpenuhi.*

#### **7. Komponen yang berkenaan dengan Kerja Sama, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

- Apa saja kerjasama yang sudah dilakukan oleh Jurusan Tadris Bahasa Inggris selama ini?  
*Kerjasama yang sudah dilakukan selama ini adalah 1. Kerjasama dengan beberapa sekolah untuk mahasiswa yang akan mengadakan PPLK. 2. Kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMP Kota Serang dalam sharing perkembangan kurikulum 2013. 3. Kerjasama dengan RELO US Embassy yaitu TEFL Seminar dan ELTIS Workshop.*
- Apakah Jurusan Tadris Bahasa Inggris pernah melibatkan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat? Tolong jelaskan?  
*Ya saat ini Jurusan akan mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yang difasilitasi oleh LP2M dengan melibatkan mahasiswa. Program tersebut nantinya akan berisi pendampingan kepada guru muda (fresh graduate teacher) berkenaan dengan praktik mengajar yang baik dan penyusunan adminsirasi guru seperti penyusunan silabus, rpp, program semester, program tahunan dan pembuatan test Bahasa Inggris. Untuk penelitian, Jurusan akan mendorong LP2M untuk mengadakan program penelitian berbasis jurusan yang melibatkan mahasiswa.*

## **8. Komponen yang berkenaan dengan Sistem Informasi**

- Apa upaya yang dilakukan oleh Jurusan Tadris Bahasa Inggris dalam rangka peningkatan pelayanan sistem informasi yang berkenaan dengan perkuliahan? Apakah ada kendala yang dihadapi jurusan?

*Berkeanaan dengan Sistem Informasi yang sudah dilakukan oleh Jurusan adalah kita memberikan informasi akademik seperti jadwal awal perkuliahan, ujian praktikum, ujian komprehensif, ujian proposal, dan ujian munaqasah dengan menggunakan beberapa jasa media sosial seperti Facebook, Blog, dan e-mail. Sedangkan, untuk website kita masih menginduk ke website Fakultas Tarbiyah Dan keguruan. Adapun kendala yang dialami oleh jurusan dalam sistem informasi dan akademik adalah jurusan tidak memiliki staff khusus yang menangani sistem informasi dan akademik. Yang ada saat ini adalah staff akademik fakultas bukan staff akademik jurusan.*

- Apa upaya yang dilakukan oleh Jurusan Tadris Bahasa Inggris dalam rangka pencitraan jurusan kepada masyarakat luar?

*Pencitraan Jurusan Tadris Bahasa Inggris yang paling utama saat ini adalah pencitraan melalui alumni yang mengajar di sekolah-sekolah.*

## **9. Komponen yang berkenaan dengan Rekomendasi**

- Apa rekomendasi Jurusan Tadris Bahasa Inggris kepada Institut dan Fakultas?

*Pada dasarnya rekomendasi ini berisi harapan-harapan Jurusan kepada Institut maupun Fakultas agar adanya peningkatan mutu pendidikan di Jurusan TBI dan terciptanya profil lulusan TBI sebagaimana yang sudah ditetapkan. Rekomendasi tersebut antara lain:*

- 1. Pengadaan Fellowship, Perekutan Dosen Baru, dan Staff Khusus Jurusan.*
- 2. Pengadaan Laboratorium Bahasa, Student Access Center (SAC) dan Perpustakaan yang diperuntukan khusus untuk Jurusan TBI.*
- 3. Pengadaan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Jurusan yang melibatkan dosen dan mahasiswa.*
- 4. Pemberian otoritas dari lembaga atau Institut kepada jurusan untuk mengadakan sebuah MOU atau MOA dengan Lembaga atau Institusi Lainnya. Sehingga pengelolaan pendidikan tinggi berbasis jurusan bisa direalisasikan bukan wacana semata.*
- 5. Adanya koordinasi yang baik antara Institut, Fakultas, dan Jurusan.*

Transkrip Wawancara dengan Kajur PBI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Waktu Pelaksanaan : 11 September 2015

Pewawancara : Tri Ilma Septiana, M.Pd dan Anita, S.S., M.Pd

#### A. Komponen yang berkenaan dengan Visi, Misi, Sasaran , dan Pencapaian

1. Apa prinsip yang mendasari visi dan misi dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta?
  - Pada dasarnya, visi dan misi Jurusan PBI merupakan penjabaran dari visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang merujuk pada tiga pilar moto dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu: Knowledge (Pengetahuan), Pity (Kesalehan), dan Integrity (Integritas). Dalam pelaksanaannya jurusan berupaya untuk mengembangkan, menyelenggarakan, dan mengintegrasikan antara pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual (Contextual Teaching-Learning) dengan model pembelajaran berbasis penelitian (Research Based Learning Model) dalam rangka penjaminan mutu (Quality Assurance). Selanjutnya, jurusan juga melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat dalam kependidikan Bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bisa tolong deskripsikan profil lulusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta?
  - Lulusan yang unggul, kompetitif, dan professional dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan pedagogik; kepribadian; sosial; dan professional dalam bidang Pengajaran Bahasa Inggris.
3. Berdasarkan profil lulusan tersebut, apa strategi pencapaian sasaran yang sudah dilakukan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta selama ini?
  - Pembaharuan dalam kurikulum, saat ini Jurusan PBI telah mendesign dan mengaplikasikan Kuruikulum yang berbasis KKNI.
  - Perbaikan dan penyusunan Mata Kuliah yang sesuai dengan Kurikulum terbaru. Saat ini di Jurusan PBI kita memiliki 148 SKS dimana distribusinya adalah sebagai berikut 24 SKS berisikan mata kuliah yang bercirikan Universitas, 24 SKS berisikan mata kuliah bercirikan Fakultas, dan 100 SKS berisikan mata kuliah kejuruan (PBI).
  - Berikutnya, setelah mereka lulus dari UIN Jakarta mereka akan jadi bakal calon guru, karena sekarang ini untuk menjadi guru mereka harus ikut PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk memperoleh sertifikat profesi guru dan UIN Jakarta menjadi salah satu LPTK yang mengadakan program PPG selain dual mode program yang sudah lama dilaksanakan untuk guru-guru yang berasal dari Fakultas Non-Pendidikan yang akan berakhir tahun ini. Untuk

program PPG sudah dirancang dengan menggunakan dua pola; yang pertama integrated dengan program S1 yang artinya setelah lulus S1 mereka ikut PPG selama satu tahun. Jadi, artinya mereka akan kuliah selama lima tahun. Yang kedua yaitu terbuka untuk umum, artinya siapa saja boleh daftar dan ikut program PPG baik dari Sastra Inggris ataupun dari Pendidikan Bahasa Inggris yang penting keminatannya sama (Bahasa Inggris).

## **B. Komponen yang berkenaan dengan Kurikulum dan Mata Kuliah**

1. Tolong deskripsikan secara singkat, gambaran dari kurikulum yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta ini?

**Jurusan PBI kita memiliki 148 SKS dimana distribusinya adalah sebagai berikut 24 SKS berisikan mata kuliah yang bercirikan Universitas, 24 SKS berisikan mata kuliah bercirikan Fakultas, dan 100 SKS berisikan mata kuliah kejuruan (PBI).**

2. Apakah kurikulum yang telah disusun tersebut atau yang sedang digunakan saat ini sudah disesuaikan untuk menghadapi MEA dan merujuk pada KKNI?

**Ya, kurikulum KKNI yang saat ini kita terapkan juga memasukan beberapa mata kuliah yang berkenaan dengan kewirausahaan sebagaimana yang diamanatkan oleh Menristedikti. Oleh karena itu ada beberapa mata kuliah yang mengarahkan mahasiswa untuk tidak hanya menjadi seorang pendidik tetapi juga bisa bekerja sebagai penerjemah seperti mata kuliah interpreting. Kemudian ada mata kuliah entrepreneurship sebanyak 2 SKS.**

3. Apakah ada kendala dalam aplikasi kurikulum tersebut? Bisa tolong dijelaskan!

**Ya ada, karena dengan berubahnya kurikulum berarti berpengaruh juga terhadap jumlah dari SKS yang ditawarkan kepada mahasiswa, dulu pernah ada yang SKS nya 160 kemudian berkurang menjadi 158, lalu sebelum KKNI 150, dan sekarang setelah adanya KKNI sksnya disederhanakan lagi menjadi 144 SKS. Dahulu sebelum tahun 2009, untuk lulus dari sini biasanya mahasiswa harus menempuh perkuliahan selama tujuh tahun. Sekarang, setelah KKNI lebih ditekankan supaya mahasiswa memiliki Kompetensi Bahasa dan juga Life Skill. Akhirnya, beberapa mata kuliah yang kurang mendukung kompetensi mahasiswa untuk menghadapi MEA mulai dihapus. Sekarang, kurikulum PBI memiliki 148 SKS, 24 SKS berisikan mata kuliah yang bercirikan Universitas, 24 SKS berisikan mata kuliah bercirikan Fakultas, dan 100 SKS berisikan mata kuliah kejuruan (PBI). Selanjutnya, 100 sks ini juga dibagi 3 yaitu 1) metodologi pengajaran, 2) skill, dan 3) kompetensi kebahasaan. Dan Kurikulum KKNI yang sekarang diterapkan di Jurusan PBI harus sinkron dan relevan**

dengan visi dan misi Universitas dan Fakultas yang mengharuskan kita untuk mengintegrasikan antara keilmuan, keislaman, keindonesian, dan kemanusiaan.

4. Kemudian, apakah ada mata kuliah menjadi ciri khas dari Jurusan PBI UIN Jakarta?

Ada seperti **public speaking dan interpreting**, dan itu sebagai mata kuliah pilihan. Mata kuliah pilihan ini diajarkan secara mendalam tidak hanya teorinya saja tapi juga prakteknya langsung. Jadi harus jelas outputnya dan sebaiknya mata kuliah tersebut bentuk penugasannya yaitu magang seperti mata kuliah interpreting mereka bisa magang di Jakarta Post. Intinya mereka memahami ilmu dan dapat diaplikasikan langsung. Kemudian, beruntungnya di UIN khususnya untuk mata kuliah interpreting diasuh oleh salah satu dosen senior yaitu **Dr. Atiq Susilo, M.A** yang merupakan praktisi penerjemah yang sangat berpengalaman, beliau sering menterjemahkan pidato Presiden Jokowi ketika lawatan ke luar negeri.

Di kami (UIN Jakarta) juga ada **Program Dewantara**, program ini merupakan program pembibitan yang biasanya diikuti oleh mahasiswa semester enam yang berprestasi (memiliki **IPK 3.5**), punya komitmen, dan loyal terhadap jurusan untuk mengajar skills di **TOEFL**. Nantinya, mereka yang daftar program tersebut setelah lolos seleksi akan kami bimbing secara intensif dan diberikan berbagai referensi kemudian mereka akan mengajarkan skills di **TOEFL** tersebut kepada adik angkatan. Dan mereka yang terlibat dalam program Dewantara ini dibiayai oleh Fakultas. Sedangkan, untuk pesertanya akan diberikan sertifikat telah mengikuti program pengayaan dan sertifikat tersebut menjadi syarat ujian skripsi.

5. Berapa prosentase pembagian mata kuliah yang bercirikan ke-Islaman (UIN Jakarta), ke-guruan (Fakultas), dan ke-bahasa Inggris (Jurusan)?

Jika melihat dari pembagian distribusi mata kuliah berarti **16.21%** mata kuliah bercirikan Universitas (**24 SKS**), **16.21%** mata kuliah bercirikan Fakultas (**24 SKS**), dan **67.58%** mata kuliah bercirikan Kejuruan (**100 SKS**).

### **C. Komponen yang berkenaan dengan SDM: Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

1. Bagaimana upaya Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta dalam meningkatkan SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan?

Sekarang ini ada **program 5000 Doktor dan LPDP**, ada beberapa dosen UIN Jakarta yang ikut dan berhasil memperoleh program tersebut. Rektor UIN juga senantiasa mendorong dan mempermudah ijin kepada para dosen untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

2. Apakah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta pernah mengadakan sebuah kerjasama dengan lembaga atau universitas lain dalam rangka peningkatan mutu SDM?

**Ya, di UIN Jakarta kita banyak memiliki MOU dengan beberapa Universitas, saat ini yang terbaru dengan Thailand dimana beberapa mahasiswa Thailand (khususnya dari Ras Rohingya) belajar di UIN Jakarta. Hal ini sangat diperlukan oleh UIN Jakarta dalam rangka menuju World Class University.**

3. Jika pernah/iya, bagaimana kerjasama tersebut bisa terlaksana?

**Di UIN Jakarta juga ada International Officer dibawah koordinasi Pembantu Rektor IV, merekalah yang menjembatani dan mencari akademik networking baik kerjasama antar lembaga, beasiswa, short course, maupun penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kita juga di UIN sangat terbuka, salah satunya ada American Corner, kemudian RELO, dan kerjasama dengan beberapa Universitas dari Timur Tengah dan lain-lain.**

#### **D. Komponen yang berkenaan dengan Fasilitas Penunjang Pembelajaran**

1. Apa fasilitas penunjang pembelajaran yang sudah dimiliki oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris? Apa manfaatnya?

**Alhamdulillah kita (jurusan) sudah punya Lab Micro Teaching, Lab Bahasa, Student Access Center, dan Perpustakaan Jurusan. Di kelas juga suasana pembelajaran juga sangat representatif, Full AC, Projector, dan Wi-Fi. Kita setiap angkatan hanya memiliki tiga kelas dan setiap kelas terdiri dari 30 mahasiswa. Yang terakhir, kita juga sudah mulai berlangganan Jurnal-Jurnal terakreditasi seperti scopus. Dan hal tersebut memudahkan para dosen untuk mencari rujukan dan mengunduh karyanya disana. Sekarang ini, Mahasiswa juga diminta untuk mengerjakan tugas akhir perkuliahan untuk membuat jurnal dengan merujuk dan menyunting dari jurnal-jurnal terakreditasi tersebut. Tujuan Intinya adalah bagaimana membudayakan kegiatan membaca dan menulis jurnal di kalangan Dosen dan Mahasiswa.**

#### **E. Komponen yang berkenaan dengan Penjaminan Mutu, Pembelajaran, dan Lulusan**

1. Berkenaan dengan penjaminan mutu, khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta, apakah penjaminan mutu dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu yang ada di UIN Jakarta (intern) saja atau juga melibatkan lembaga atau institusi penjamin mutu dari pihak luar (ekstern)? Tolong jelaskan!

**Di UIN Jakarta auditor Penjamin Mutu ada: KAN (Komite Akreditasi Nasional), Audit Mutu Internal dan Audit Mutu Eksternal. Penjaminan Mutu Internal dimulai dari tingkat Jurusan, salah satunya sebelum mahasiswa menginput mata kuliah, mereka harus mengisi EDOM**

(Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa), kemudian di tingkat Fakultas juga ada AMI (Audit Mutu Internal) dan Gugus Kendali Mutu yang merupakan kepanjangan dari BAN (Badan Akreditasi Nasional). Kemudian Eksternal ada AME (Audit Mutu Eksternal), karena cita-cita dari Rektor UIN Jakarta ini bagaimana UIN diakui oleh berbagai Perguruan Tinggi baik dalam maupun luar negeri. Dari Luar ada juga dari SUCOFINDO, kita sudah memperoleh SNI ISO 9001:2008 tentang “Quality Management Systems-Requirements (Certificate NO: QSC 00679). Kemudian kita (UIN Jakarta) bersama dengan UIN Malang juga sedang membangun kerjasama dalam bidang Penjaminan Mutu dengan AQAAIW (Association of Quality Assurance Agencies of Islamic World) dan membuat instrumen penjaminan mutu untuk PTAIN/PTAIS. Insya Allah, pada bulan ini kita akan jadi host penyelenggara pertemuan tahun Islamic Quality Assurance. Pada dasarnya, AQAAIW ini keberadaannya ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di negara-negara Islam melalui program penjaminan mutu dan akreditasi. Sedangkan, untuk tingkat ASEAN UIN Jakarta sudah ikut AUN-QA (ASEAN University Network Quality Assurance). Selain itu, di UIN Jakarta LPM terdapat di tingkat Fakultas dan Universitas.

2. Apa yang dilakukan oleh Jurusan PBI dalam rangka meningkatkan Mutu Pembelajaran?  
**Untuk peningkatan mutu perkuliahan, di kita (UIN Jakarta) ada namanya Konsorsium Dosen dan Forum Diskusi Dosen yang rutin kita selenggarakan. Di awal perkuliahan antara dosen dan mahasiswa diwajibkan membuat sebuah learning contract yang berisi kesepakatan mengenai: 1) Silabus, 2) SAP, 3) Bahan Ajar, 4) Kisi-Kisi Penilaian, 5) Pedoman Praktikum/Praktik, 6) Pedoman Penugasan, dan 7) Peraturan Perkuliahan.**
3. Secara umum, bagaimana respon dari pengguna lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta terhadap kompetensi lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta?  
**Alhamdulillah selama ini laporan yang kami terima sangat baik, hal ini tercermin dari diterimanya mahasiswa kita yang sedang melakukan Praktik Mengajar (PKL) di beberapa Sekolah Negeri maupun Sekolah Bertaraf Internasional yang tersebar di wilayah Ciputat (Tangerang Selatan).**

#### **F. Komponen yang berkenaan dengan Kerja Sama, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Apakah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta pernah melibatkan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat? Bisa tolong jelaskan!

**Ya apabila ada block grand penelitian dari Universitas, penerima block grand harus melibatkan mahasiswa baik mahasiswa S1 maupun S2, mereka dilibatkan dimulai dari pembuat Road Map penelitian, penyusunan instrument, pengolahan data, interpretasi data, sampai pada presentasi penelitian.**



**Penyebaran Mata Kuliah**  
**Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI)**  
**Berdasarkan Sebaran Per-Semester**

<b>Semester I</b>				
<b>NO</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Kompetensi</b>
1	B23141101	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	KD
2	B23141102	Ilmu Alamiyah Dasar	2	KD
3	B23141103	Bahasa Indonesia	2	KD
4	B23141104	Structure I	2	KU
5	B23141105	Bahasa Arab	2	KD
6	B23141106	Fiqh	2	KD
7	B23141107	QQWT	0	KD
8	B23141108	Filsafat Umum	2	KD
9	B23141109	Listening I	2	KU
10	B23141110	Writing I	2	KU
11	B23141111	Speaking I	2	KU
12	B23141112	Reading I	2	KU
13	B23141113	Pronunciation Practice I	2	KU
<b>Jumlah</b>			24	

<b>Semester II</b>				
<b>NO</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Kompetensi</b>
1	B23141214	Metodologi Studi Islam	2	KD
2	B23141215	Akhlaq Tasawuf	2	KD
3	B23143216	Sejarah Peradaban Islam	2	KP
4	B23141217	Ilmu Kalam	2	KD
5	B23141218	Dasar-Dasar Kependidikan	2	KD
6	B23141219	Psikologi Umum	2	KD
7	B23142220	Structure II	2	KU
8	B23142221	Listening II	2	KU
9	B23142222	Writing II	2	KU
10	B23142223	Speaking II	2	KU
11	B23142224	Reading II	2	KU
12	B23142225	Pronunciation Practice II	2	KU
<b>Jumlah</b>			24	

<b>Semester III</b>				
<b>NO</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Kompetensi</b>
1	B23141326	Ushul Fiqh	2	KD
2	B23141327	Ulumul Qur'an	2	KD
3	B23141328	Ulumul Hadits	2	KD
4	B23143329	Strategi Pembelajaran	2	KP
5	B23143330	Perencanaan Pembelajaran	2	KP
6	B23143331	Media dan Teknologi Pembelajaran	2	KP
7	B23143332	Filsafat Pendidikan Islam	2	KP
8	B23142333	Structure III	2	KU
9	B23142334	Listening III	2	KU
10	B23142335	Writing III	2	KU
11	B23142336	Speaking III	2	KU
12	B23142337	Reading III	2	KU
<b>Jumlah</b>			24	

<b>Semester IV</b>				
<b>NO</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Kompetensi</b>
1	B23143438	Evaluasi Pembelajaran	2	KP
2	B23142439	Statistik Pembelajaran	2	KP
3	B23143440	Pengembangan Kurikulum	2	KP
4	B23143441	Metodologi Penelitian Pendidikan	2	KP
5	B23142442	Structure IV	2	KU
6	B23142443	Listening IV	2	KU
7	B23142444	Writing IV	2	KU
8	B23142445	Speaking IV	2	KU
9	B23142446	Reading IV	2	KU
10	B23142447	History of English Development	2	KU
11	B23142448	Introduction to Linguistics	2	KU
12	B23142449	Introduction to Literature	2	KU
<b>Jumlah</b>			24	

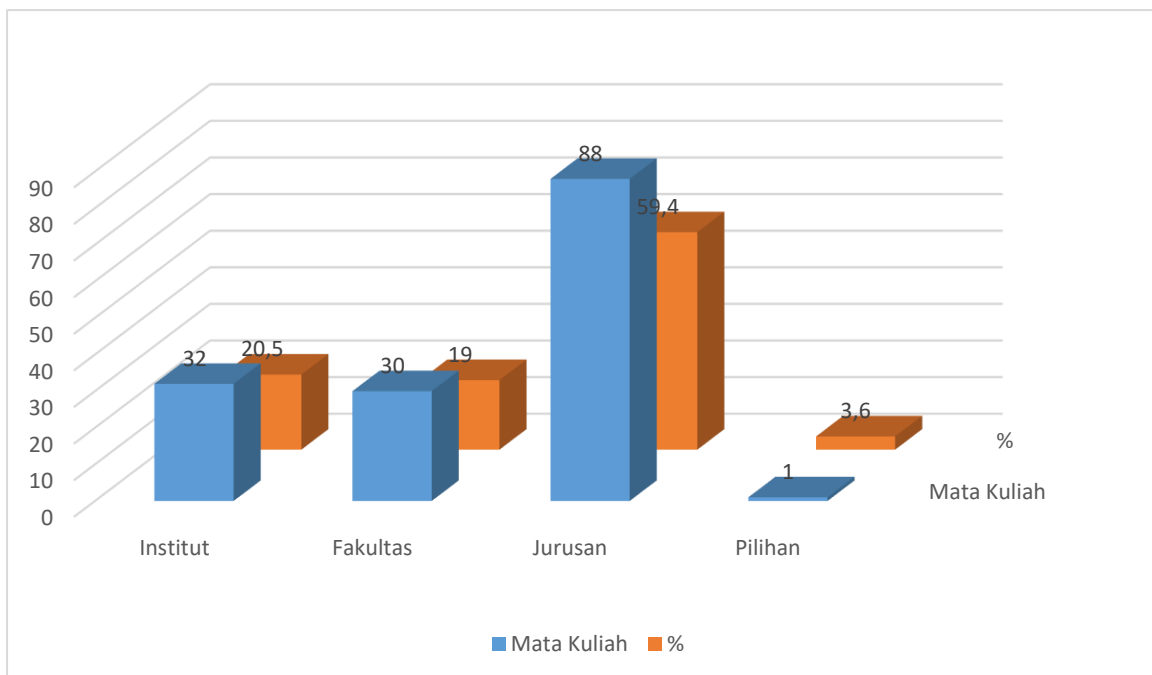
<b>Semester V</b>				
<b>NO</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Kompetensi</b>
1	B23142550	Translation I	2	KU
2	B23142551	Methodology of TEFL I	2	KU
3	B23142552	Research on ELT I	2	KU
4	B23142553	Language Testing and Evaluation	2	KU
5	B23142554	English Phonology	2	KU
6	B23142555	English Morphology	2	KU
7	B23142556	English Syntax	2	KU
8	B23142557	English Curriculum Development	2	KU
9	B23142558	English Material Development	2	KU
10	B23142559	ICT on Language	2	KU
11	B23142560	Cross Cultural Understanding	2	KU
<b>Jumlah</b>			22	

<b>Semester VI</b>				
<b>NO</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Kompetensi</b>
1	B23143661	PPLK I (Microteaching)	2	KP
2	B23142662	Translation II	2	KU
3	B23142663	Methodology of TEFL II	2	KU
4	B23142664	Research on ELT II	2	KU
5	B23142665	Semantics	2	KU
6	B23142666	Psycholinguistics (Learning Theories)	2	KU
7	B23142667	Discourse Analysis	2	KU
8	B23142668	Psycholinguistics (Psychology of Language)	2	KU
9	B23144669	Interpreting/English for Travel and Tourism/English for Young Learner/English for Business and Economy	2	KPILIHAN
<b>Jumlah</b>			24	

Semester VII				
NO	Kode MK	Mata Kuliah	Bobot SKS	Kompetensi
1	B23143770	PPLK II	2	KP
2	B23143771	Bimbingan Penulisan Skripsi	2	KU
3	B23143772	Advance English	2	KU
<b>Jumlah</b>				

Semester VIII				
NO	Kode MK	Mata Kuliah	Bobot SKS	Kompetensi
1	B23143873	KUKERTA	4	KP
2	B23143874	Skripsi	6	KU
<b>Jumlah</b>			10	
<b>Jumlah Keseluruhan SKS</b>			152	

**Grafik Prosentasi Sebaran Mata Kuliah dan SKS  
Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI)**



**Nama dosen tetap institusi yang terdaftar sebagai dosen tetap program studi berdasarkan SK 034/DIKTI/Kep/2002**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>NIDN</b>	<b>Tgl Lahir</b>	<b>Jabatan Akademik</b>	<b>Gelar Akademik</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Bidang Keahlian Untuk Setiap Jenjang Pendidikan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
1	Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A	2029086102	Majenang 29-08-1961	Guru Besar	Prof, Dr, M.A	S1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta S2 McGill University Canada S3 UNJ Jakarta	S1. Pendidikan Bahasa Inggris S2 Islamic Studies S3 Pendidikan Bahasa
2	Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum	2003017001	Barus, 03-01-1970	Lektor Kepala	Dr, M.Hum	S1. IKIP Muhammadiyah S2. UI Jakarta S3 UNJ Jakarta	S1.Pendidikan Bahasa Inggris S2 Kajian Amerika S3 Pendidikan Bahasa
3	Yayu Heryatun, M.Pd	2007017304	Tasikmalaya, 07-01-1973	Lektor	S.S, M.Pd	S1 UNPAD Bandung S2 UPI Bandung S3 UNIKA Atmajaya (Dalam Proses)	S1 Pendidikan dan Sastra Inggris S2 Pendidikan Bahasa Inggris S3 Applied Linguistics
4	Eulis Rahmawati, M.Pd	2013077901	Serang, 13-03-1979	Lektor	S.Pd, M.Pd	S1 UPI Bandung S2 UPI Bandung	S1 Pendidikan Bahasa Inggris S2 Pendidikan Bahasa Inggris
5	Ila Amalia, M.Pd	2031077701	Karawang, 31-07-1977	Lektor	S.Pd. M.Pd	S1 UNY Yogyakarta S2 UNJ Jakarta	S1 Pendidikan Bahasa Inggris S2 Pendidikan Bahasa Inggris
6	Emeliya Sukma Dara Damanik, M.Hum	-	Rantauprapat, 26-09-1981	Assisten Ahli	S.S, M.Hum	S1 STBA Swadaya Medan S2 UNIMED Medan	S1 Pendidikan Bahasa Inggris S2 Sastra Inggris
7	Tatu Siti Rohbiah, S.S, M.Hum	2005028303	Jakarta, 05-02-1983	Assisten Ahli	SS, M.Hum	S1 UIN Jakarta S2 UNJ Jakarta	S1 Sastra Inggris S2 Linguistik Terapan
8	Hilda Rosida, S.S, M.Pd	2012118301	Tangerang, 21-11-1983	Assisten Ahli	S.S, M.Pd	S1 UIN Jakarta	S1 Sastra Inggris

						S2 UHAMKA Jakarta	S2 Pendidikan Bahasa Inggris
9	Anita, S.S., M.Pd	2010047702	Pandeglang, 10-04-1977	Lektor	S.S, M.Pd	S1 UNPAD Bandung S2 UNJ Jakarta S3 UNJ Jakarta (Dalam Proses)	S1 Pendidikan dan Sastra Inggris S2 Pendidikan Bahasa S3 Pendidikan Bahasa
10	Moh. Nur Arifin, S.Ag, M.Pd	2021027102	Ponorogo, 21-02-1971	Lektor Kepala	S.Ag, M.Pd	S1 STAIN SMH Banten S2 STIA YAPANN Jakarta S3 UNJ Jakarta (Dalam Proses)	S1 Tadris Bahasa Inggris S2 Administrasi Pendidikan S3 Pendidikan Bahasa
11	Selnistia Hindayani, M.Pd	2011118001	Jakarta, 11-11-1980	Assisten Ahli	S.Pd, M.Pd	S1 UNES Semarang S2 UNES Semarang S3 UPI Bandung (Dalam Proses)	S1 Pendidikan Bahasa Inggris S2 Pendidikan Bahasa Inggris S3 Pendidikan Bahasa Inggris

**Data Seluruh Mahasiswa Reguler dan Lulusan Dalam Lima Tahun Terakhir**

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa Reguler		Jumlah Mahasiswa Baru		Jumlah Total Mahasiswa		Jumlah Lulusan		IPK Lulusan Reguler			Persentase Lulusan Reguler dengan IPK		
		Ikut Seleksi	Lulus Seleksi	Reguler Bukan Transfer	Transfer	Reguler Bukan Transfer	Transfer	Reguler Bukan Transfer	Transfer	Min	Rat	Max	< 2,75	2.75 – 3,50	> 3,50
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
TS-4	120	493	120	120	-	6111	-	95	-	2,73	3,12	3,52	2,10%	97,89%	2,10%
TS-3	190	586	190	190	-	706	-	110	-	2,81	3,15	3,69	0%	97,27%	2,72%
TS-2	175	692	175	149	-	745	-	166	-	2,75	3,16	3,59	0%	98,19%	1,80%
TS-1	209	678	209	196	-	775	-	122	-	2,80	3,00	3,56	0%	99,18%	0,81%
TS	180	602	180	169	-	822	-	168	-	2,68	3,17	3,68	0,59%	96,42%	2,138%
<b>Jumlah</b>	<b>874</b>	<b>3015</b>	<b>874</b>	<b>824</b>	<b>0</b>	<b>3659</b>	<b>0</b>	<b>661</b>	<b>0</b>	2,73	3,12	3,52	2,10%	97,89%	2,10%

### Seminar, Workshop, dan Pelatihan Dalam Tiga Tahun Terakhir

No (1)	Nama Tenaga Ahli/Pakar (2)	Nama dan Judul Kegiatan (3)	Waktu Pelaksanaan (4)
1	Eran William	Workshop on English Academic Writing	Juli 2012
2	Erran William	English Fellow Workshop	November 2013
3	Michael Kelley	TEFL Seminar	5 Juni 2013
4	Bachrudin Musthafa, Ph.D	ELTIS Workshop	November 2013
5	Dr. Hamida	Workshop Akreditasi	Maret 2014
6	TIM PPMP Yogyakarta	Design Profil Jurusan	September 2013
7	Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A	Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	24-25 September 2013
8	Prof. Dr. Rusmin Tumanggor	Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	5 Oktober 2013
9	Seta A Wicaksana, M.Psi	Sosialisasi ISO 9001	25 November 2013
10	Yuri Andiko Tamin, M.BA	Sosialisasi ISO 9001	25 November 2013
11	Erran William	English Fellow Workshop	24-25 September 2013
12	Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A	Workshop Rapat Kerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	16-18 September 2013
13	Dr. Muhammad Zein, M.Ag	Workshop Rapat Kerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	16-18 September 2013
14	Silvie Young, Ph.D	Stadium General Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	18 Februari 2013
15	Hudaya Latu Cosina, M.Si	Stadium General Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	3 Oktober 2013
16	Prof. Dr. Mastura Badzis	Stadium General Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	19 Maret 2013
17	Prof. Dr. Habib Chirzin, M.A	Stadium General Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	19 Maret 2013
18	Anis Msykur, M.A	Stadium General Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	29 Maret 2013
19	Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A	Stadium General Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	1 Mei 2013
20	Dr. Rifki Rosyad, M.A	Workshop PTK	17-18 Juli 2012
21	Dr. Abdul Rozak, M.Si	Workshop PTK	17-18 Juli 2012
22	Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A	Seminar Nasional	17-18 Maret 2012
23	Drs. Rudi Susilana, M.Pd	Workshop dan Rapat Kerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	9-11 Juli 2012
24	Drs. Asep Heri Hermawan, M.Pd	Workshop dan Rapat Kerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	9-11 Juli 2012
25	Prof. Bahren Umar Siregar	Pendampingan Penyusunan Borang Jurusan TBI	9-10 Mei 2014



### Kegiatan Kerjasama Jurusan TBI dengan Instansi Lain Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerja Sama		Manfaat yang Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	RELO US Embassy	Fellowship	Juni 2013	Juni 2013	Praktek pengajaran Bahasa Inggris yang interaktif
2	RELO US Embassy	ELTIS Workshop	November 2013	November 2013	Praktek pengajaran Bahasa Inggris yang interaktif
3	Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang	Kerjasama terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi	November 2013	sekarang	Kerjasama dua institusi yang saling melengkapi
4	BKKBN Propinsi Banten	Akselerasi Program Kependudukan dan Keluarga Berencana	Februari 2012	Sekarang	Informasi dan Konseling pendidikan seks bagi mahasiswa
5	Surya University	Writing International Publication	April 2014	April 2014	Penulisan jurnal untuk publikasi International
6	Dinas Pendidikan Propinsi Banten	Seminar Pendidikan	September 2013	September 2013	Memperingati Hari Pendidikan Nasional
7	Kanwil Kemenag Propinsi Banten	Seminar Kurikulum Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah	Juli 2013	Juli 2013	Sosialisasi Kurikulum 2013
8	USAID Prioritas	MOU dalam pendidikan, penelitan, dan pengabdian	2013	sekarang	Memperoleh materi tentang praktik mengajar yang baik dan manajemen berbasis sekolah
9	AUSAID SSQ	MOU dalam pendidikan, penelitan, dan pengabdian	2013	sekarang	Memperoleh pelatihan mengenai akreditasi madrasah
10	SMAN 2 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
11	SMPN 5 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
12	MTs Daar El-Istiqomah	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
13	MTsN Ciruas Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
14	SMPN 1 Ciruas Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
15	SMPN 9 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
16	MTs Al Mubarak Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
17	SMPN 7 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
18	SMA CMMBS	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
19	MA Insan Cendikia	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
20	MAN 1 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
21	MAN Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM

22	SMAN 3 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
23	SMK 1 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
24	SMPN 10 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
25	SMPN 4 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
26	SMPN 8 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
27	SMPN 19 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
28	SMAN 3 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
29	SMAN 4 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM
30	SMPN 24 Kota Serang	PPLK	Agustus 2013	Agustus 2013	Melatih mahasiswa untuk melaksanakan KBM

**Judul Artikel, Karya Ilmiah, Buku, dan Penelitian yang Dihasilkan Oleh Dosen Tetap yang  
Bidangnya Sesuai dengan Program Studi Dalam Tiga Tahun Terakhir**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Dipublikasikan Pada</b>	<b>Tahun Publikasi</b>	<b>Tingkat</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1	A study of cultural aspects in EFL textbooks for Senior High School	M. Nur Arifin	Jurnal Loquen	Januari-Juni 2012	Lokal
2	Stylistic analysis on Sandra Palupi Poem “ Pasar Neraka Merdeka”	Emiliya Sukma Dara Damanik	Jurnal Loquen	Januari-Juni 2012	Lokal
3	First language acquisition: syntax acquisition sequence of English	Ila Amalia	Jurnal Loquen	Juli-Desember 2012	Lokal
4	The role of universal grammar on language acquisition	Yayu Heryatun	Jurnal Loquen	Juli-Desember 2012	Lokal
5	Language learning strategies and the communicative approach as a foreign language teaching	Hilda Rosida	Jurnal Loquen	Juli-Desember 2012	Lokal
6	Semantic changes of lexical in tourism	Tatu Siti Rohbiah	Jurnal Loquen	Juli-Desember 2012	Lokal
7	Teaching English Effectively	Naf'an Tarihoran	Jurnal Loquen	Juli-Desember 2012	Lokal
8	Teaching vocabulary to Elementary School students through crossword puzzle	As'ari	Jurnal Loquen	Januari-Juni 2013	Lokal
9	Pronunciation: a complicated language teaching	Abdul Muin	Jurnal Loquen	Januari-Juni 2013	Lokal
10	Modern political and religious thought in Islam	Ilzamudin	Buku Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten	2012	Lokal
11	Teaching English to young learner: principles and strategies	Eulis Rahmawati	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2012	Lokal
12	An Introduction of Psycholinguistics	Ila Amalia	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2012	Lokal
13	Statistik: Penerapan dalam penelitain pendidikan	Fitri Hilmiyati	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2012	Lokal
14	Research in ELT	Yayu Heryatun	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2012	Lokal
15	English syntax	As'ari	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2013	Lokal
16	Public Speaking	Anita	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2013	Lokal
17	English Literature	Emiliya Sukma Dara Damanik	BUKU: LP2M IAIN SMH Banten	2013	Lokal
18	English for Tourism	As'ari dan Emiliya Sukma Dara Damanik	Modul Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2013	Lokal
19	Methodology of TEFL	Naf'an Tarihoran dan Yayu Heryatun	Modul Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2013	Lokal

20	Penerjemahan Al Qur'an dalam Bahasa: Tinjauan teoritis dan orientasi praktis	Ilzamudin	Telaah: Jurnal penelitian sosial dan keagamaan	2012	Lokal
21	Telaah seni rampak bedug sebagai media dakwah di Banten	Tatu Siti Rohbiah	Jurnal Bimas Islam	Desember 2013	Lokal
22	How to be good and effective English teacher	Ilzamudin	Makalah pada International Seminar of ELTIS	2013	International
23	Kiat belajar sukses di Perguruan Tinggi	Ilzamudin	Makalah pada kegiatan OPAK IAIN SMH Banten	2013	Lokal
24	Pengembangan model penilaian otentik untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah	M Nur Arifin	Penelitian LP2M IAIN SMH Banten	2011	Lokal
25	Immersing Islamic values in students' literary journal	Yayu Heryatun	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2011	Lokal
26	Budaya dan religi masyarakat Ciomas: Suatu lukisan tentang kondisi sosial budaya dan keagamaan masyarakat Kecamatan Ciomas	Ayatullah Humaeni	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2011	Lokal
27	Al Qur'an dalam Bahasa Inggris: Perdebatan teoritik dan orientasi praktik penerjemahan	Ilzamudin	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2011	Lokal
28	Wanita dan penerjemahan Al Qur'an dalam Bahasa Inggris pada millennium ketiga	Ilzamudin	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2012	Lokal
29	View and experiences of English language education for young learners in Banten: Has Indonesian government achieved its goal in applying English language education to primary school?	Eulis Rahmawati	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2013	Lokal
30	Analisa kontrasif fonologi antara Bahasa Jawa Serang dengan Bahasa Inggris	Tatu Siti Rohbiah	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2013	Lokal
31	The use of language learning strategies in speaking skill by students of Madrasah Aliyah al Kamil Islamic Boarding School Jatiuwung Tangerang	Hilda Rosida	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2013	Lokal
32	Konsep-Konsep Linguistics Noam Chomsky	Anita	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2014	Lokal
33	Peningkatan skor TOEFL listening comprehension melalui penguatan listening sub skills	As'ari	Penelitian Individu LP2M IAIN SMH Banten	2014	Lokal

**Pencapaian Prestasi Mahasiswa Dalam Tiga Tahun Terakhir Dalam Bidang Akademik dan Non-Akademik**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Prestasi yang Dicapai</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	Pelatihan Kreativitas Pemuda	Februari 2014	Regional	-
2	Lomba Catur (PIONIR)	2013	Nasional	Juara I
3	Lomba Pidato Dua Bahasa	Maret 2012	Regional	-
4	Kongres dan Ikrar Pelajar se-Serang	Oktober 2012	Regional	-
5	Kader Penyuluh Anti Narkoba se-Propinsi Banten	Februari 2014	Regional	-
6	Lomba Menulis “Kampung Budaya”	November 2013	Regional	Juara I
7	Duta Kampus se-Propinsi Banten	2014	Regional	Juara I
8	Lomba Cerdas Cermat	November 2012	Lokal	Juara II
9	Lomba Baca Puisi	2013	Regional	Juara I
10	Lomba Catur (POMDA)	2012	Regional	Juara I
11	Debating Contest	2013	Nasional	Juara III
12	Lomba Bulu Tangkis	2012	Lokal	Juara II
13	Ikut Serta Dalam Lomba Marching Band “Gita Surosowan” di Belanda	2013	Internasional	Juara I
14	Duta Kampus IAIN SMH Banten	2013	Internal	Juara I
15	Lomba Volley Ball Putri	2010	Regional	Juara II
16	Lomba Tenis Meja	2010	Regional	Juara II
17	English Debating Contests	2011	Regional	Juara I
18	Pekan Olah Raga Daerah	2011	Regional	Juara II
19	Duta Bahasa	2013	Regional	Juara II
20	English Debating Contest (PIONIR)	2013	Nasional	Juara III
21	Debating Contest (YGC)	2013	Internal	Juara I
22	Reading Poetry Contest	2013	Regional	Juara II
23	Lomba Micro-Teaching Mahasiswa	2013	Regional	Juara III
24	Seleksi Pertukaran Pelajar	2014	Internasional	-
25	Ikut Serta Dalam Lomba Marching Band “Gita Surosowan” di Amerika Serikat	2015	Internasional	Juara II

### Hasil Studi Pelacakan Kepuasan Users (Pegguna Lulusan) Terhadap Lulusan TBI

No	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna				Rencana Tindak Lanjut oleh Jurusan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
		%	%	%	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Integritas (Etika dan Moral)	65.38	30.77	3.85	0.00	Akan diadakan pelatihan kepribadian
2	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	71.43	19.05	9.52	0.00	Penguatan kurikulum dengan tuntutan standar kualifikasi stake holder
3	Bahasa Inggris	88.00	12.00	0.00	0.00	Menjadikan Ujian TOEFL sebagai syarat megikuti ujian komprehensif dan munaqasah.
4	Penggunaan Teknologi Informasi	76.19	20.05	3.76	0.00	Penerapan ICT dalam setiap pembelajaran
5	Komunikasi	61.43	33.81	4.76	0.00	Mendorong dialog melalui forum diskusi dosen dan mahasiswa
6	Kerjasama Tim	76.19	19.05	4.76	0.00	Pemberian mata kuliah manajemen (ELTM) dan pelatihan manajemen HMJ
7	Pengembangan Diri	65.38	30.77	3.85	0.00	Pembinaan minat dan bakat melalui kegiatan kemahasiswaan dan English Corner
<b>Total</b>		505	165.5	30.5	0.00	